

**MATAHARI GAGAL TERBIT : RUNTUHNYA KEKUASAAN
JEPANG DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh :
Yohanes Setiawan
NIM: 061314022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2012

SKRIPSI

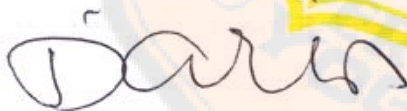
**MATAHARI GAGAL TERBIT : RUNTUHNYA KEKUASAAN
JEPANG DI INDONESIA**

Oleh :
Yohanes Setiawaan
NIM : 061314022

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I,

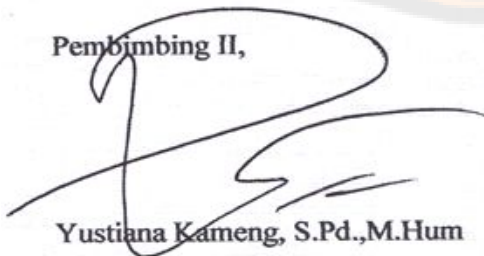
tanggal, 15 Mei 2012



Dr. Anton Haryono, M.Hum

Pembimbing II,

tanggal, 14 Juli 2012



Yustiana Kameng, S.Pd., M.Hum

SKRIPSI

MATAHARI GAGAL TERBIT : RUNTUHNYA KEKUASAAN JEPANG DI INDONESIA

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Yohanes Setiawan

NIM. 061314022

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 27 Juli 2012

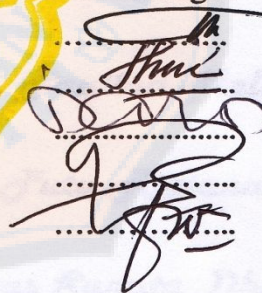
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Indra Darmawan, S.,E., M.Si.
Sekretaris : Drs. Theresia Sumini, M.Pd.
Anggota : Dr. Anton Haryono, M.Hum.
Anggota : Yustiana Kameng, S.Pd., M.Hum.
Anggota : Drs. B. Musidi, M.Pd.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 27 Juli 2012

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Dekan



Rohandi, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karyaku ini kepada Tuhan Yesus Kristus,
Bunda Maria, dan para Malaikat Pembimbing, atas penyertaan
Roh Kudus yang mereka berikan tanpa hentinya membimbing
dan menyertai
langkah dan hidupku.*

My Lovely Parents "Yohanes Iten & Maria Atsoi"

*My Lovely Brother & Sister "Atri Anggara & Maria Fva,
Christin Fili, Dhea, Paulina Melinda"*

My Lovely "Francisca Ni Putu Rigianawati"

Almamaterku Universitas Sanata Dharma

MOTTO

Ketikaku jatuh dan gagal berkali-kali hanya keyakinan dan kepercayaan dirilah yang membuat aku dapat bangkit kembali untuk melanjutkan apa yang aku impikan

Bersukacitalah dalam pengharapan; Bersabarlah dalam kesesakan;
Bertekunlah dalam doa
(Roma 12:12)

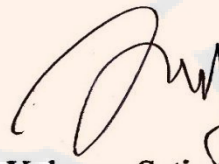
Persahabatan adalah sebuah berlian yang terkubur di dalam tanah; sebuah harta karun yang sangat berharga. Tetapi sebelumnya, persahabatan itu harus digali kemudian diasah dan digosok. Ini membutuhkan baliung, sekop, dan kerja keras yang memakan waktu, dan menimbulkan rasa sakit, sampai kemilaunya terlihat; gemerlapnya kado kasih bagi kita bertiga: pertama untuk Tuhan, untukmu, dan untukku.
(Sally J. Knower)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 27 Juli 2012

Penulis



Yohanes Setiawan
NIM : 061314022

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Yohanes Setiawan
Nomor Mahasiswa : 061314022

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

**MATAHARI GAGAL TERBIT : RUNTUHNYA KEKUASAAN JEPANG
DI INDONESIA**

Beserta perangkat pembelajaran bila diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk perangkat data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 27 Juli 2012

Yang menyatakan



Yohanes Setiawan
NIM : 061314022

ABSTRAK
MATAHARI GAGAL TERBIT : RUNTUHNYA KEKUASAAN
JEPANG DI INDONESIA

Yohanes Setiawan
Universitas Sanata Dharma
2012

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis : (1) Proses runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia. (2) Faktor-faktor yang menyebabkan runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia. (3) Dampak runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia bagi bangsa Indonesia, dan dunia khususnya Belanda.

Skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan menggunakan pendekatan historis, sosiologis, dan politik, sehingga model penulisannya bersifat deskriptif analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia berawal dari kegagalan Jepang dalam Perang Asia Timur Raya atau Perang Pasifik. Puncaknya saat bom atom dijatuhkan di atas kota Hiroshima dan Nagasaki yang kemudian diikuti menyerahnya Jepang kepada Sekutu 14 Agustus 1945. Saat Jepang menyadari perang di Pasifik tidak dapat lagi dimenangkan, Jepang memberikan janji kemerdekaan kepada Indonesia.

Terdapat dua faktor yang menyebabkan runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia. Faktor pertama adalah kegagalan Jepang mengambil simpati masyarakat Indonesia. Faktor yang kedua adalah kekalahan Jepang dalam perang Pasifik. Runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia pada awalnya berdampak baik terhadap Indonesia, karena Indonesia dapat memproklamasikan kemerdekaannya, dan juga Indonesia mendapatkan pasokan senjata dari tentara pendudukan Jepang di Indonesia. Sedangkan dampak buruknya adalah keinginan Belanda untuk berkuasa kembali atas Indonesia dengan membonceng tentara pembebasan Sekutu.

ABSTRACT
**THE SUN FAILS TO ARISE : THE COLLAPSE OF JAPANESE
OCCUPATION IN INDONESIA**

Yohanes Setiawan
Sanata Dharma University
2012

The purposes of this study are to describe and to analyze: (1) The process of the collapse of Japanese occupation in Indonesia. (2) The factors that caused the collapse of Japanese occupation in Indonesia. (3) The effects of the collapse of Japanese occupation in Indonesia for Indonesian, and the world especially for the Dutch.

This study uses a historical research method that consists of historical, sociological, and politic approaches. This study is an analytical descriptive model.

The result of this study shows that the collapse of Japanese occupation in Indonesia was started by Japanese failure in East-Asia War or Pacific war which its climax is when Hiroshima and Nagasaki were bombed. Then it followed by Japan's surrender on 14 August 1945. When Japan realized that Pacific war lost, it promised to give Indonesian an independence.

There are two factors that caused the collapse of Japanese occupation in Indonesia. The first factor is Japanese failure to have Indonesian sympathy. The second is Japan lost in Pacific war. The collapse of Japanese occupation, at the beginning, affects good for Indonesia because Indonesia could proclaim its freedom and also got the weapon supply from Japanese colony army in Indonesia. Otherwise, the bad effect is Netherland's will take control Indonesia through steering the alliance.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria yang Mahakasih atas berkat dan rahmat-nya, sehingga skripsi ini dapat selesai dikerjakan. Skripsi ini ditulis dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini mendapat berbagai masukan, kritik, dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Rohandi, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
2. Bapak Indra Darmawan, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Th. Sumini, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
4. Bapak Dr. Anton Haryono, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, memberikan kritik, dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Yustiana Kameng, S.Pd., M.Hum., selaku Dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan-masukan serta semangat kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Progran Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan tambahan ilmu pengetahuan dalam proses perkuliahan.
7. Sekretariat Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah membantu dalam proses administrasi akademik sehingga memberikan kelancaran bagi penulisan dalam menyelesaikan studi.

8. Kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi, Bapak Yohanes Iten dan Ibu Maria Asoi, serta saudara-saudaraku, "Ce Nia, Dek Nong, Ari, Dea, Dek Wa" yang selalu memberikan doa, kasih sayang, nasehat, semangat dan dukungan kepadaku.
9. Si Embul, untuk segala hiburan, kebersamaan, nasehat, kebahagiaan dan semangat, yang selalu mewarnai hidupku. "I Love u"
10. Teman diskusiku Francoes Mitter dan Rm. Baskara T. Wardaya. Terima kasih atas pengetahuan, pemikiran, dan ide-ide yang telah diberikan kepadaku untuk penulisan tugas akhir ini.
11. Dian, Vina, Dwe, Jho, Deon, Early, Yopi, Yogi, Linda, Desy, Ita, Pau2, Samad, Rendra, Agus, Feri, Tambun, sahabat-sahabat yang selalu ada di dekatku saat aku senang dan sedih. Terima kasih atas perhatian, doa, dan semangat yang selalu kalian berikan.
12. Teman-teman Pendidikan Sejarah '06, teman-teman FKPMKS, teman-teman PLPG 2010 dan 2011, teman-teman kos Lampar 20, yang telah mewarnai hidupku.

Semoga Tuhan Yesus Kristus memberikan balasan yang lebih dari segala yang telah kalian berikan terhadap penulis selama ini.

Yogyakarta, 20 Mei 2012

Penulis



Yohanes Setiawan

NIM : 061314022

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
---------------------------------	---

B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Landasan Teori.....	11
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Penulisan	25

BAB II PROSES RUNTUHNYA KEKUASAAN JEPANG

DI INDONESIA

A. Proses Eksternal	26
1. Kekalahan Jepang di Daerah-Daerah Penting di Pasifik.....	26
a. Guadalcanal berhasil dikuasai Sekutu	26
b. Iwo Jima berhasil dikuasai Sekutu	29
c. Benteng alami Jepang di Okinawa Berhasil dihancurkan Sekutu ...	36
2. Hiroshima dan Nagasaki Berjamur Raksasa (6 dan 9 Agustus 1945)....	43
3. Keputusan Menyerah dari Kaisar Hirohito	48
B. Proses Internal.....	51
1. Janji Kemerdekaan dari Jepang.....	55
2. Pembentukan BPUPKI	58
3. Pembentukan PPKI	62
4. Panggilan ke Saigon	63

BAB III PENYEBAB RUNTUHNYA KEKUASAAN JEPANG

DI INDONESIA

A. Sebab Internal	67
1. Kegagalan Organisasi Jepang.....	67
2. Kehilangan Simpati Rakyat.....	73

B. Sebab Eksternal.....	90
✚ Kegagalan Jepang dalam perang Asia Timur Raya atau Perang Pasifik.....	90

BAB IV: DAMPAK RUNTUHNYA KEKUASAAN JEPANG

DI INDONESIA

A. Dampak Bagi Indonesia.....	96
1. Kemerdekaan Indonesia	96
2. Penyerahan Senjata Jepang Kepada Rakyat Indonesia	102
B. Dampak Bagi Sekutu khususnya Belanda	107
✚ Pendudukan kembali oleh Belanda (NICA).....	107

BAB V: KESIMPULAN	124
--------------------------------	-----

DAFTAR PUSTAKA	128
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	132
-----------------------	-----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Peta Iwo Jima	30
Gambar 2.2 Pengibaran Bendera Amerika di Gunung Suribachi	34
Gambar 2.3 Peta Okinawa.....	37
Gambar 2.4 Selebaran peringatan Sekutu terhadap rakyat Jepang	46
Gambar 3.1 Suasana Latihan Tentara Peta	71
Gambar 3.2 Pekerja Paksa pada Jaman Penjajahan Jepang (Romusha)	75
Gambar 3.3 Peta Iwo Jima dan Okinawa.....	93
Gambar 4.1 Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	99
Gambar 4.2 Suasana Pembacaan Teks Proklamasi.....	100
Gambar 4.3 Suasana Pengibaran Sang Merah Putih Pertama Kali.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I	Foto bom atom “ <i>Little boy</i> ” yang dijatuhkan di Hiroshima 132
Lampiran II	Foto Kaisar Hirohito 133
Lampiran III	Foto Marsal Terauchi..... 134
Lampiran IV	Pidato Jenderal McArthur dalam suasana penyerahan Jepang..... 135
Lampiran V	Suasana penandatanganan surat penyerahan Jepang 136
Lampiran VI	Surat penyerahan Jepang kepada Sekutu 137
Lampiran VII	Peta daerah kekuasaan Jepang dalam Perang Dunia II..... 138
Lampiran VIII	Daftar kata dan istilah asing 139
Lampiran IX	Silabus 141
Lampiran V	RPP 144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad 15-20, suatu negara dikatakan besar apabila negara tersebut memiliki daerah atau tanah jajahan yang luas. Berangkat dari pemikiran inilah maka negara-negara besar, kaya, dan maju, berlomba-lomba mencari daerah jajahan di berbagai belahan dunia. Jika berhasil menguasai daerah jajahan, negara itu akan menanamkan pengaruh dan memanfaatkan semaksimal mungkin sumber daya alam dan sumber daya manusia setempat. Eksploitasi yang dilakukan sedemikian intensif dan berat, sehingga membuat rakyat di daerah jajahan menderita mereka tidak memiliki kekuatan untuk melakukan perlawanan dan pemberontakan.

Kolonialisme dan imperialisme telah membuat dunia terbagi ke dalam peta-peta kecil dan besar sesuai dengan negara penjajah yang berkuasa. Rasa tidak puas atas apa yang telah dimiliki dan keinginan untuk menjadi penguasa besar di dunia membuat negara-negara penjajah bersaing untuk mendapatkan daerah-daerah jajahan baru. Perebutan wilayah pun tidak dapat dihindari; konflik dan perang menyertai setiap penjajahan dan perluasan wilayah. Akibatnya banyak bangsa yang menderita karena menjadi korban perang dan penindasan.

Memasuki abad ke-20, secara mengejutkan Jepang muncul sebagai negara imperialis modern. Hal ini terjadi akibat adanya Restoresi Meji 1867-

1912. Restoresi Meji terjadi setelah dilakukan pengalihan kekuasaan dari rezim Tokugawa yang berkuasa sejak 1603 kepada Tenno Meiji. Penguasa baru mengubah Jepang menjadi negara modern dengan tujuan sejajar kedudukannya dengan negara Barat, namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional. Pembaharuan diberbagai bidang ini berjalan dengan sangat baik, Jepang berhasil menjadi negara Industri yang sangat maju pertama di Asia.¹

Dengan hasil industri yang melimpah, Jepang kini dihadapkan pada tempat masalah pemasaran hasil produksi dan bahan baku industri yang semakin berkurang. Untuk itu, pilihan utamanya Jepang harus melakukan ekspansi ke daerah lain untuk memasarkan dan mendapatkan bahan baku produksi. Untuk melakukan itu semua, Jepang harus lebih dahulu memiliki perlengkapan militer yang kuat. Dengan meniru ketangguhan angkatan laut Inggris dan kejayaan angkatan darat Jerman, Jepang menjadi negara dengan kekuatan militer yang tangguh. Itu terbukti dari ekspansi Jepang ke Cina (1894) dan menyerang Rusia (1904). (pada saat ini Jepang masih berada di pihak Sekutu).² Setelah berhasil mengalahkan Rusia, kepercayaan diri Jepang semakin menjadi-jadi, rasa imperialisme tidak dapat dibendung lagi.

Untuk dapat lepas dari bayang-bayang bangsa Barat, maka Jepang harus memiliki wilayah yang cukup kuat untuk membantu kelangsungan industrinya. Jepang kemudian dibatasi kemajuan militernya oleh Sekutu,

¹ Himawan Soetanto, dkk, *Serangan Jepang ke Hindia Belanda pada masa Perang Dunia II 1942, Perebutan Wilayah Nanyo*, Jakarta, Prenada Media Group, 2010, hal. 64

² *Ibid*, hal 68-69

disisi lain krisis ekonomi tahun 1929 sangat memukul rakyat Jepang.³ Oleh sebab itu Jepang memang harus segera melakukan ekspansi keluar darahnya. Dampak dari kemenangan perang Jepang atas Rusia adalah Jepang mendapatkan daerah Manchuria. Karena perlakuan yang tidak baik oleh para tentara Jepang di Manchuria dan menjadikan Manchuria sebagai wilayah yang terpisah dari Cina, Chiang Kai-Sek sebagai pemimpin Cina, membawa persoalan ini ke LBB. Dalam sidang LBB Jepang diminta untuk menghentikan aksinya dan meninggalkan Manchuria, namun pemerintah itu ditolak oleh Jepang, dan memutuskan untuk keluar dari LBB.⁴ Hal ini menjadi awal terpisahnya Jepang dari Sekutu. Kemudian Jepang bergabung dengan kelompok *Poros* (Jerman, Italy dan Jepang) 27 September 1940.⁵

Jepang mengalihkan perhatiannya ke darah Hindia Belanda. Karena wilayah Cina tidak dapat diharapkan lagi. Salah satu daerah atau negara di Asia yang paling diinginkan oleh Jepang adalah Indonesia, karena Indonesia adalah negara dengan sumber daya alam yang melimpah, serta potensi pertambangan, pertanian dan perkebunan yang besar. Selain itu, Indonesia juga memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak. Keadaan tersebut sangat cocok untuk memenuhi kebutuhan Jepang sebagai negara imperialis.

Saat rencana itu ingin dilakukan, Sekutu dengan segera melakukan embargo kepada Jepang untuk mencegah ekspansi Jepang ke Hindia Belanda.⁶ Embargo itu berhasil. Kemudian Jepang melakukan perundingan

³ *Ibid*, hal. 76

⁴ *Ibid*, hal. 78

⁵ *Ibid*, hal. 82

⁶ *Ibid*, hal. 83

kepada Sekutu sambil menyusun kekuatan kalau-kalau perundingan itu gagal. Hasilnya memang sudah diperkirakan, perundingan itu gagal karena Jepang masih tidak mau melepaskan Manchuria. Untuk menguasai Pasifik dan mendirikan Imperium Asia Timur Raya, Jepang harus menaklukan Sekutu terlebih dahulu. Maka pada tanggal 7 Desember 1941, Jepang menyerang Pearl Harbour, pangkalan militer Sekutu terbesar di Pasifik. Kemudian diikuti dengan penyerangan Jepang ke wilayah Selatan menuju koloni Prancis, Inggris dan Belanda. Kemudian pada tanggal 11 Desember 1941 Jerman dan Italia menyetakan perang terhadap Sekutu. inilah tanda dimulainya perang dunia II.

Untuk bisa menduduki Indonesia Jepang harus terlebih dahulu mengalahkan Belanda, yang pada saat itu berkuasa di Indonesia. Dengan strategi perang yang jitu dan dalam waktu satu minggu Jepang berhasil mengalahkan kekuatan Belanda.⁷ Kemenangan ini membuat Jepang pada tahun 1942 menjadi penguasa baru di Indonesia. Kemenangan Jepang awalnya disambut baik oleh rakyat Indonesia yang mengira Jepang akan membebaskan rakyat Indonesia dari belenggu penjajahan Belanda.

Pada awal kedatangannya, bala tentara Jepang disambut baik dan diterima dengan tangan terbuka oleh masyarakat Indonesia yang memang sudah lama merindukan kemerdekaan.⁸ Jauh-jauh hari sebelum mendarat di Indonesia, Jepang telah melakukan berbagai macam cara untuk menarik simpati bangsa Indonesia, misalnya melalui siaran radio Jepang yang selalu

⁷Arifin Bey, *Pendudukan Jepang di Indonesia*, Jakarta, Kesaint Blanc, 1987, hal. viii

⁸Sagimun, M.D, *Perlawanan Rakyat Indonesia Terhadap Fasisme Jepang*, Jakarta, Inti Idayu Press, 1985, hal. 25

menyiarkan lagu Indonesia Raya. Jepang juga menyatakan dirinya sebagai saudara tua bangsa Indonesia, yang akan datang membebaskan bangsa Indonesia dari penjajahan Belanda. Jepang menyatakan dirinya dengan semboyan 3 A (Jepang sebagai pemimpin Asia, Jepang sebagai pelindung Asia, dan Jepang sebagai cahaya Asia). Jepang juga mengundang pemuda-pemuda Indonesia untuk belajar di Jepang dengan memberikan beasiswa.⁹

Usaha-usaha yang dilakukan Jepang tersebut berhasil; hal ini terbukti dari sambutan hangat bangsa Indonesia terhadap kedatangan Jepang. Untuk menambah simpati bangsa Indonesia, Jepang melakukan terobosan baru dengan memberikan kebebasan kepada bangsa Indonesia untuk mengibarkan Bendera Merah Putih dan memperdengarkan lagu Indonesia Raya melalui radio-radio yang sebelumnya dilarang oleh pemerintah Hindia Belanda. Jepang juga melarang rakyat Indonesia menggunakan bahasa Belanda dalam segala hal. Sejak saat itulah bahasa Indonesia mulai maju dengan pesat menuju kedudukan puncak sebagai bahasa resmi negara Indonesia.¹⁰

Setelah berhasil berkuasa di Indonesia, tentara pendudukan Jepang terus melakukan usaha untuk menarik simpati rakyat Indonesia agar mau membantu Jepang dalam kepentingan perangnya tetapi hal ini kemudian kurang mendapat respon dari masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu Jepang berusaha melakukan pendekatan dan kerjasama dengan para tokoh nasional Indonesia. Dalam setiap organisasi yang dibentuk oleh Jepang, para tokoh nasionalis Indonesia dilibatkan dan diberikan jabatan yang tinggi. Dengan

⁹A. Kardiya Wiharyanto, *Sejarah Indonesia Baru Pergerakan Nasional*, Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma, 2007, hal. 80

¹⁰Sagimun, M.D. *op.cit.*, lah. 27

melakukan kerjasama ini, Jepang berharap rakyat Indonesia mau bekerjasama dengan pemerintah Jepang untuk membantu usaha perang Jepang dan diharapkan para tokoh bangsa ini tidak melakukan pemberontakan terhadap pemerintah Jepang.

Kesempatan dan kedudukan yang diberikan oleh pemerintah Jepang tidak disia-siakan oleh para tokoh bangsa. Wadah yang diberikan oleh Jepang dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh para tokoh nasional Indonesia untuk mewujudkan satu tujuan yaitu merdeka. Walaupun Jepang melakukan pengawasan yang ketat terhadap organisasi yang dibentuknya, tetapi Jepang sulit untuk mengetahui pergerakan yang ada di dalam organisasinya sendiri.

Keperkasaan Jepang ternyata tidak bertahan lama di luar Indonesia, karena Sekutu berhasil memenangkan peperangan di Pasifik dan berhasil merebut satu persatu kepulauan penting milik Jepang seperti pulau Guadalcanal, Iwo Jima dan Okinawa. Hal ini membuat kedudukan Jepang di Asia semakin terdesak. Karena memakai tenaga militer yang berlebihan, dan Jepang tidak mengimbangi oleh proses industri dan pelatihan militer yang cepat. Dibeberapa penyerangan untuk menguasai Pasifik, Jepang cenderung mengerahkan militer secara penuh. contoh lainnya adalah ketika terjadi kerusakan pada peralatan perang Jepang, pemulihannya memakan waktu yang sangat lama, banyak dari perlengkapan perang tersebut belum rampung saat perang berikutnya terjadi. Hal ini sangat berbeda dengan Sekutu, perindustrian perang mereka sangat cepat dipulihkan, sebagai contoh saat Pearl Harbour di hancurkan, dengan sekejap mata darah tersebut dapat di

pulihkan kembali dan tanpa mengurangi perlengkapan perang malah semakin bertambah dan semakin kuat.

Hal ini tidak disadari oleh Jepang, saat Jepang baru menikmati kedudukannya atas Asia dan Pasifik, Sekutu berbalik menyerang. Akibatnya Jepang kalang-kabut dan satu persatu daerah pendudukannya dapat direbut kembali oleh Sekutu. Puncaknya saat bom atom dijatuhkan di kota Hiroshima (tanggal 6 Agustus 1945) dan dilanjutkan tiga hari kemudian (tanggal 9 Agustus 1945) di kota Nagasaki oleh pihak Sekutu.¹¹ Jepang sangat terpuruk dan hancur, kemudian pada tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyatakan diri menyerah tanpa syarat kepada Sekutu.

B. Rumusan Masalah

Pada awalnya kekuatan Jepang sangat luar biasa; dalam waktu yang relatif singkat dapat menguasai beberapa daerah di Asia, antara lain; terbukti dengan hancurnya armada perang Amerika di Hawaii dan keberhasilan tentara Jepang mengalahkan Belanda di Indonesia. Namun, dalam waktu yang sangat singkat pula kekuasaan Jepang atas Asia berakhir, dan Jepang hanya mampu berkuasa di Indonesia selama 3,5 tahun (1942-1945). Hal inilah yang mendorong penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia.

Permasalahan pertama yang akan dibahas adalah proses runtuhnya kekuasaan Jepang. Proses runtuhnya dibagi ke dalam dua bagian, bagian

¹¹ Asmadi, *Pelajar Pejuang*, Jakarta, PT. Upama Utama Indonesia, 1985, hal. 51

pertama adalah proses runtuhnya kekuasaan Jepang di luar Indonesia yang terkait dengan kegagalan Jepang dalam perang di Pasifik. Sedangkan proses kedua adalah proses yang terjadi di Indonesia, saat Jepang memberikan janji kemerdekaan kepada Indonesia.

Permasalahan kedua yang ingin diteliti adalah sebab-sebab runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia. Sebab-sebab itu dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni; sebab internal dan sebab eksternal. Sebab internal berupa politik pendudukan Jepang yang ada di Indonesia. Sedangkan sebab eksternal berupa kekalahan Jepang dalam perang Pasifik sampai akhirnya bersedia untuk menyerah kepada Sekutu.

Permasalahan yang ketiga adalah menyangkut masalah dampak dari runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia. Peneliti ingin membahas bagaimana dampak runtuhnya kekuasaan Jepang bagi bangsa Indonesia, dan bagi Sekutu, khususnya Belanda.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia?
3. Apa saja dampak dari runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis sebab-sebab runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan lagi dalam ilmu pengetahuan, khususnya sejarah yang berkaitan dengan penjajahan Jepang di Indonesia

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat berguna bagi peneliti karena memberikan pengetahuan dan pengalaman baru. Dari penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh daya kritis dalam menganalisis suatu masalah (runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia) sehingga dapat mengambil kesimpulan secara benar.

3. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran sejarah. Khususnya dalam bidang pendudukan Jepang di Indonesia.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang berasal dari kesaksian

para saksi mata atau para pelaku peristiwa itu sendiri.¹² Sumber-sumber primer yang digunakan dalam penulisan penelitian ini antara lain :

Sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945, karangan Drs. Moh. Hatta, seorang tokoh nasionalis yang saat itu berperan besar bagi kemerdekaan Indonesia. Dalam bukunya ini, Bung Hatta berusaha untuk meluruskan fakta-fakta sejarah tentang suasana menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia. Bung Hatta berusaha menjelaskan apa saja yang ia, Bung Karno serta tokoh bangsa lainnya lakukan saat menjelang proklamasi kemerdekaan. Buku ini digunakan penulis untuk membantu membahas permasalahan pada Bab II.

Selain menggunakan sumber primer di atas, penulis juga menggunakan sumber sekunder yang dapat mendukung penulisan penelitian ini. sumber sekunder adalah kesaksian yang berasal dari siapa saja yang bukan merupakan saksi pandangan mata, yaitu dari seseorang yang tidak hadir langsung pada saat peristiwa yang dikisahkannya.¹³

Perlawanan Rakyat Indonesia Terhadap Fasisme Jepang, karangan Sagimun M.D. Buku ini membahas masalah perjuangan bangsa Indonesia untuk lepas dari penjajahan Jepang, dengan jalan perlawanan mengangkat senjata dan diplomasi. Buku ini digunakan untuk membahas permasalahan dalam Bab III.

Pemberontakan Tentara Peta Blitar Melawan Djepang, karangan Nugroho Notokusanto. Buku ini berisikan tentang awal terbentuknya tentara Peta Blitar serta perjuangan tentara Peta Blitar melawan Jepang setelah

¹² Louis Gottchalck, *Mengerti Sejarah*, Jakarta, UI Press, 1985, hal. 35

¹³ *Ibid* hal. 43

melihat kesengsaraan rakyat Indonesia. Buku ini digunakan untuk membahas permasalahan dalam Bab III.

Dari Pearl Harbour sampai Okinawa, karangan Brus Bliven, berisi tentang kisah-kisah terjadinya perang di Pasifik antara Sekutu dan Jepang, dari awal terjadinya perang di Pearl Harbour sampai peperangan yang terjadi di Okinawa. Buku ini digunakan untuk membahas permasalahan pada Bab II dan Bab III.

Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia jilid II, karangan. A.H. Nasution, berisi tentang masalah Sekutu di Indonesia setelah memenangkan pertempuran di Pasifik melawan Jepang. Di dalamnya terdapat permasalahan keinginan Belanda untuk menguasai Indonesia kembali, Buku ini digunakan untuk membahas permasalahan pada bab IV, saat Sekutu dan Belanda masuk ke Indonesia.

F. Landasan Teori.

1. Jepang sebagai negara Matahari

Jepang adalah negara yang dikenal juga dengan nama negara Matahari. Hal ini dikarenakan penduduk Jepang percaya bahwa Dewi Matahari sebagai dewa tertinggi mereka. Menurut A. Dasuki, dalam buku *Sejarah Jepang I*, Dewi Matahari merupakan nenek dari Nining-no-Mikoto atau Tenno Jinmu, yang menjadi Kaisar pertama di Jepang. Dengan kata lain Kaisar pertama Jepang merupakan keturunan langsung dari Dewi Matahari dan semua Kaisar yang memerintah di Jepang adalah keturunannya, karena mereka merupakan

satu dinasti yang tak terputus.¹⁴ Berdasarkan hal inilah maka Jepang dikatakan sebagai negara Matahari dan Jepang sangat menghormati Kaisar mereka terbukti dengan upacara penghormatan kepada Kaisar yang selalu dilakukan oleh orang Jepang dimanapun mereka berada pada masa perang Pasifik.

2. Imperialisme

Negara penganut imperialisme cenderung menonjolkan keunggulan bangsa sendiri atas bangsa lain. Mereka juga mengeksploitasi bangsa lain untuk menambah penghasilan ekonomin negaranya. Negara-negara imperialis ingin memperoleh keuntungan dari negara yang mereka kuasai karena mereka sadar bahwa sumber ekonomi negara mereka sendiri tidak lagi dapat mencukupi kebutuhan produksi negaranya. Selain itu terdapat suatu kepercayaan bahwa sebuah bangsa lebih mulia atau lebih baik dari bangsa lain (ethnosentrism) jika bangsa tersebut memiliki daerah kekuasaan atau jajahan yang luas. Paham itulah yang menjadi patokan Jepang untuk menguasai daerah Asia.¹⁵

Imperialisme dibagi ke dalam dua kelompok, imperialisme kuno dan imperialisme modern. Imperialisme kuno berlangsung pada abad 15 dan 16 oleh Portugis dan Spanyol, yang dampaknya juga sampai ke Indonesia. Imperialisme kuno memiliki semboyan “3G” Gold (mencari kekayaan),

¹⁴A. Dasuki, *Sejarah Djepang I*, Bandung, Balai Pendidikan guru, 1963, hal. 8-9

Untuk pemujaan terhadap Dewi Matahari maka didirikan sebuah *Kuil di Ise*, dan disana lah cermin suci disimpan. Melalui agama Shinto ini terjadilah pemujaan kekuasaan negara dengan Tenno sebagai lambangnya. Setelah tahun 1945 pemujaan pribadi Tenno sebagai Dewa telah dikikis oleh tentara pendudukan Amerika Serikat dalam rangka pendemokrasian Jepang.

¹⁵ www.Staff.ui.ac.id/internal/130891664/materi/PHKI-2.pdf. Pengertian Imperialisme dan Kolonialisme. Diakses pada hari Senin, 19 Maret 2012.

Gospel (menyebarkan agama Nasrani), dan Glory (mencapai kejayaan negara dan raja). Sedangkan imperialisme modern lahir setelah terjadinya Revolusi Industri di Inggris pada akhir abad 18 sampai awal abad 19.¹⁶

Ada tiga faktor pendorong terjadinya imperialisme dalam suatu negara, faktor-faktor tersebut adalah : *Pertama* adalah negara-negara imperialis memiliki kelebihan modal, negara-negara ini adalah negara-negara kaya akan modal namun tidak memiliki bahan mentah untuk mengelola suatu produksi. Oleh sebab itu mereka berlomba-lomba menguasai daerah-daerah yang memiliki bahan mentah untuk menunjang kebutuhan produksi mereka.¹⁷

Faktor yang *kedua* adalah tempat pemasaran hasil produksi. Di daerah mereka sendiri sudah banyak persaingan dan masyarakatnya juga tidak begitu membutuhkan hasil produksi mereka. Oleh sebab itu negara-negara imperialis berlomba-lomba menguasai suatu negara atau daerah dengan tujuan untuk memasarkan hasil produksinya. Biasanya kedua faktor ini terjadi bersamaan, karena saling berkaitan. Jadi daerah atau negara yang menjadi kekuasaan negara imperialis akan dijadikan sebagai daerah penghasil bahan baku produksi dan tempat pemasaran hasil produksi.¹⁸

Faktor yang *ketiga* adalah keinginan untuk mendapatkan tenaga kerja yang banyak dan murah. Tumbuhnya industri yang menjamur di negara-negara imperialis, membuat tenaga kerja menjadi sangat sulit dicari, selain itu keterbatasan jumlah penduduk juga membuat tenaga kerja murah sangat

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ www.Staff.ui.ac.id/internal/130891664/materi/PHKI-2.pdf. Pengertian Imperialisme dan Kolonialisme. Diakses pada hari Senin, 19 Maret 2012.

¹⁸ *Ibid*

langka. Oleh sebab itu negara-negara imperialis berusaha menguasai suatu daerah yang luas dengan jumlah penduduk yang cukup banyak, agar rakyatnya dapat dijadikan tenaga kerja yang dapat diupah sangat murah.

Imperialisme adalah suatu paham yang mempengaruhi dalam berbagai bidang sebagai berikut :

1. Dalam bidang politik

Akibat adanya imperialisme, dunia terbagi-bagi ke dalam beberapa daerah kekuasaan. Setiap daerah dikuasai oleh satu penguasa, tidak jarang negara-negara penguasa suatu koloni menyerang negara koloni lainnya. Hal itu biasanya terjadi akibat saling memperebutkan suatu wilayah. Wilayah yang diperebutkan biasanya adalah wilayah-wilayah penghasil bahan produksi, tempat pemasaran hasil produksi dan kedudukan strategis dari suatu wilayah dalam hal apapun. Imperialis juga berdampak pada masyarakat asli dari wilayah imperialis. Biasanya akan timbul rasa nasionalisme dari masyarakat asli yang ingin membebaskan diri dari negara imperialis.¹⁹

2. Dalam bidang ekonomi

Negara imperialis akan mendapatkan keuntungan yang melimpah dari negara jajahannya, melalui hasil sumber daya alam, sumber daya manusia dan dari hasil pemasaran produksi. Berbanding terbalik dengan negara terjajah yang akan menderita dan mengalami kemiskinan akibat dari tindakan semena-mena negara penjajah dan monopoli

¹⁹ <http://id.shvong.com/humanities/history/2171123-imperialisme-dan-kolonialisme/#ixzzlpZF7cauM>. Akibat Imperialisme. Diakses pada 19 Maret 2012.

perdagangannya. Industri negara imperialis akan bertambah maju, sedangkan perniagaan negara jajahan menjadi hancur,²⁰

3. Dampak dalam bidang sosial

Negara imperialis selalu mendapatkan keuntungan yang sangat banyak. Negara imperialis juga akan menjadi penguasa tunggal yang menguasai semua aspek kehidupan di negara terjajah. Mereka akan hidup mewah dengan berbagai hasil yang mereka monopoli. Kedudukan mereka dalam masyarakat juga sangat tinggi. Sedangkan negara terjajah kehidupannya memprihatinkan, serba kekurangan, dan harga diri masyarakat negara terjajah akan ditempatkan pada kedudukan paling bawah, bahkan lebih rendah dari golongan bangsa lain yang berada di daerah mereka. Hampir tidak ada hak istimewa bagi masyarakat asli.²¹

Saat Jepang mulai mengalami kemajuan dalam bidang industri, Jepang kewalahan menghadapi keterbatasan bahan baku, tenaga kerja serta tempat pemasaran hasil produksi. Oleh sebab itu muncullah keinginan untuk melakukan ekspansi perluasan wilayah guna memenuhi kebutuhan industrinya. Saat Jepang berhasil menguasai daerah lain, disitulah Jepang mulai menanamkan imperialismenya.

3. Kekuasaan

Kekuasaan adalah kemampuan seorang atau sekelompok manusia untuk mempengaruhi tingkah-lakunya seseorang atau kelompok lain sedemikian rupa sehingga tingkah-laku itu menjadi sesuai dengan keinginan dan tujuan

²⁰ *Ibid*

²¹ *Ibid*

dari orang yang mempunyai kekuasaan itu. Manusia mempunyai bermacam-macam keinginan dan tujuan yang ingin sekali dicapai. Untuk itu manusia sering merasa perlu untuk memaksakan kemauanya atas orang atau kelompok lain.²²

Menurut pendapat P.M. Blau kekuasaan adalah kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk memaksakan keinginannya pada yang lain meski dengan kekuatan penangkal, baik dalam bentuk pengurangan secara tetap ganjaran-ganjaran yang disediakan maupun dalam bentuk hukuman.²³

Terdapat empat istilah yang biasa digunakan dalam kekuasaan, *pertama* kepatuhan, yang mengacu pada sikap dan perilaku yang disebabkan oleh kekuasaan, atau secara lebih formal, pada “tindakan-tindakan” yang mengesampingkan hal ini terjadi karena sumpah kepada orang lain. *Kedua* paksaan, tidak saja mencakup pengenaan tetapi juga ancaman fisik, seperti penyiksaan atau bahkan hukuman mati. *Ketiga* unsur pokok dalam konsep otoritas adalah “keabsahan” yang terletak di antara hak untuk berharap dengan ketaatan (pada) perintah. *Keempat* pengaruh, tindakan patuh dan menuruti kehendak dengan menjalankan tugas tersebut tanpa menimbulkan kerugian fisik, dan menjalankannya dengan patuh, merupakan akibat dari sebuah pengaruh. Contohnya seseorang akan dihormati dan dipatuhi dalam suatu lembaga, bukan karena orang itu melakukan tindakan pemaksaan, tetapi lebih kepada pengaruhnya dalam lembaga tersebut sangat besar.²⁴

²² Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta, Gremedia, 1972, hal. 35

²³ Roderick Martin, *Sosiologi Kekuasaan*, Jakarta, Rajawali Pers, 1990, hal. 72

²⁴ *Ibid*, hal.80

Definisi ini kemudian kekuasaan dibagi kedalam dua kelompok, *pertama* kekuasaan yang sah, kekuasaan yang diatur dalam norma tertentu, contohnya kekuasaan yang ada dalam sebuah negara merdeka, seperti Presiden dan Wakil Presiden, MPR dan DPR. *Kedua* adalah kekuasaan yang didasarkan pada paksaan. Pihak yang berkuasa memiliki hak yang mutlak untuk memaksakan kehendaknya pada saat berkuasa, contohnya seperti kekuasaan yang ada dalam penjajahan.²⁵ Seperti halnya kekuasaan yang berusaha Jepang bentuk di daerah Asia, yang dikenal dengan nama Imperium Asia Timur Raya. Kekuasaan itu merupakan kekuasaan yang dibentuk dengan paksaan, dengan melakukan penjajahan terhadap daerah lain, mungkin menurut pemerintah Jepang, persatuan itu akan baik, guna menyaingi kekuasaan besar di wilayah Barat, namun dalam pelaksanaannya, penyatuan ini justru diperuntukan untuk kepentingan Jepang semata yang pada saat itu juga membutuhkan daerah-daerah kekuasaan untuk melancarkan imperialismenya.

Akibat dari kehancuran suatu kekuasaan adalah sisi negatif dari kekuasaan itu sendiri. Suatu kekuasaan yang dipaksakan dan dibentuk dengan jalan kekerasan, akan cepat berakhir. Karena kekuasaan seperti ini hanya mementingkan kepentingan penguasa saja, tanpa memikirkan kelompok yang dikuasainya. Kekuasaan seperti ini jarang mendapat dukungan dari kelompok yang dikuasai. Kekuasaan seperti ini biasanya juga menggunakan berbagai cara guna melancarkan kekuasaannya termasuk dengan jalan menghancurkan kekuasaan yang telah ada. Kekuasaan yang seperti ini cenderung memikirkan

²⁵ *Ibid* hal. 82

semuanya secara instan, tanpa mempertimbangkan dampak yang akan timbul dari kekuasaan yang akan dijalankan. Sebagai contoh kegagalan Jepang dalam membentuk negara persemakmuran Asia Timur Raya.

4. Teori Konflik

Teori konflik muncul sebagai kritik terhadap teori struktural fungsional yang lebih menekankan pada mekanisme keteraturan dalam masyarakat. Menurut Lockwood mekanisme-mekanisme yang menyebabkan konflik di dalam masyarakat tidak dapat dicegah. Misalnya perbedaan dalam tingkat kekuasaan, sumber-sumber daya alam yang terbatas, dan perbedaan kepentingan antar golongan, merupakan hal-hal yang potensi menimbulkan konflik di dalam masyarakat.²⁶ Menurut teori konflik, masyarakat setiap saat tunduk pada proses perubahan dan setiap elemen kemasyarakatan memberikan disintegrasi dan perubahan. Teori konflik melihat apa pun keteraturan yang terdapat dalam masyarakat berasal dari pemaksaan terhadap anggotanya oleh mereka yang berada di atas dan menekankan pada peran kekuasaan dalam mempertahankan ketertiban masyarakat.²⁷

Konflik adalah suatu bentuk interaksi sosial ketika dua individu atau kelompok dihadapkan pada kepentingan yang berbeda dan keharmonisan diantara mereka sudah tidak ada. Pada dasarnya konflik merupakan hal yang alamiah dan sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Dahdedorf tidak ada masyarakat yang tanpa konflik. Ia menjelaskan bahwa sistem sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut, *pertama* sistem sosial senantiasa berada

²⁶ Soerjono Soekanto & Ratih Lestari, *Fungsionalisme dan Teori Konflik dalam Perkembangan Sosiologi*, Sinar Grafika, Jakarta, 1988, hlm. 65

²⁷ George Ritzel & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Kencana, Jakarta, 2004, hlm. 153.

dalam keadaan konflik. *Kedua* konflik tersebut disebabkan adanya kepentingan-kepentingan yang berbeda atau bertentangan yang tidak dapat dicegah dalam struktur sosial masyarakat. *Ketiga* kepentingan yang saling bertentangan mencerminkan perbedaan distribusi kekuasaan diantara kelompok-kelompok yang berkuasa, yang cenderung mempertahankan status quo dan kelompok yang dikuasai berusaha merubah status quo. *Keempat* kelompok-kelompok itu cenderung berpolarisasi dalam dua kelompok yang saling bertentangan. *Kelima* penyelesaian suatu konflik dapat menghasilkan konsensus, namun di dalamnya sering terkandung kepentingan baru yang saling bertentangan sehingga dalam kondisi tertentu akan menimbulkan konflik baru.²⁸

Dapat dikatakan bahwa antara konflik dan sistem sosial bagaikan dua sisi mata uang yang saling berdampingan dan saling melengkapi. Holsti kemudian menyebutkan ada enam tipe utama sumber konflik,²⁹ *pertama* konflik wilayah terbatas. *Kedua* konflik yang berkaitan dengan komposisi pemerintah. *Ketiga* konflik kehormatan nasional. *Keempat* imperialisme Regional. *Kelima* konflik pembebasan. *Keenam* konflik yang timbul dari tujuan suatu pemerintah untuk mempersatukan suatu negara yang terpecah.

Dilihat dari sumber konflik, di Indonesia pada masa pendudukan Jepang, konflik yang terjadi dapat digolongkan kedalam konflik imperialisme Regional dan konflik pembebasan. Hal ini dapat terlihat dalam kondisi Indonesia pada masa penjajahan Jepang. Jepang yang berusaha menanamkan

²⁸ Soerjono Soekanto & Ratih Lestari, *op.cit*, hlm. 79

²⁹ K.J. Holsti, *Politik Internasional : Kerangka Untuk Analisis Jilid II*, Jakarta, Erlangga, 1988, hlm.174.

imperialismenya, terus melakukan berbagai cara agar mendapat dukungan masyarakat dan tokoh nasional dalam rangka mempersatukan Asia. Di sisi lain Jepang pada saat menjajah Indonesia, juga melakukan tindakan-tindakan yang tidak terpuji kepada masyarakat Indonesia, keadaan sosial masyarakat Indonesia sangat menyedihkan, dampaknya terjadi berbagai macam perlawanan rakyat Indonesia guna mendapatkan pengakuan yang layak dari Jepang.

G. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul “ Matahari Gagal Terbit : Runtuhnya Kekuasaan Jepang Di Indonesia”, menggunakan metodologi penelitian sejarah. Metodologi penelitian sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Metode ini sangat bermanfaat bagi sejarawan untuk merekonstruksi masa lampau berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh.³⁰ Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat dihasilkan penelitian yang baik dan objektif. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian sebagai berikut :

1. Pemilihan Topik

Peneliti memilih topik yang berjudul “Matahari Gagal Terbit : Runtuhnya Kekuasaan Jepang di Indonesia” karena adanya kedekatan intelektual dengan topik ini. Pada awalnya penulis tertarik pada masalah Perang Dunia II dan sangat ingin memperdalam lagi materi itu. Karena

³⁰ Louis Gottschalk, *op.cit*, hlm. 39

begitu banyak cakupan tentang Perang Dunia II maka penulis hanya mengambil masalah tentang pendudukan Jepang di Indonesia. Peneliti ingin melihat sebenarnya apa yang menyebabkan kekuatan besar Jepang bisa hancur dengan sangat singkat, apakah hal ini disebabkan karena salah strategi atau perhitungan Jepang terhadap kekuatan Sekutu.

2. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan berbagai macam sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber-sumber ini kebanyakan diperoleh dari Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Sumber buku primernya adalah *Sekitar Proklamasi*, sedangkan sumber sekunder yang digunakan adalah *Perlawanan Rakyat Indonesia Terhadap Fasisme Jepang*, *Pendudukan Jepang di Indonesia*, *Pemberontakan Tentara Peta Blitar Melawan Djepang*, *Dari Pearl Harbour sampai Okinawa*, *Sejarah Nasional Indonesia IV*, dan lain-lain.

3. Analisis Data

Analisis data dibedakan dalam dua macam yaitu analisis data verifikasi dan analisis data interpretasi. Analisis data verifikasi adalah pengujian terhadap data-data yang ada dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang ada dapat dipertanggungjawabkan keasliannya atau tidak. Kajian verifikasi ini terbagi ke dalam dua macam, yaitu kritik ekstern untuk mengkaji keaslian sumber dan kritik intern untuk mengkaji kredibilitas.³¹

³¹ *Ibid*, hal. 101

Kritik intern digunakan untuk mengetahui nilai kebenaran suatu data yang kita peroleh, apakah data tersebut dapat dipercayai atau tidak. Kritik intern ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan beberapa sumber yang didapat, tujuannya adalah agar data yang didapat jelas dan lengkap. Sedangkan kritik ekstern adalah untuk mengetahui keaslian sumber yang digunakan dalam melakukan penulisan. Kritik ekstern ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan meneliti bahan yang akan digunakan melalui pemakaian bahasa dalam penulisannya. Tujuan dilakukannya kritik ini adalah untuk mengetahui apakah sumber yang digunakan asli atau tidak.

Dalam melakukan kritik sumber penulis tidak begitu mengalami kesulitan, karena permasalahan yang diangkat oleh penulis dalam skripsi ini adalah permasalahan yang bisa dikatakan belum begitu lama terjadi, oleh karenanya buku-buku yang menunjang penulisan ini juga buku-buku yang terbit masih baik untuk di baca. Namun ada beberapa buku juga yang telah usang dan beberapa halamannya hilang, sehingga informasi yang didapat hanya sebagian saja.

Untuk menguatkan kebenaran suatu permasalahan yang di tulis, penulis mengambil dua buku dengan pengarang yang berbeda, namun bahasan masalah yang sama. Contohnya pada penyebab terjadinya pemberontakan petani yang terjadi di Indramayu 1944. Dalam buku “Pemberontakan Indonesia pada masa Pendudukan Jepang” karangan Akira Nagazumi, seorang pengarang dari Jepang, mengatakan bahwa;

“pemberontakan petani di Indramayu 1944 terjadi akibat dari berbagai permasalahan yang dialami oleh masyarakat Jawa pada saat pendudukan Jepang, sebagai contoh pungutan padi yang dilakukan oleh Jepang.”³²

Hal yang sama juga diamini oleh Sagimun M.D, dalam bukunya yang berjudul “Perlawanan Rakyat Indonesia Terhadap Fasisme Jepang”. Dalam buku ini terjadinya perlawanan petani di Indramayu 1944 juga disebabkan tindakan Jepang yang semena-mena melalui perangkat desa Pamongpraja. Tentara pendudukan Jepang memaksa rakyat untuk menyerahkan hasil padi dengan kasar dan tidak adil.³³

Kedua buku ini menjelaskan permasalahan yang sama tentang terjadinya pemberontakan petani di Indramayu tahun 1944 yang kemudian mempertegas fakta bahwa pemberontakan petani di Indramayu 1944 benar terjadi dan dapat memperkuat bahasan pada Bab III.

4. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu langkah yang dilakukan penulis dalam menafsirkan fakta-fakta yang telah diuji dan dilakukan analisis sumber agar dapat menghasilkan suatu ringkasan peristiwa yang telah teruji kebenarannya. Pada awalnya penulis cukup sulit untuk memilah dan menganalisis data, namun dengan membaca beberapa sumber yang ditemukan dan kemudian secara perlahan mulai membandingkan sumber-sumber tersebut barulah penulis mendapatkan sumber yang benar-benar dapat dipercaya untuk menjawab berbagai persoalan dalam penelitian

³² Akira Nagazumi, (diterjemahkan oleh Mochtar Pabottinggi,dkk), *Pemberontakan Indonesia di Masa Pendudukan Jepang*, Jakarta, Yayasan Obar Indonesia, 1988, hal. 105

³³ Sagimun M.D, *op.cit*, Hal. 67

dan menggunakan sumber tersebut untuk membantu menulis penelitian ini.

5. Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian sejarah adalah pola pikir atau cara pandang penulis terhadap suatu kejadian atau peristiwa sejarah dari sudut pandang tertentu. Sartono Kartodirdjo mengatakan bahwa dalam penelitian sejarah, pendekatan sangat diperlukan sebagai cara dari seorang sejarawan atau penulis untuk memandang dimensi-dimensi mana saja yang perlu diperhatikan, unsur-unsur mana yang perlu diungkapkan dan lain-lain.³⁴

Penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan, diantaranya adalah pendekatan sosial dan politik.

- a. Pendekatan sosial digunakan untuk mengetahui sejauh mana kekuasaan Jepang di Indonesia ini berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari dari masyarakat Indonesia dan berpengaruh terhadap hubungan sosial masyarakat Indonesia baik hubungan sosialnya dengan penguasa, tokoh-tokoh pribumi dan antar sesama masyarakat.
- b. Sedangkan pendekatan politik digunakan untuk mengetahui tujuan dari penguasaan tentara Jepang di Indonesia dan hubungannya dengan dunia Internasional pada saat itu. Untuk Indonesia sendiri dapat dilihat dari perjuangan bangsa Indonesia dalam membebaskan

³⁴Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta, Gremedia, 1992, hal. 4

diri dari kekuasaan Jepang dengan berbagai macam cara termasuk ikut serta dalam beberapa organisasi Jepang dan terlibat juga di dalam pemerintahannya.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi yang berjudul Matahari Gagal Terbit : Runtuhnya Kekuasaan Jepang Di Indonesia mempunyai sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Berisi tentang pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Berisi tentang proses runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia, baik yang berproses di luar Indonesia (eksternal), maupun berproses di dalam Indonesia (internal).

BAB III Berisi tentang faktor-faktor penyebab runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

BAB IV Berisi tentang dampak runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia, bagi bangsa Indonesia, dan bagi Sekutu khususnya Belanda.

BAB V Berisi tentang kesimpulan dari seluruh pokok persoalan yang dibahas pada Bab II sampai Bab IV.

BAB II

PROSES RUNTUHNYA KEKUASAAN JEPANG DI INDONESIA

A. Proses Eksternal

1. Kekalahan Jepang di Daerah-Daerah Penting Pasifik

a. Guadalcanal berhasil dikuasai Sekutu.

Guadalcanal adalah sebuah pulau yang terletak di daerah Kepulauan Solomon, Pasifik. Pulau ini menjadi penting bagi Jepang karena di pulau ini Jepang memiliki pangkalan militer yang cukup lengkap ditambah lagi landasan pesawat terbang. Dari Guadalcanal Jepang juga dapat dengan mudah melakukan penyerangan pangkalan Sekutu yang berada di New Caledonia dan Efate.³⁵ Pada tanggal 7 Agustus 1942 Guadalcanal diserang oleh armada Sekutu yang dipimpin oleh Laksamana Ernest King. Dalam pertempuran itu pasukan Sekutu berhasil merebut pangkalan udara yang baru terbentuk dan pasukan-pasukan Jepang berhasil dipukul mundur.³⁶ Kegagalan tentara Jepang mempertahankan Guadalcanal memaksa Laksamana Mikawa yang berkedudukan di Rabaul turun tangan. Pada tanggal 9 Agustus 1942, Laksamana Mikawa memerintahkan untuk melakukan penyerangan terhadap armada Sekutu yang berada di Guadalcanal, maka terjadilah pertempuran tidak berimbang pertama di kepulauan Savo (Solomon).³⁷

³⁵ P.K. Ojong, *Perang Pasifik*, Jakarta, Kompas, 2001, hal.59

³⁶ *Ibid*, hal. 60

Ini adalah pertempuran pertama kalinya antara Sekutu dan Jepang, yang dilakukan di darat.

³⁷ *Ibid*, hal. 63

Pada saat penyerangan dilakukan oleh armada Jepang, perwira dan awak kapal Sekutu sedang tertidur pulas, karena serangan dilakukan pada pukul 01:33 dini hari. Hanya ada satu kapal saja yang berjaga dan mengetahui bahwa ada sejumlah kapal asing yang mendekati pangkalan mereka. Kapal tersebut berusaha mengirimkan peringatan kepada seluruh armada Sekutu yang ada namun beberapa detik sebelum tanda peringatan dikirimkan, Jepang telah menyebarkan peluru apinya ke atas kapal-kapal Sekutu, dan dalam tempo lima menit torpedo Jepang telah berhasil membombardir kapal penjelajah milik Australia bernama Canberra.³⁸

Jepang hanya membutuhkan waktu 1 jam 7 menit untuk melumpuhkan armada Sekutu. Armada Jepang kemudian menghentikan serangan lalu meninggalkan armada Sekutu yang hancur lebur. Penyerangan mendadak itu mengakibatkan kerusakan hebat dipihak Sekutu, tercatat satu kapal penjelajah *Canberra* dari armada Australia, kapal penjelajah berat milik Amerika *Vincennes*, *Astoria*, *Quincy* dan 1000 jiwa melayang. Bisa dikatakan penyerangan itu sangat sukses.³⁹ Kemenangan perang itu juga telah membalas sakit hati Jepang saat kalah perang di Midway.⁴⁰

³⁸ *Ibid*

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ Terjadi pada Bulan Juni 1942, pertempuran dahsyat yang juga menjadi bukti bahwa masa pesawat tempur telah dimulai. Dari empat kapal Induk Jepang yang ikut dalam penyerangan semuanya dimusnahkan oleh bom-bom pesawat tempur Sekutu. Jepang mengalami kekalahan yang besar akibat dari kesalahan strategi dan terbacanya sandi-sandi penyerangan Jepang. Jepang mengalami kerugian besar, empat kapal Induknya hancur *Akagi*, *Kaga*, *Soryu*, dan *Hiryu*, dua kapal penjelajahnya juga hancur bertubrukan satu dan lainnya, *Mikuma* dan *Mogami*, Jepang juga kehilangan sejumlah pesawat tempurnya kira-kira 250, satu petinggi Jepang juga ikut tewas yaitu, *Laksda Yamaguchi* yang dipromosikan sebagai pengganti Yamamoto kela, dan kira-kira 9355 anak buah Jepang mati mungkin bisa lebih. Sedangkan dari pihak Sekutu tidak begitu jelas informasi yang didapat, tetapi yang dapat ditemukan di buku dari jalanya perang yaitu, kurang lebih 70 pesawat Sekutu berhasil dihancurkan Jepang, satu kapal Induk yaitu, *Yorktown*,

Pada bulan November 1942 bagian kedua, terjadi perang lagi antara armada Sekutu dan Jepang di Tassafaronga. Dalam perang itu Jepang hanya mengirimkan dua kapal perusak. Armada perang dipimpin oleh Laksamana Tanaka yang sangat pandai berperang di laut. Bayangkan saja dengan kekuatan armada laut yang begitu kecil, pasukannya berhasil melawan armada Sekutu yang pada saat itu diperkuat oleh lima kapal penjelajah, dan enam kapal perusak.⁴¹ Pertempuran ini menjadi kekalahan pahit pihak Sekutu karena tidak dapat mengatasi armada Laksamana Tanaka yang jauh lebih kecil. Walaupun Laksamana Tanaka dikatakan menang, tapi kemenangan itu tidak dapat mengubah takdir apa-apa dari kekalahan Jepang di kepulauan Solomon.

Dalam beberapa pertempuran yang terjadi di Kepulauan Solomon, kekalahan yang terbanyak dialami oleh pihak Jepang, kekalahan itu disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya : Jepang terlalu meremehkan kekuatan Sekutu di Guadalcanal, Strategi Jepang kaku, beberapa kali penyerangan untuk merebut Guadalcanal dengan strategi yang sama, Sekutu berhasil membaca kode-kode penyerangan Jepang dengan menggunakan mesin pemecah kode *Deciphering*,⁴² Jepang tidak memiliki cukup pesawat

sedangkan para petinggi militer Sekutu tidak ada yang menjadi sasaran peluru Jepang karena semuanya berada di tempat-tempat yang aman, jumlah korban jiwa dari pihak sekutu juga tidak jelas, dari jalanya perang dapat diperkirakan korban jiwa dari pihak Sekutu jauh lebih sedikit dibandingkan Jepang.

⁴¹ *Ibid*, hal.70

⁴² Sebuah mesin pemecah kode atau sandi yang berhasil dibuat Amerika pada tanggal 18 Desember 1941

udara dan rata-rata kapal perang Jepang tidak memiliki radar, Penyebaran mata-mata Sekutu di daerah sekitar kedudukan Jepang termasuk di Rabaul.⁴³

Sebanyak 60.000 tentara marinir Sekutu yang bertempur di Guadalcanal, hampir 1.600 orang tewas. Sedangkan pihak armadanya kira-kira 2.000. Sedangkan dari pihak Jepang kerugian hampir 24.000 orang dan seribu serdadu Jepang ditawan oleh Sekutu. Sedangkan kerugian peralatan perang terutama kapal, antara Sekutu dan Jepang hampir sama jumlahnya, Jepang kerugian 134.839 ton dan Sekutu 126.240 ton.⁴⁴

Jepang dapat berbangga, karena Jepang tidak satupun kehilangan kapal Induk beratnya. Kapal Induk berat merupakan peralatan tempur yang paling berat. Karena memiliki persenjataan paling lengkap dan bermuatan besar. Namun kerugian yang dialami oleh Jepang tidak jauh lebih baik dari Sekutu, walaupun kapal Induk beratnya semua selamat, namun Jepang telah kehilangan kapal selam yang cukup banyak. Sementara pihak Sekutu walaupun kehilangan dua kapal Induk beratnya, Sekutu dapat berbangga dengan tidak ada kehilangan kapal selamnya.

b. Iwo Jima berhasil dikuasai Sekutu.

Iwo Jima adalah sebuah pulau kecil dengan ukuran 8 mil persegi,⁴⁵ letaknya di sebelah Selatan Jepang. Kira-kira 600-800 mil dari Tokyo dan berada di tengah-tengah antara Tokyo dan Saipan. Pulau Iwo Jima merupakan “pulau belerang” yang baru muncul dari dasar laut.⁴⁶ Letak pulau yang sangat

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ *Ibid*, hal. 265

⁴⁶ Bruce Bliven, *Dari Pear Harbour Sampai ke Okinawa*, Jakarta, Pantja Tria Djakarta, 1963,

strategis bagi Sekutu, membuat pulau ini kemudian menjadi incaran Sekutu untuk selanjutnya dikuasai. Hal lainnya adalah letak pulau Iwo yang strategis membuat pesawat pembom Sekutu yang akan melancarkan serangan ke Tokyo akan lebih mudah dari pada harus meluncurkan serangan dari Saipan yang letaknya jauh dari Tokyo. Pulau Iwo juga dapat menjadi tempat pendaratan yang baik bila pesawat pembom yang diterbangkan mengalami kerusakan akibat serangan balasan dari Jepang.⁴⁷



Gambar 2.1 : Peta Pulau Iwo Jima
(Sumber : Media.photobucket.com)

Pulau itu tertutup oleh pasir Gunung api yang berwarna hitam. Di pulau itu juga terdapat Gunung Suribachi, yang meskipun tidak aktif lagi, tetapi di banyak tempat masih banyak lubang-lubang yang selalu mengeluarkan uap,

hal. 129

Saipan waktu itu merupakan pangkalan pesawat pembom Sekutu.

⁴⁷ *Ibid*, hal 267

di tengah dan sebelah utara pulau terdapat jurang-jurang yang dalam. Dapat kita bayangkan bagaimana kondisi pulau yang masih belum stabil ini.⁴⁸ Markas tentara Jepang di Iwo Jima memiliki Radar yang dapat melacak kedatangan pesawat-pesawat pembom Sekutu dan menyerangnya. Hal yang paling mengerikan lagi adalah jika sewaktu-waktu Iwo digunakan oleh Jepang sebagai pangkalan pesawat pembom untuk menyerang Saipan.⁴⁹ Karena hal inilah maka Sekutu dengan sekuat tenaga ingin menguasai Iwo Jima. Maka dilakukanlah penyerangan dari pihak Sekutu ke pulau Iwo pada bulan Februari 1945.

Jenderal Kuribayashi langsung memerintahkan anak buahnya untuk membuat “sarang lebah”, mereka menggali lubang yang dalam dan membuat trowongan-trowongan yang menghubungkan lubang-lubang tersebut. Nantinya lubang-lubang ini akan digunakan sebagai tempat persembunyian bagi para serdadu Jepang. Suatu teknik perang bertahan, dan menunggu kedatangan musuh tanpa harus berhadapan langsung dengan musuh. Pulau itu dibuat seperti sarang lebah beton, terdiri dari kubu-kubu pertahanan yang saling berhubungan dan dipasang aliran listrik. Beberapa kubu ini dapat menampung 400 serdadu. Semua perlengkapan perang ditanam di bawah tanah sehingga musuh sulit untuk melihat keberadaanya.⁵⁰

Beberapa kali sebelum pendaratan, pesawat Sekutu melancarkan serangan ke pulau itu, namun tidak ada hasil. Dari atas pesawat sama sekali

⁴⁸ *Ibid*

⁴⁹ *Ibid*, hal. 266

⁵⁰ *Ibid*, hal, 130

tidak terlihat sasaran untuk dibom.⁵¹ Foto yang diambil oleh pesawat pengintai tidak ada gunanya. Karena pulau terlihat sepi dan tanpa aktivitas pertahanan sama sekali. Beberapa kali pesawat Sekutu ditembaki dari daratan pulau itu, namun tidak bisa membalas tembakan tersebut karena serdadu Jepang menggunakan mesiu yang tidak mengeluarkan asap (*smokeless powder*).⁵²

Pada bulan Februari 1945, tentara laut Sekutu yang dipimpin oleh General Holland M. Smith, mulai menginjakkan kaki mereka pertama kali di atas pasir hitam, tepi pantai Iwo. Saat awal kedatangannya, para serdadu Sekutu telah disuguhi pemandangan yang luar biasa. Lubang-lubang besar terbentang tak beraturan di sepanjang pulau. Lubang-lubang bekas bom ini seolah-oleh membuktikan bahwa serangan pesawat pada hari sebelumnya telah berjalan dengan baik. Padahal sebaliknya, lubang-lubang itu hanya menghancurkan permukaan pulau saja tanpa mengenai sasaran.⁵³

Saat pasukan Sekutu disibukkan oleh medan pertempuran yang berat, secara tiba-tiba seluruh isi pulau seperti meledak dan menyerang mereka. Gundukan tanah yang terlihat tenang, tiba-tiba mengeluarkan berbagai macam peluru dahsyat, pasir pantai yang terlihat tenang ternyata telah ditanami begitu banyak ranjau yang mematikan. Dari hari pertama mendarat, Sekutu telah kehilangan begitu banyak pasukannya.⁵⁴

⁵¹ P.K. Ojong, *op.cit*, hal. 271

⁵² *Ibid*, hal. 272

⁵³ *Ibid*, hal.275

⁵⁴ *Ibid*

Taktik yang dijalankan Jenderal Kuribayashi berjalan dengan baik di hari pertama. Keunggulan persenjataan milik Sekutu tidak berdaya melawan benteng-benteng bawah tanah Jepang. Kuribayashi sendiri memerintahkan kepada anak buahnya untuk berdiam diri saja di dalam lubang-lubang persembunyian mereka dan melakukan serangan dari dalam, mereka dilarang melakukan serangan langsung berhadapan dengan Sekutu. Dengan begitu marinir Sekutu hanya dapat merebut Iwo meter per meter dan gerakan mereka sangat lambat.⁵⁵

Setelah mengetahui taktik perang Jepang yang bersembunyi dalam lubang-lubang bawah tanah, Sekutu kemudian memakai taktik perang menggunakan senjata penyembur api yang diletakkan pada Tank Bulldozer dan dinamit yang diarahkan ke dalam lubang-lubang tempat persembunyian pasukan Jepang.⁵⁶ Ternyata taktik baru Sekutu berjalan dengan baik. Pasukan Jepang yang awalnya memiliki pertahanan baik, berhasil dihancurkan satu demi satu tanpa terlewatkan oleh tentara Sekutu. Hujan peluru kemudian berbalik kepada pihak Jepang, baik dari darat, dari kapal-kapal tempur dan pesawat udara Sekutu yang sejak awal telah membantu penyerangan. Pada hari kedua penyerangan ini sebanyak 29 anggota marinir Sekutu tewas dan 133 luka-luka.⁵⁷

Pasukan sekutu perlahan-lahan terus naik ke atas, pada waktu itu hari hujan, banyak senjata otomotif Sekutu yang rusak akibat lumpur-lumpur pasir vulkanik. Akhirnya pada hari kelima setelah penyerangan, beberapa marinir

⁵⁵ P.K. Ojong, *op.cit*, hal. 273

⁵⁶ *Ibid*, hal. 275

⁵⁷ Bruce Bliven, *op.cit*, hal, 132

telah sampai di atas permukaan gunung. Tetapi belum sepenuhnya berhasil menguasai gunung tersebut. Gunung Suribachi dapat dikuasai secara penuh seminggu setelah penyerangan itu.



Gambar 2.2 : Saat pengibaran bendera Amerika di Gunung Suribachi⁵⁸
(Sumber : www.idis.ru.ac.th/)

Pada tanggal 28 Februari, tentara sekutu telah berhasil menguasai bagian tengah pulau Iwo, termasuk dua lapangan terbangnya. Kemudian tentara Sekutu terus bergerak maju ke arah utara dipimpin oleh Jenderal Cates. Dibantu tembakan dari kapal angkatan laut yang berjajar rapi menyusur pantai, meriam kapal-kapal perang ini berduel dengan meriam-

⁵⁸ Akhirnya, pada D-plus-four, beberapa gelintir marine yang telah memenjat lereng gunung bagian utara mencapai kawah diatas. Mereka ketemukan sepotong pipa panjang dan mengibarkan bendera kecil Amerika yang ada pada mereka suatu sinyal, yang kelihatan dari seluruh penjuru pulau itu, tetang dimana mereka berada. Tetapi bendera itu tampak terlalu kecil, kemudian beberapa marine berlari kebawah dan mengambil bendera yang lebih besar, kemudian mereka kibarkan bendera besar itu.

meriam berat Jepang. Setiap divisi memiliki perlengkapan senjata masing-masing.

Tanggal 10 Maret semua divisi tentara Sekutu telah berhasil mencapai pantai timur Iwo. Pasukan-pasukan Jepang yang masih hidup di desak untuk segera menyerah dan diperintahkan untuk menyampaikan kepada perwira-perwira Jepang agar segera menyerah juga, tetapi usaha itu tidak berhasil.⁵⁹ Pada hari terakhir tanggal 26 Maret 1945, sejumlah kecil pasukan Jepang mencoba melakukan serangan lagi. Serangan yang berlangsung selama tiga jam itu dengan mudah dilumpuhkan oleh Sekutu dan itu menjadi serangan terakhir yang dilakukan oleh pasukan Jepang di Iwo Jima. Setelah serangan itu selesai Iwo Jima benar-benar telah menjadi milik Sekutu. Sedangkan nasib Jenderal Kuribayashi yang cerdas dan brilian, dikagumi kawan maupun lawan dikabarkan telah mati di salah satu tempat di ujung utara dari Iwo Jima, tetapi mayatnya tidak ditemukan.⁶⁰

Seperti neraka medan pertempuran Iwo bagi serdadu Sekutu, mereka dihujani peluru dan mortir raksasa yang sangat dahsyat. Korban berjatuhan dimana-mana, dari penyerbuan itu 6.821 orang serdadu Sekutu tewas, dari kalangan angkatan udara sebanyak 25.000 penerbang. Diperkirakan sebanyak 31.821 tentara Sekutu tewas dalam pertempuran di Iwo Jima.⁶¹ Sedangkan yang menjadi korban luka-luka dari Sekutu mencapai 16.000 orang tentara.⁶²

⁵⁹ *Ibid*, hal. 135

⁶⁰ *Ibid*, hal. 136

⁶¹ *Ibid*

⁶² P.K. Ojong, *op.cit*, hal. 273

Korban dari pihak Jepang sebanyak 23.000 tentara. lebih dari separuh yang menjadi korban perang di Iwo Jima adalah para perwira.⁶³

Sementara itu pada bulan yang sama, Maret 1945, Mayor Jenderal Curtis LeMay mengirimkan pasukan Sekutu dari Saipan dan Tinian untuk melakukan serangan langsung ke pulau-pulau utama Jepang. Pasukan Sekutu meluncurkan bom terbanyak yang pernah disaksikan di dunia. Selama perang berlangsung, Sekutu telah menjatuhkan sebanyak kurang lebih 160.000 ton bom di Jepang hal itu dilakukan agar Jepang mau menyerah tanpa syarat.

Pada tanggal 10 Maret 1945, kota Tokyo telah dihujani bom oleh Sekutu. Sebanyak 300 pesawat B29 Sekutu menjatuhkan bom atas kota itu, mengakibatkan badai api yang sangat dahsyat, Sekitar 100.000 orang tewas. Selain Tokyo, Sekutu juga menghujani kota-kota penting lainnya di Jepang seperti, kota Nagoya, Osaka, Kobe dan Yokahama. Kehancuran Tokyo dan beberapa kota penting lainnya di Jepang tidak juga membuat Jepang menyerah, mereka terus melakukan perlawanan dengan sisa kekuatan tempur seadanya.⁶⁴

c. Benteng alami Jepang di Okinawa berhasil dihancurkan Sekutu

Satu langkah lagi harus ditempuh oleh Sekutu untuk benar-benar bisa melancarkan serangan langsung ke Jepang. Langkah terakhir itu adalah menguasai Okinawa. Pulau yang terdapat dalam gugusan kepulauan Ryukyu itu memiliki jarak yang sangat dekat dengan Jepang, hanya berjarak 350 mil. Jika pulau itu berhasil dikuasai, maka Sekutu akan dengan mudah

⁶³ *Ibid*

⁶⁴ *Ibid*, hal, 148

membombardir Jepang dari jarak dekat. Pada saat yang sama peperangan di Eropa sudah mulai berakhir, Jerman sudah dapat diatasi oleh Sekutu. peperangan selanjutnya dialihkan ke Pasifik untuk melawan Jepang. Untuk itu Sekutu memerlukan daerah atau pulau yang cukup besar untuk menampung perlengkapan perang yang datang dari Eropa.



Gambar 2.3 :Peta Pulau Okinawa
(Sumber : Zahraaulianissa.blongspot.com)

Untuk menguasai Okinawa, pihak Sekutu menggunakan taktik “lompat katak”. Satu persatu pulau-pulau di sekitar Okinawa berhasil mereka kuasai. pada hari jatuhnya Iwo Jima, 26 Maret 1945, divisi ke 77 berhasil mendarat di sebuah pulau kecil bernama Kerama Retto yang berjarak 25 mil di sebelah barat Okinawa.⁶⁵ Kerama kemudian dijadikan pangkalan kapal dan pesawat terbang Sekutu. Setelah pulau Kerama, giliran pulau Kaise yang letaknya

⁶⁵ Bruce Bliven. *op.cit*, hal, 138

lebih dekat dengan Okinawa juga berhasil direbut, dan dijadikan tempat meriam-meriam berkaliber besar diletakkan untuk menembaki Okinawa dari darat.

Setelah semuanya dirasa cukup, maka pada tanggal 1 April 1945, dilakukanlah pendaratan gelombang pertama pasukan Sekutu. Tidak ada perlawanan dari pihak Jepang saat pasukan Sekutu mendarat. Gelombang demi gelombang pasukan Sekutu berdatangan. Dalam tempo satu jam, pantai Okinawa telah dipenuhi 16.000 orang pasukan Sekutu. kemudian disusul oleh peralatan tempur berat seperti tank dan meriam-meriam. Operasi pendaratan itu berjalan dengan baik setelah Sekutu berhasil memenangkan pertempuran besar di sekitar perairan Okinawa melawan pasukan Kamikaze Jepang.⁶⁶

Kaisar dan petinggi militer mencetuskan satu misi yang sangat ekstrim, yaitu misi bunuh diri menggunakan pesawat terbang, dikenal dengan nama “Kamikaze”. Mereka ditugaskan untuk menabrakkan pesawat mereka yang telah dilengkapi bom dengan daya ledak tinggi ke peralatan perang Sekutu seperti kapal-kapal perang Sekutu. Pasukan ini adalah pasukan khusus dan mereka disebut juga pasukan elit Jepang. Karena mereka pasukan-pasukan yang sudah pasti mati dalam pertempuran demi Kaisar. Sebelum mereka menjalankan aksinya, mereka dijamu sebagai ksatria istimewa, dan mereka melakukan acara pelepasan secara bersama-sama dengan diiringi ucapan kebanggaan dari Kaisar sendiri atas dedikasi mereka. Pada bulan Maret 1945, pasukan Kamikaze berangkat ke medan pertempuran di Okinawa, mereka

⁶⁶ *Ibid*

menyerang dan berusaha menghancurkan armada kapal Sekutu sebanyak mungkin. Tercatat 24 kapal perang Sekutu tenggelam dan sekitar 200 mengalami kerusakan, serta menewaskan sebanyak 94 orang tentara Sekutu.⁶⁷

Di daratan pulau, Jenderal Mitsuru Ushijima yang ditugaskan untuk mempertahankan Okinawa dengan 100.000 pasukannya telah menunggu kedatangan Sekutu. Ia membiarkan terlebih dahulu pantai Okinawa dikuasai dengan mudah oleh Sekutu. Sang Jenderal telah banyak belajar dari semua pertahanan di pulau, walaupun pertahanan itu dibuat setangguh mungkin tetap tidak akan mampu menahan gempuran pasukan Sekutu. oleh sebab itu ia hanya akan melakukan perlawanan di pedalaman pulau Okinawa.⁶⁸

Pertahanan dan perlawanan Ushijima sangat berbeda dengan pertahanan Kuribayashi di Iwo Jima. Ushijima melakukan taktik dengan merubah tiap bukit dan jurang menjadi benteng pertahanan yang nantinya di dalam benteng tersebut diisi dengan banyak meriam dan senjata-senjata berat. Benteng-benteng ini terhubung oleh parit-parit sedalam kurang lebih dua meter.⁶⁹

Untuk melawan Sekutu di perairan Okinawa, Jepang juga mengerahkan kapal induk kebanggaannya yaitu kapal induk Yamato. Dengan dikawal oleh tiga kapal perang lainnya, kapal induk Yamato yang dikomandani oleh Laksamana Ito berlayar menyusuri pantai timur, lalu mengarah ke laut terbuka. Iring-iringan kapal induk Yamato tertangkap radar dua kapal selam Sekutu, yang kemudian melaporkan iring-iringan kapal tersebut kepada Laksamana Spuance, pimpinan armada Sekutu di Okinawa. Ia kemudian

⁶⁷ *Ibid*, hal, 143

⁶⁸ *Ibid*, hal. 284

⁶⁹ *Ibid*

meneruskan perintah kepada Laksamana Mitscher untuk melakukan serangan terhadap iring-iringan kapal Yamato tersebut.

Pada pukul 10 pagi, tanggal 7 April 1945, sebanyak 386 pesawat tempur Sekutu datang menyerang iring-iringan kapal perang Jepang.⁷⁰ Iringan kapal perang Jepang dihujani torpedo dari pesawat Sekutu, dua kapal rusak Jepang berhasil ditenggelamkan dengan mudah. Sedangkan kapal Yamato beberapa kali dihantam torpedo udara Sekutu tetapi tetap kokoh berlayar walaupun mengalami kerusakan dan kecepatannya menjadi berkurang.⁷¹

Serangan gelombang kedua dilakukan, kali ini yang terbang sebanyak 126 pesawat dan yang menjadi korban pertamanya adalah kapal penjelajah ringan *Yahagi*. Kapal Yamato masih gigih berperang tanpa menghiraukan hujan torpedo ke arahnya. Setelah beberapa lama bertahan, akhirnya Yamato menemui ajal. Yamato terkena begitu banyak torpedo dan bom dari pesawat sehingga sulit untuk bertahan lagi, puncaknya ketika serangan torpedo empat pesawat tambahan dari kapal induk *Yorktown* menghantam lambung kapal Yamato. Kapal besar itupun langsung oleng dan tenggelam setelah sebelumnya meledak dan terbakar hebat. Sebanyak 2500 orang anak buah kapal, termasuk Laksamana Ito juga menjadi korban dan ikut tenggelam.⁷²

Pertahanan laut Jepang benar-benar telah habis bersamaan dengan iring-iringan kapal Yamato yang berhasil dihancurkan Sekutu. Semua peralatan perang kini hanya terfokus kepada serangan bunuh diri saja. Semangat dan

⁷⁰ *Ibid*, hal. 144

⁷¹ P.K. Ojong, *op.cit*, hal. 288

⁷² *Ibid*, hal. 290-291

harapan pasukan Jepang kini telah hilang bersamaan dengan kapal induk kebanggaan mereka Yamato. Kapal induk ini memberikan peran penting bagi psikologi pasukan-pasukan Jepang karena kapal tersebut adalah lambang kekuatan armada tempur Jepang.

Sementara itu, Perang di Okinawa belum berakhir, kesibukan masih terjadi di berbagai sudut pulau. Okinawa seperti sebuah pulau industri besar yang sangat berisik. Jika sebuah industri dicemari suara berisik mesin-mesin pabrik, maka di Okinawa diberisiki suara dentuman bom, roket, tank dan senjata-senjata mesin lainnya. Tentara Sekutu tidak henti-hentinya meluncurkan roket dan bom-bom ke arah benteng-benteng pertahanan Jepang, karena hanya dengan itu benteng-benteng Jepang di Okinawa dapat dihancurkan.

Hari demi hari berlalu, Sekutu telah berhasil maju dan menghancurkan beberapa pertahanan Jepang yang ada. Jenderal Ushijima memiliki tiga pertahanan benteng, saat ia berada di benteng yang terdesak maka ia akan mundur dan begitu seterusnya sampai pertahananya benar-benar habis. Pada akhir bulan Mei, Sekutu berhasil merebut kota Shuri dan Ushijima mundur jauh ke selatan daerah sekitar Kiyamu. Di sinilah pertahanan terakhir yang ia punya.⁷³

Pada tanggal 4 Mei dengan sisa-sisa pasukan dan persenjataan, Jepang melawan kekuatan Sekutu yang kian mendekat. Dengan menggunakan artileri, tank dan tentara infantri, Jepang meladeni serangan Sekutu. tetapi

⁷³ *Ibid*, hal. 145

serangan itu gagal karena Sekutu ternyata memiliki lebih banyak meriam dan pasukan. Dalam pertempuran itu Jepang menderita kurang lebih 5000 orang, sedangkan Sekutu kehilangan 800 orang.⁷⁴

Jenderal Buckner selaku pimpinan perang meminta agar Jenderal Ushijima menyerah, tetapi permintaan itu ditolak. Maka pada tanggal 12 Juni, dimulai pada jam 3 pagi, tentara Sekutu melakukan penyerangan. Pada tanggal 17 Juni, Sekutu berhasil menguasai lapangan yang penting terletak di sekitar kubu Ushijima yang terakhir. Serangan terus dilanjutkan pada tanggal 18 Juni, ini merupakan serangan terakhir dari Sekutu. Dalam serangan itu, Jenderal Buckner terkena tembakan artileri Jepang dan terbunuh, saat ia sedang mengunjungi pos observasi Sekutu.⁷⁵

Pada malam tanggal 21 Juni, sejumlah 100.000 orang Jepang yang berada di Okinawa, hampir semuanya mati. Keesokan paginya tanggal 22 Juni 1945, Jenderal Ushijima melakukan Hara-Kiri.⁷⁶ Dari perang Okinawa, Ushijima telah mengorbankan sebanyak 117.000 orang yang 110.000 diantaranya tewas. Ia juga telah menghabiskan 7.830 pesawat terbang termasuk Kamikaze. Korban dari pihak Sekutu adalah lebih dari 49.000 orang korban.⁷⁷

Okinawa dapat dikatakan sebagai benteng terakhir dari Jepang, karena pulau ini adalah pulau terdekat dengan kepulauan utama Jepang. Keberhasilan Sekutu menguasai pulau ini berarti 80% kekuasaan Jepang telah

⁷⁴ *Ibid*, hal, 296

⁷⁵ Bruce Bliven. *op.cit*, hal, 146

⁷⁶ *Ibid*

⁷⁷ *Ibid*

hancur. Jepang memang tidak memiliki apa-apa lagi, tetapi semangat juang mereka masih sangat tinggi. Mereka bahkan telah bersiap menghadapi kemungkinan terburuk dari Sekutu, yaitu penyerangan langsung oleh Sekutu ke kepulauan utama Jepang. Jepang bahkan telah menyiapkan masyarakat umum termasuk wanita untuk menjadi pasukan pembela tanah airnya.

2. Hirosima dan Nagasaki berjamur raksasa (6 dan 9 Agustus 1945).

Pada tanggal 26 Juli 1945, kepala pemerintahan dari negara-negara Sekutu berkumpul dan berunding di Potsdam, Jerman. Amerika diwakili oleh Presidennya Harry S. Truman, Inggris diwakili, Perdana Menteri Atlee (Perdana Menteri Inggris yang baru menggantikan Churchill) dan Uni Soviet diwakili oleh Perdana Menteri Josep Stalin. Karena pada saat itu Uni Soviet masih terikat perjanjian Netralitas dengan Jepang, maka Uni Soviet digantikan oleh Cina. Cina diwakili oleh Chiang Kai Shek. Kemudian perundingan ini disebut sebagai perundingan Potsdam.⁷⁸

Deklarasi itu membicarakan tentang masalah perang dengan Jepang. Dari perundingan itu dihasilkan beberapa hal yang intinya menyuruh Jepang untuk segera mengakhiri perlawanan dan peperangan, Jepang harus segera menyerah dan akan diberi kebebasan lagi apabila Jepang benar-benar sudah siap untuk hidup damai tanpa menyengsarakan rakyatnya dan dunia.⁷⁹ Hasil

⁷⁸ *Ibid*, hal.148-151

⁷⁹ [www.scri.com/doc/52682284/8/Deklarasi -Potsdam](http://www.scri.com/doc/52682284/8/Deklarasi-Potsdam). Diakses pada hari Kamis, Agustus 2011

deklarasi itu disampaikan melalui saluran-saluran diplomatik yang netral, yaitu Swiss dan Swedia di Tokyo.⁸⁰

Lagi-lagi diplomasi Sekutu gagal, Jepang menanggapi dengan dingin. Hal itu membuat pihak Sekutu terutama Amerika tidak ada pilihan lain selain melanjutkan serangan atas Jepang. Di sisi lain para ilmuwan Amerika dan Inggris sedang sibuk-sibuknya mengembangkan senjata baru yang fantastis. Senjata baru itu nantinya dikenal dengan nama “Bom Atom”.⁸¹

Misi ini sangat rahasia, hanya sebagian petinggi-petinggi Sekutu yang mengetahui pengembangan misi ilmiah itu. Tiga kota baru dibangun di Amerika (Tennessee, Washington dan New Mexico) untuk mengerjakan proyek ilmiah itu. Para ahli kimia berkumpul dan membentuk kelompok-kelompok kecil, hal itu dilakukan agar para pekerja juga tidak mengetahui apa yang sedang mereka kerjakan.⁸² Orang yang berperan penting yang tercatat oleh sejarah dalam pembuatan “*Little Boy* dan *Fat Man*” adalah Dr. J. Robert Oppenheimer.

Pada tanggal 16 Juli, bom atom pertama selesai. Kemudian langsung dilakukan uji coba di sebuah gurun pasir dekat Los Alamos, New Mexico. Hasilnya sangat mengejutkan, tenaga dari bom itu sangat besar, sama besarnya dengan kekuatan ledakan 20.000 T.N.T. Hasil uji coba itu adalah berita baik bagi Amerika dan Sekutunya. Mereka tidak perlu susah-susah lagi

⁸⁰ P.K. Ojong, *op.cit*, hal, 148

⁸¹ *Ibid*, hal, 152

Para ilmuwan Sekutu telah mengerjakan bom atom dengan sangat rahasia selama perang berlangsung. Diantara ilmuwan-ilmuan itu banyak yang merupakan pengungsi dari Jerman dan Itali. Adalah Enrico Fermi, seorang ilmuwan pengungsi Itali, sebagai pemimpin regu ilmiah Amerika. Dalam bulan Desember 1942, eksperimen mereka telah berhasil.

⁸² *Ibid*, hal. 153

mengirimkan tentaranya untuk menggempur Jepang. Dengan bom yang berdaya ledak tinggi, mereka akan dengan mudah membuat Jepang bertekuk lutut dan membuang jauh-jauh rasa angkuhnya.⁸³

Jika Jepang tidak menyetujui perjanjian Potsdam, maka Jepang akan dijatuhi Bom Atom. Hal yang diperkirakan Sekutu ternyata benar, pihak Jepang tidak mau menyerah. Mereka tidak memperdulikan peringatan Amerika dan Sekutunya untuk mematuhi perundingan Potsdam. Presiden Truman telah hilang kesabaran, karena keinginan untuk segera mengakhiri perang dengan cara yang sangat singkat, tanpa mengorbankan banyak lagi tentara Sekutu. Tidak ada jalan lain selain menggunakan kekuatan besar untuk membungkam Jepang.⁸⁴

Maka dimulailah peristiwa yang mengerikan sepanjang masa itu, pada tanggal 6 Agustus, Sekutu mengirimkan sebuah pesawat berjenis B29 Superforter yang membawa bom atom "*Little Boy*" yang berarti "Bocah Kecil", dari markas Sekutu di Filipina. Pesawat yang membawa "*Little Boy*" diberi nama "Engola Gay" dan dipiloti oleh Kolonel Paul W. Tibbets dan Maj. Robert A. Lewis sebagai copilot. Pesawat itu kemudian bertelur tepat di atas kota Hirosima sekitar ketinggian 9.450 m (31.000 kaki) dan meledak ketika mencapai ketinggian 550 m, pada pukul 08.15 pagi waktu Jepang.⁸⁵

Bom pertama ini berhasil menciptakan panas sebesar 1 juta derajat Celcius dan menghasilkan bola api sekitar 280 m yang membumbung ke

⁸³ *Ibid*, hal 154

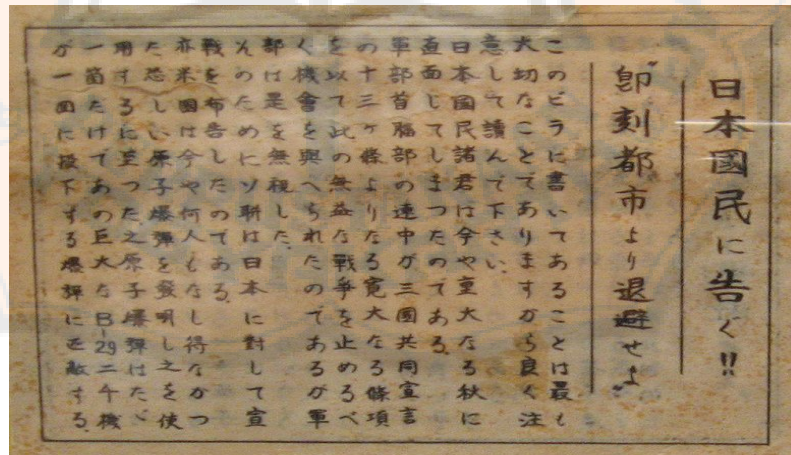
⁸⁴ *Ibid*, hal, 154

⁸⁵ http://id.wikipedia.org/wiki/Serangan_bom_atom_di_Hiroshima_dan_Nagasaki. Diakses pada hari Sabtu, 10 Maret 2012.

langit. Radiasi ledakan mencapai radius 3 km, yang langsung menghantarkan 100 ribu nyawa menghadap Tuhan. Jumlah korban masih terus bertambah, tercatat sampai akhir tahun 1945 korban jiwa terus bertambah hingga 140 ribu jiwa. Hampir 85 persen kota hancur. Dampak dari ledakan terasa dari pukul 10.00 pagi sampai pukul 03.00 pagi esok harinya.

Setelah kejadian itu, Sekutu kembali membujuk Jepang untuk menyerah, dengan cara menjatuhkan jutaan selebaran melalui pesawat yang isinya :

“ Rakyat Jepang sedang menghadapi musim gugur yang sangat penting. Tiga belas pasal mengenai penyerahan diberikan kepada pemimpin-pemimpin militer anda sekalian oleh kami, aliansi tiga negara untuk mengakhiri perang yang sia-sia ini. usulan ini diabaikan oleh pemimpin-pemimpin militer anda sekalian....Amerika Serikat telah mengembangkan bom atom, yang tidak pernah dicoba terhadap negara mana pun sebelumnya. Kami telah memutuskan untuk memakai bom yang mengerikan ini. satu bom atom memiliki kekuatan destruktif sama dengan 2000 pesawat B-29”.⁸⁶



Gambar 2.4 : Selebaran yang disebarakan Sekutu di atas kota Hiroshima setelah menjatuhkan bom atom atas kota itu
(Sumber : http://id.wikipedia.org/wiki/Kapitulasi_Jepang)

⁸⁶ http://id.wikipedia.org/wiki/Kapitulasi_Jepang. Diakses pada hari Sabtu, 10 Maret 2012.

Dua hari setelah bom pertama dijatuhkan, Rusia menyatakan perang terhadap Jepang. Satu minggu sebelum perang Pasifik berakhir tentara Rusia berhasil merebut Manchuria. Keadaan Jepang sudah sangat terjepit, seperti sebuah pepatah yang mengatakan “sudah jatuh tertimpa tangga” begitulah nasib Jepang. Peringatan yang diberikan oleh Sekutu tidak didengarkan oleh Jepang, petinggi militer tetap kokoh pada pendirian, hal ini membuat Sekutu hilang kesabaran. Maka pada tanggal 9 Agustus 1945 atau tiga hari setelah Hiroshima diguncang bom hebat, giliran kota Nagasaki yang dijatuhi bom. Dengan jenis pesawat yang sama namun nama yang berbeda “*Bockscar*” membawa bom atom yang diberi nama “*Fat Man*” artinya “pria gemuk”, dibawa dari pangkalan Sekutu di Filipina ke atas kota Nagasaki dipiloti oleh Major Charles W. Sweeney dan copilot Capten Charles Albury.⁸⁷

Fat Man kemudian dibiarkan terjun bebas pada ketinggian yang relatif sama pada saat *Little Boy* dijatuhkan. Dampaknya hampir sama dengan yang terjadi di Hiroshima. Namun di Nagasaki jumlah korban tercatat lebih sedikit, sekitar 80 ribu jiwa melayang dan kerusakan mencapai sepertiga kota yang hancur berantakan.⁸⁸ Kota Hiroshima dan Nagasaki begitu populer sampai saat ini, hampir semua warga dunia mengetahui apa yang terjadi di kota itu di tahun 1945. Sekutu memilih menjatuhkan bom atom pada kedua kota itu pasti memiliki alasan tersendiri. Sebenarnya Sekutu telah memilih 10 kota yang menjadi target serangan bom atom, diantaranya: kota Kyoto, Hiroshima,

⁸⁷ http://id.wikipedia.org/wiki/Serangan_bom_atom_di_Hiroshima_dan_Nagasaki. Diakses pada hari Sabtu, 10 Maret 2012.

⁸⁸ *Ibid*

Yokohama, Kokura, dan Niigata. Lima kota lainnya di coret karena dianggap memiliki banyak kuil. Kota-kota di atas tercatat sebagai kota industri, pelabuhan dan pusat militer di Jepang. Hirosima merupakan pilihan utama Sekutu untuk dijatuhi bom atom karena kota yang merupakan kota pelabuhan dan industri besar, kota ini juga menjadi pusat kegiatan divisi dua tentara Jepang yang bertanggung jawab atas operasi di Selatan Jepang dan menjadi pusat komunikasi militer serta kota pemasok tentara bagi keperluan perang Jepang.⁸⁹

Berbeda dengan Hirosima yang telah ditetapkan menjadi kota utama serangan, Nagasaki terhitung sebagai kota pengganti. Karena dalam serangan-serangan bom sebelumnya selama 12 bulan terakhir, kota itu selalu menjadi sasaran. Setelah sasaran ke Kokura, Kyoto, dan Niigata dicoret dari daftar pembomman, maka sasaran terakhir dipindahkan ke kota Nagasaki yang juga memiliki potensi besar untuk merugikan Jepang jika kota itu dihancurkan. Nagasaki adalah kota pelabuhan tempat dibuatnya kapal-kapal Jepang, termasuk kapal perangnya.⁹⁰

3. Keputusan menyerah dari Kaisar Hirohito

Bom atom kedua ini lagi-lagi tidak membut tokoh-tokoh militer Jepang menyetujui persyaratan dalam perundingan Postdam. Mereka masih berniat melanjutkan peperangan untuk mempertahankan pemerintahan Jepang

⁸⁹ <http://panjiesantoso.wordpress.com/2010/06/20/Pemboman-Hiroshima-dan-Nagasaki-oleh-Amerika>. Diakses pada hari Sabtu, 10 Maret 2012.

⁹⁰ *Ibid*

dan berniat melawan Soviet di Manchuria. Hal ini memaksa Kaisar mengambil tindakan tegas agar peperangan tidak lagi dilanjutkan dan menerima saja persyaratan dari perundingan Postdam. Pada akhir tanggal 9 Agustus, Kaisar melakukan intervensi, dengan menyatakan keinginannya untuk menerima persyaratan dari perundingan Postdam. Penerimaan ini memiliki syarat dari sang Kaisar, yaitu; Jepang bersedia menyerah dengan permintaan agar kekaisaran Jepang tetap dipertahankan.⁹¹

Keesokan harinya, pemerintah Jepang menyatakan kesediaannya untuk menyerah. Kemudian Jepang melalui Kementerian Luar Negeri mengirimkan telegram kepada Sekutu. Setelah menerima telegram dari Jepang, Sekutu langsung mengadakan perundingan dan menghasilkan kesepakatan bahwa Sekutu menerima penyerahan Jepang dan bersedia memenuhi permintaan Jepang mengenai kedudukan Kaisar. Namun dengan catatan, kedudukan Kaisar berada di bawah pengawasan Komandan tertinggi Sekutu.⁹² Mendengar keputusan itu, kaum militer Jepang kembali menolak, sehingga terjadilah perundingan antara kaum militer dan pemerintah Jepang.

Sempat terjadi usaha untuk meng kudeta Kaisar oleh petinggi muda militer Jepang pada tanggal 12 Agustus-15 Agustus. Para petinggi militer muda ini tidak menerima keputusan Kaisar untuk menyerah kepada Sekutu. Mereka kemudian mengumpulkan pasukan untuk merancang kudeta tersebut. Petinggi militer muda yang memimpin rencana tersebut adalah Mayor Kenji Hataka dan beberapa petinggi militer muda lainnya. Namun usaha kudeta ini

⁹¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Menyerahnya_Jepang. Diakses pada hari sabtu 10 Maret 2012.

⁹² *Ibid*

tidak mendapat dukungan dari para petinggi militer yang lebih tua, sehingga rencana kudeta tidak dapat terlaksana.⁹³

Pada hari minggu, tanggal 2 September 1945, dilakukanlah penandaan dokumen penyerahan Jepang terhadap Amerika dan Sekutunya di atas geladak kapal tempur *Missouri* di bawah pimpinan Laksamana Halsey yang berlabuh di Teluk Tokyo. Hampir semua petinggi militer Amerika dan Sekutu yang terlibat dalam perang Pasifik hadir di sana, mereka diantaranya : Jenderal McArthur sebagai panglima tertinggi pasukan pendudukan Sekutu atas Jepang, C.W. Nimitz (Wakil Amerika Serikat), Hsu Yung Ch'ang (Cina), Bruce Fraser (Inggris), K. Derevyanko (Uni Soviet), T. A. Blamey (Australia), L. Moore Cosgrave (Kanada), Leclerc (Prancis), C.E.L. Helfrich (Belanda) dan L.M. Isitt (Selandia Baru). Sedangkan dari pihak Jepang diwakili oleh Menteri Luar Negeri Mamoru Shigemitsu dan Jenderal Umezu Yoshijiro.⁹⁴

Pertemuan itu dijaga dengan ketat, berbagai macam kapal perang mengawal kapal tersebut, serta pesawat-pesawat tempur mengaum-ngaum di udara. Ketika perwakilan Jepang sudah datang yang diwakili oleh Menteri Luar negeri Mamoru Shigemitsu yang datang, maka Jenderal McArthur berpidato, atas isyaratnya, dengan berat hati wakil-wakil Jepang tadi menandatangani surat penyerahan diri Jepang atas Amerika dan Sekutunya. Surat perjanjian itu ditulis dalam dua bahasa Inggris dan Jepang.

Tanda tangan kedua petinggi Jepang itu menandai berakhirnya perang Pasifik. Jepang yang dulunya berharap dapat berkuasa atas Asia, ternyata

⁹³ *Ibid*

⁹⁴ [www.scri.com/doc/52682284/8/Deklarasi -Potsdam](http://www.scri.com/doc/52682284/8/Deklarasi-Potsdam). Diakses pada hari Kamis-08-2011.

tidak berdaya akibat dari kecerobohnya sendiri. Perang demi perang mereka lalui tanpa mengetahui sisa kekuatan diri yang sudah menipis dan kekuatan lawan yang tanpa diduga membesar yang kemudian sulit untuk dibendung. Nyali Jepang memang sangat besar, mereka benar-benar berhasil memanfaatkan keadaan Sekutu yang pada saat itu tidak fokus terhadap daerah kekuasaannya di Asia, Karena lebih terfokus ke perang Eropa.

Akhir dari pertempuran di Pasifik dan penyerahan Jepang terhadap Sekutu, berimbas kepada seluruh daerah kekuasaan Jepang di Asia termasuk Indonesia. Berita penyerahan Jepang membuat timbul gejolak kemerdekaan di Indonesia. Rakyat Indonesia sudah tidak sabar lagi ingin merdeka, dampaknya terbagi dua golongan di Indonesia yang mempertentangkan masalah kemerdekaan. Golongan pertama adalah golongan tua yang di dalamnya terdiri dari tokoh-tokoh bangsa seperti Soekarno dan Hatta. Sedangkan golongan kedua adalah golongan muda yang di dalamnya terdapat tokoh-tokoh bangsa dari kaum muda seperti Sukarni, Soebeno dan beberapa tokoh muda lainnya.

B. Proses Internal

Pada saat perang di Pasifik sedang gencar-gencarnya terjadi antara Jepang dan Sekutu, di Indonesia dapat dikatakan tidak terjadi peristiwa-peristiwa yang mencolok. Saat keadaan Jepang mulai terdesak di Pasifik, masyarakat Indonesia juga tidak banyak yang mengetahuinya. Hal ini terjadi karena Jepang menutup semua akses komunikasi dan merahasiakan rapat-

rapat berita kekalahan yang mereka alami. Jepang juga terus mengatakan bahwa keadaan mereka di Pasifik baik-baik saja, bahkan dengan arogan Jepang mengatakan bahwa mereka dapat dengan mudah mengatasi Sekutu.

Jepang juga melakukan pengawasan terhadap gerak-gerik kaum nasionalis di Indonesia. Terbukti dengan dibubarkannya hampir semua organisasi dan partai politik pada awal tahun 1942. Diawasinya gerak-gerik kaum nasionalis Indonesia oleh Jepang, bukan berarti kaum nasionalis tinggal diam saja dan membiarkan cita-cita kemerdekaan Indonesia itu hilang. Kaum nasionalis tetap berjuang untuk kemerdekaan Indonesia dengan cara yang berbeda-beda. Terdapat dua golongan yang terbagi dalam memperjuangkan kemerdekaan pada masa penjajahan Jepang, mereka adalah golongan tua, yang memilih jalan “nonkooperasi” berjuang untuk merdeka dengan bersedia bekerjasama dengan Jepang, dan golongan muda yang tidak bersedia bekerjasama dengan Jepang, mereka melakukan gerakan “bawah tanah”, dan berjuang dengan jalan strategi “otak-rasional”.⁹⁵

Kerjasama antara kaum nasionalis “tua” dengan Jepang, bukan berarti sepenuhnya bersedia tunduk dan patuh untuk “membantu” Jepang. kerjasama ini lebih kepada “pemanfaatan” kesempatan, dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan. Kerjasama yang dilakukan oleh golongan “tua” Soekarno-Hatta dan kawan-kawan tentu telah mempertimbangkan dengan sangat baik untuk masa depan bangsa Indonesia. Soekarno telah mempertimbangkan kemungkinan pemerintahan pendudukan Jepang di Indonesia di masa

⁹⁵ Anhar Gonggong, “Pemuda dan Gerakan Bersenjata (Indonesia Masa pendudukan Jepang)”. (dlm), *Prisma, Gerakan Pemuda 1926-2011 Persatuan Terhenti, Kesatuan Asimertis*, Jakarta, LP3ES, 2011, hal. 56

depan.⁹⁶ “Bung Karno memperkirakan tentara Jepang tidak akan tinggal lama di Indonesia. Mereka nanti akan segera kalah. Oleh karena itu, dia pikir sebaiknya tidak menentang Jepang secara terbuka.”⁹⁷

Selain itu Bung Karno menyadari bahwa tidak ada gunanya melakukan perlawanan mengangkat senjata habis-habisan melawan Jepang. Selain itu akan sia-sia karena perjuangan seperti itu akan mudah dihancurkan oleh Jepang, Bung Karno juga mempertimbangkan bahwa, musuh yang sebenarnya, yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia bukanlah Jepang. Melainkan Amerika dan Sekutu-sekutunya termasuk Belanda yang akan datang setelah perang Pasifik berakhir. Hal ini terlihat dalam pidato yang pernah disampaikan oleh Bung Karno dalam rapat raksasa di lapangan terbuka pada April 1943. Penggalan pidato tersebut adalah sebagai berikut,⁹⁸

Saudara-saudara, musuh kita terbesar yang selalu merusakkan keselamatan dan kesejahteraan Indonesia ialah Amerikan dan Inggris. Oleh karena itu, di dalam peperangan Asia Timur Raya ini, maka segenap kita punya tenaga, segenap kita punya kemauan, segenap kita punya tekad harus kita tunjukan kepada hancur-leburnya Amerika dan Inggris itu. Selama kekuatan dan kekuasaan Amerikan dan Inggris belum hancur lebur, maka Asia dan Indonesia tidak bias selamat... Karena itu, semboyan kita sekarang ini ialah “Hancurkan kekuasaan Inggris, *Amerika kita seterika, Inggris kita linggis*.”⁹⁹

Hal ini juga yang menjadi dasar golongan “tua” dan golongan “muda” tidak melakukan perlawanan terhadap Jepang karena semuanya hanya akan membuat kedudukan Indonesia dan kemerdekaan semakin sulit tercapai.

⁹⁶ *Ibid*, hal. 59

⁹⁷ *Ibid*

⁹⁸ *Ibid*

Lihat Aiko Kurasawa, “Bung Karno di Bawah Bendera Jepang”, (dlm) St. Sulato (ed), *Dialog dengan Sejarah : Soekarno Seratus Tahun* (Jakarta : Kompas, 2001), hal.96.

⁹⁹ *Ibid*

Menurut Bung Karno, sebaiknya perjuangan difokuskan pada kemerdekaan saja. Karena kemerdekaan akan menjadi “Jembatan Emas” menuju Indonesia merdeka yang gagah, kuat, sehat, kekal dan abadi.¹⁰⁰ Setelah kemerdekaan di capai, perjuangan baru akan dimulai, karena Amerika dan Sekutunya akan masuk dan berusaha untuk menguasai Indonesia. Disitulah perjuangan yang sebenarnya akan terjadi guna mempertahankan kemerdekaan.

Para pemuda terus melakukan pergerakan bawah tanah, mereka diantaranya, Amir Sjarifoeddin, Soetan Sjahrir, Chaerul Saleh, Sukarni, dan lain-lain. Gerakan pemuda muncul pertama kali ke muka politik dalam bentuk pertemuan organisasi yang disebut Angkatan Muda di Vila Isola di Utara Bandung, pertengahan Mei 1945. Pertemuan ini dihadiri sekitar seratus perwakilan pemuda dari Surakarta, Semarang, Surabaya, Yogyakarta, Bandung dan Jakarta. Pertemuan ini memiliki makna strategis tertentu. *Pertama*, pertemuan itu membuka kemungkinan luas pertukaran gagasan dan komunikasi dialogis di antara wakil-wakil pemuda. *Kedua*, pertemuan ini berhasil membangun semacam “kesepakatan pemuda” untuk mendorong percepatan menuju kemerdekaan.¹⁰¹ Dengan adanya gerakan bawah tanah ini, terbukti bahwa informasi tentang kekalahan Jepang diikuti dengan menyerahnya Jepang terhadap Sekutu, pertama kali diketahui oleh golongan

¹⁰⁰ Pernyataan Bung Karno, (dlm) Anhar Gonggong, “Pemuda dan Gerakan Bersenjata (Indonesia Masa pendudukan Jepang)”. (dlm), *Prisma, Gerakan Pemuda 1926-2011 Persatuan Terhenti, Kesatuan Asimertis*, Jakarta, LP3ES, 2011, hal. 67

¹⁰¹ Anhar Gonggong, “Pemuda dan Gerakan Bersenjata (Indonesia Masa pendudukan Jepang)”. (dlm), *Prisma, Gerakan Pemuda 1926-2011 Persatuan Terhenti, Kesatuan Asimertis*, Jakarta, LP3ES, 2011, hal. 62

muda, kemudian golongan muda mendesak golongan tua untuk segera memproklamasikan kemerdekaan, maka terjadilah peristiwa Rengasdengklok.

1. Janji Kemerdekaan dari Jepang

Janji kemerdekaan Indonesia sebenarnya sudah dipertimbangkan oleh Jepang sejak tahun 1943, saat itu juga Jepang sedang gencar-gencarnya terlibat dalam perang Pasifik. Beberapa petinggi militer Jepang di Indonesia mulai khawatir akan kedudukan mereka di Indonesia. Kekhawatiran ini terjadi terutama di daerah kekuasaan tentara ke-16 di Jawa. Semangat kemerdekaan yang sudah meninggi dikhawatirkan akan mengganggu kestabilan kedudukan Jepang di Jawa, oleh sebab itu Jenderal Imamura selaku pimpinan daerah Jawa, menyerahkan persoalan ini kepada kaisar di Tokyo. Dikalangan petinggi militer Jepang di Indonesia sendiri, masalah ini masih menjadi perdebatan. Ada yang setuju memberikan kemerdekaan, ada juga yang tidak. Hal ini terlihat di daerah Sumatera pimpinan Jenderal Shimura selaku pengendali administrasi Sumatera, ia menilai bahwa tuntutan kemerdekaan di daerah Sumatera tidak sekuat di daerah Jawa. Dari segi sosial-budaya rakyat di Sumatera “belum cukup maju dan matang” untuk memikul tanggung jawab mengurus diri sendiri. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh petinggi militer tentara ke-25 di Sumatera, Jenderal Moritake.¹⁰²

¹⁰² *Ibid*, hal. 63

Masalah ini kemudian dibawa ke dalam konferensi yang dilakukan di Jepang pada bulan Mei 1943. Dalam konferensi ini pertentangan antara tentara ke-25 yang menguasai daerah Sumatera dengan tentara ke-16 yang menguasai daerah Jawa terus berlanjut. Tentara ke-25 menentang pemberian konsensi apapun yang berarti kepada Indonesia, sedangkan tentara ke-16, terus memuntut agar janji kemerdekaan segera diberikan. Setelah terjadi perdebatan panjang dikalangan petinggi militer Jepang, konferensi akhirnya menghasilkan sebuah “kompromi”, yakni tidak ada satupun wilayah Indonesia yang diizinkan merdeka, namun partisipasi politik dapat segera diberikan kepada Jawa dan wilayah lainnya sesuai dengan kesiapan masing-masing. Realisasi dari kompromi itu, segera dibentuk lembaga dewan penasehat di setiap keresidenan di Jawa. Dewan ini nantinya akan bertanggung jawab pada Dewan Penasehat Pusat yang dipimpin oleh Soekarno. Selain itu, pada awal tahun 1943, pemerintah pendudukan Jepang mendorong, mengizinkan, dan membentuk organisasi yang kemudian dijadikan wadah bagi politikus nasional dan golongan Islam misalnya, Poetera dan MIAI.¹⁰³

Saat gejala kekalahan Jepang dalam perang pasifik mulai tampak awal 1944, Jepang melakukan perombakan kabinetnya. Kekalahan yang bertubi-tubi dialami oleh Jepang, memaksa Perdana Menteri Tojo yang memerintah saat itu diganti oleh Perdana Menteri Kuniaki Koiso. Gaya pemerintahan PM baru Jepang ini berbeda dengan PM Jepang sebelumnya. PM Koiso memiliki

¹⁰³ *Ibid*, hal. 64

pandangan lebih realistis terhadap jalannya perang di Pasifik dan kehendak bangsa Indonesia untuk merdeka. Sejalan dengan itu, untuk tetap dapat mempertahankan pengaruhnya di Indonesia, PM Koiso menjanjikan kemerdekaan kepada Indonesia. Pernyataan ini disampaikan pada 7 September 1944 di depan Diet (Parlemen Jepang) ia menyebutkan bahwa Indonesia, kecuali Papua, akan diberi kemerdekaan “dalam waktu dekat”. Janji Koiso ini kemudian mempertajam kembali pertentangan pendapat ditubuh angkatan bersenjata Jepang.¹⁰⁴

Catatan tersembunyi “angkatan laut tidak setuju”, yang tertera di dalam dokumen-dokumen sesudah pengumuman itu, menyingkapkan perselisihan intern yang mendahului janji dari Tokyo itu

Angkatan laut, yang di bagian timur kepulauan Indonesia tidak mengalami tekanan begitu kuat dari tuntutan kaum nasionalis dibandingkan dengan apa yang dialami oleh tentara ke-16 di Jawa, untuk selanjutnya berulang-ulang menentang setiap langkah untuk mempercepat pemberian kemerdekaan itu.¹⁰⁵

Sesudah janji kemerdekaan disampaikan, para tokoh nasional Indonesia sangat gembira mendengarnya. Namun kemudian Bung Karno mulai sadar bahwa janji kemerdekaan itu tidak serius dan Jepang tidak segera mengambil langkah-langkah yang realistis. Empat bulan terlewatkan tanpa kebijakan apa-apa dari pemerintah Jepang. Bung Karno tidak sabar lagi. Dengan keras ia meminta petinggi Jepang untuk segera bertindak. Sikap keras Bung Karno membuat petinggi Jepang Miyoshi khawatir akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan kalau tidak diambil tindakan, maka pada tanggal 9 Maret 1945

¹⁰⁴ *Ibid*

¹⁰⁵ *Ibid*

bertepatan dengan hari ulang tahun keempat Jepang menduduki Indonesia, diumumkan akan dibentuk Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Meskipun di pihak lain Jepang belum ada konsensus dengan para petinggi militernya yang lain di Indonesia.¹⁰⁶ Setelah melalui perdebatan yang panjang dalam tubuh pemerintahan Jepang, maka pada tanggal 29 April 1945 pemerintah Jepang membentuk BPUPKI.¹⁰⁷

2. Pembentukan BPUPKI

Dalam pembentukannya, BPUPKI terbagi menjadi dua, yang pertama BPUPKI untuk daerah Jawa, yang dibentuk pada tanggal 1 Maret 1945 oleh panglima tentara Jepang bernama Kumaciki Harada. Kemudian pada tanggal 29 April 1945 BPUPKI ini diresmikan. Diangkat sebagai ketuanya Dr. Radjiman Wedyodiningrat dan beberapa tokoh bangsa lainnya seperti Ir Soekarno, Drs. M. Hatta, Muhammad Yamin dan lain-lain di angkat sebagai anggota. Sedangkan BPUPKI yang kedua adalah BPUPKI untuk daerah Sumatera yang dibentuk pada tanggal 25 Juli 1945 oleh panglima tentara ke-XXV. BPUPKI ini kemudian dipimpin oleh Muhammad Sjafei.¹⁰⁸

Awal terbentuknya dua BPUPKI ini dikarenakan pada saat itu daerah Indonesia dibagi Jepang ke dalam dua daerah kekuasaan dengan struktur komando yang berbeda tiap daerahnya. Oleh tentara pendudukan Jepang,

¹⁰⁶ *Ibid*, hal. 60

¹⁰⁷ *Ibid*, hal. 64

¹⁰⁸ Saafroedin Bahar dkk, *Risalah Sidang BPUPKI, PPKI*, Jakarta, Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1998, hal. xxvii

daerah Indonesia dibagi ke dalam daerah Barat yang dikuasai oleh angkatan darat Jepang dan daerah Timur yang dikuasai oleh angkatan laut Jepang.¹⁰⁹

Tugas dari BPUPKI adalah membahas bagaimana bentuk negara Indonesia nantinya setelah merdeka, sistem pemerintahan yang seperti apa yang akan menopang pemerintahan Indonesia dan apa yang akan menjadi dasar hukum negara Indonesia. Dalam perjalanannya, BPUPKI melakukan sebanyak dua kali persidangan. Sidang yang pertama dilakukan pada tanggal 28 Mei - 1 Juni 1945. Dalam sidang pertama tanggal 1 Juni 1945, BPUPKI membahas masalah dasar negara Indonesia jika merdeka kela. Dalam sidang pertama beberapa anggota sidang diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapat mengenai dasar negara.

Setelah beberapa anggota menyampaikan pendapat, maka sampailah pada giliran Bung Karno. Pada awalnya Bung Karno menyampaikan makna kemerdekaan, kemudian ia melanjutkan dengan memaparkan gagasannya tentang dasar negara. kemerdekaan adalah “jembatan emas”, dan di sebelah jembatan itu, dalam kemerdekaan itulah, kita memperbaiki nasib rakyat kita. Bagi Bung Karno, “persatuan” sangat penting. Ia memaparkan persatuan sebagai “sila pertama”. Kemudian Bung Karno memaparkan tentang demokrasi. Ia mengulang harapannya yang pernah ditulis pada tahun 1933 tentang “demokrasi ekonomi”. Jika kita inginkan menerima demokrasi, jangan meniru demokrasi Barat. Menurut Bung Karno, demokrasi seperti itu hanya mementingkan demokrasi politik dan mengabaikan demokrasi

¹⁰⁹ *Ibid*, hal. xxv

ekonomi. Dia pun mengaitkan dengan demokrasi kesejahteraan (sosial) dan memberikan rumusan jelas, “di Indonesia merdeka, tidak akan ada orang miskin!”.¹¹⁰ Kemudian Bung Karno memaparkan sila terakhir adalah Ketuhanan. Kemudian rapat menyetujui dasar negara yang berdasarkan Panca Sila sesuai pemaparan Bung Karno dan pembukaan UUD 1945.

Sedangkan dalam rapat kedua BPUPKI yang dilakukan pada tanggal 10 Juli - 17 Juli 1945 masih melanjutkan permasalahan tentang dasar negara dan tiga unsur negara, yaitu: wilayah negara, warganegara, dan pemerintahan negara. Untuk masalah dasar negara,¹¹¹ peserta rapat hanya melanjutkan saja bahasan pada rapat pertama, sedangkan untuk wilayah negara, rapat menyetujui wilayah negara Indonesia yang akan merdeka nantinya meliputi wilayah Hindia Belanda dan daerah-daerah lain seperti Malaya, Timor Portugis, Kalimantan (Borneo) Utara dan Papua (Irian) Timur.¹¹²

Kemudian untuk urusan warganegara, sidang BPUPKI menyepakati perundang-undangan yang pernah dibuat oleh pemerintah Hindia Belanda. Bahwa golongan pribumi dengan sendirinya menjadi warganegara. Sedangkan golongan lain, seperti golongan Arab dan keturunan Eropa

¹¹⁰ Anhar Gonggong, *op.cit*, hal. 65

¹¹¹ Rancangan UUD yang disusun oleh panitia sembilan pada tanggal 22 Juni 1945, termasuk lima prinsip dasar negara yang disusun Ir. Soekarno, dengan perumusan baru serta dengan urutan baru pula, dilaporkan secara resmi oleh Ir. Soekarno pada tanggal 10 Juli 1945.

¹¹² DR. Muhamad Ridhwan Indra dkk, *Peristiwa-Peristiwa Disekitar Proklamasi 17-8-1945*, Jakarta, Sinar Grafika, 1987, hal. 72

Namun keputusan yang telah disepakati dalam sidang BPUPKI ini tidak berlaku, karena pada tanggal 14 Agustus 1945 Jepang telah menyerah kepada Sekutu, belum sempat memerdekan Indonesia. Hal inilah yang menyebabkan wilayah Indonesia pada saat proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 hanya meliputi wilayah bekas jajahan Belanda, dan juga Papua (Irian) Barat namun baru bergabung ke Indonesia pada tahun 1969. Sedangkan wilayah Timor-timor masuk wilayah Indonesia pada tanggal 17 Juli 1976.

meminta untuk menjadi warganegara Indonesia. Untuk golongan Tionghoa, suara mereka terpecah menjadi dua, ada yang ingin menjadi warganegara Indonesia ada pula yang tidak ingin menjadi warganegara.¹¹³

Rapat juga memberikan keputusan baru yaitu dihapuskannya diskriminasi dan keputusan untuk masalah warganegara tercantum dalam pasal 27 ayat 1 rancangan UUD yang berbunyi “setiap penduduk sama dalam kedudukannya dalam hukum, pemerintah dan wajib mendukung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualiannya. Satu-satunya pengecualian adalah masalah Presiden ialah orang Indonesia asli.”¹¹⁴ Masalah terakhir yang dibahas dalam rapat BPUPKI kedua adalah masalah sistem pemerintahan dan bentuk negara. Dalam rapat BPUPKI telah diputuskan rancangan UUD pada tanggal 15 Juni 1945 tentang sistem pemerintahan Indonesia merdeka adalah Presidensial dan untuk bentuk negaranya adalah Republik.¹¹⁵

Karena peran BPUPKI sudah dirasa cukup dengan menghasilkan beberapa gagasan mengenai rancangan dan dasar negara Indonesia, Jepang kemudian menggantinya dengan membentuk PPKI. Hal ini juga akibat dari pengaruh keadaan perang Pasifik yang sudah tidak lagi mungkin untuk dimenangkan Jepang dan tanda-tanda kekalahan Jepang terhadap Sekutu sudah sangat jelas.

¹¹³ *Ibid*

¹¹⁴ *Ibid*, hal. xxxvii

¹¹⁵ *Ibid*

3. Pembentukan PPKI

Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia atau PPKI dibentuk pada tanggal 7 Agustus 1945. PPKI nantinya akan bertugas untuk mempersiapkan penyerahan kekuasaan pemerintah, dari tangan Jepang ke pada Indonesia. Intinya adalah PPKI akan bertanggungjawab atas acara kemerdekaan Indonesia yang akan dilaksanakan secepatnya. Selain itu, tugas PPKI juga menyelesaikan dan menegaskan rancangan UUD dan falsafah negara yang sudah disiapkan oleh BPUPKI.¹¹⁶

Keanggotaan dari PPKI adalah tokoh-tokoh bangsa yang sebelumnya telah bertugas dalam BPUPKI. Diangkat sebagai ketua PPKI adalah Ir. Soekarno dengan Drs. M. Hatta sebagai wakilnya. Untuk seterusnya keanggotaan PPKI adalah tokoh-tokoh bangsa yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia. Pembentukan PPKI dan pengangkatan keanggotaan PPKI sekaligus merupakan rapat pertama kali bagi PPKI.

Sebenarnya sidang kedua PPKI akan dilakukan pada tanggal 16 Agustus 1945 namun sidang itu tidak dapat dilaksanakan, karena pada saat itu Ir. Soekarno dan Drs. M. Hatta dibawa secara paksa ke Rengasdengklok, Jawa Barat oleh para pemuda yang menginginkan kemerdekaan secepatnya dilakukan. Kemudian untuk sidang-sidang PPKI selanjutnya baru dilaksanakan lagi setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945.¹¹⁷

¹¹⁶ D. Rini Yunarti, *BPUPKI, PPKI, Proklamasi Kemerdekaan RI*, Jakarta, Kompas, 2003, hal.8

¹¹⁷ *Ibid*, hal. 9

Sehari setelah proklamasi kemerdekaan dikomandangkan, PPKI melakukan sidang dengan agenda bahasan tentang pengesahan pembukaan UUD 1945, susunan pemerintahan dan

4. Panggilan ke Saigon

Selain membentuk organisasi yang disiapkan untuk kemerdekaan Indonesia, Jepang juga melakukan pembicaraan langsung dengan beberapa tokoh bangsa untuk masalah kemerdekaan Indonesia. Melalui panglima tertingginya Jepang untuk kawasan Asia Tenggara, Marsal Terauchi yang bermarkas di Saigon, Vietnam, Jepang mengundang tokoh-tokoh bangsa yang di wakili oleh Ir. Soekarno, Drs. M. Hatta dan Dr. Radjiman untuk bertemu dengannya. Undangan itu dipenuhi oleh ketiga tokoh bangsa Indonesia tersebut, maka pada tanggal 9 Agustus 1945, (tanggal yang sama pada saat bom atom kedua Sekutu dijatuhkan atas kota Nagasaki) ketiga tokoh bangsa Indonesia bertolak dari Indonesia menuju ke Saigon, Vietnam.¹¹⁸

Pada saat pergi ke Saigon, para tokoh bangsa ditemani oleh petinggi militer Jepang, letnan Kolonel Nomura dan seorang juru bahasa Mr. Myoshi.¹¹⁹ Saat tiba di Saigon, tokoh bangsa kita disambut dengan upacara sederhana oleh Marsal Terauci dan ia juga menyampaikan pidato singkat yang berbunyi :

“Pemerintah Agung di Tokyo telah memutuskan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. melaksanakan kemerdekaan itu terserah kepada PPKI, yang tuan berdua pimpin sebagai ketua dan wakil ketua”.¹²⁰

Setelah upacara penyambutan itu selesai dilaksanakan, acara dilanjutkan dengan acara minum teh. Ir. Soekarno kemudian bertemu

pengesahan batang tubuh UUD, serta pemilihan Presiden dan wakil Presiden yang pada saat itu rapat menyetujui Ir. Soekarno sebagai Prsiden dan Drs. M. Hatta sebagai wakilnya. Inilah pertama kalinya dalam sejarah Indonesia Presiden dan wakil Preside dipilih secara aklamasi.

¹¹⁸ Muhammad Hatta, *Sekitar Proklamasi*, Jakarta, Tintamas Indonsia, 1969, hal. 18

¹¹⁹ *Ibid*

¹²⁰ *Ibid*, hal 18-19

langsung dengan Marsal Terauci, mereka kemudian berbincang-bincang terkait masalah proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pada saat itu Ir. Soekarno menanyakan kapan proklamasi Indonesia dapat dilaksanakan, kemudian pertanyaan itu langsung dijawab oleh Marsal Terauci dengan kalimat, *“itu terserah kepada tuan-tuan sekalian”*.¹²¹ Kalimat itu berarti kemerdekaan Indonesia akan segera diproklamasikan, dan hanya menunggu tokoh-tokoh bangsa kita siap untuk melaksanakannya. Dengan undangan ini, Jepang ingin membuktikan bahwa janji kemerdekaan yang diberikan benar adanya dan akan segera terlaksana.

Pada tanggal 14 Agustus 1945 rombongan Ir. Soekarno tiba di Indonesia. Dengan bekal janji kemerdekaan yang telah diserahkan tanggung jawabnya kepada PPKI, maka Ir. Soekarno segera menyusun rencana untuk melaksanakan rapat PPKI membahas masalah proklamasi. Namun rencana proklamasi kemerdekaan melalui PPKI gagal dilaksanakan, karena mendapat pertentangan dari kaum muda yang sejak awal menentang kerjasama dengan pihak Jepang dalam bentuk apapun.

Golongan tua ingin proklamasi dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama dalam sidang PPKI setelah mendapatkan kepastian dari pemerintah pendudukan Jepang, sedangkan golongan muda yang sudah mengetahui bahwa Jepang sudah tidak berdaya lagi akibat kekalahan melawan Sekutu, ingin segera memproklamasikan kemerdekaan tanpa menunggu kepastian dari

¹²¹ *Ibid*

Jepang. Puncak dari pertentangan antara kaum tua dan kaum muda adalah peristiwa Rengasdengklok 16 Agustus 1945.

Janji yang diberikan oleh pemerintah Jepang kepada Indonesia, adalah salah satu bentuk propaganda baru dari Jepang, agar bangsa Indonesia khususnya tokoh nasional mau membantu dan bekerjasama dengan Jepang dalam perang Pasifik. Bantuan di sini bukan dalam arti langsung terjun berperang ke Pasifik, namun bantuan yang dimaksud adalah untuk terus menjaga keamanan dari gejolak-gejolak yang akan terjadi di Indonesia sendiri. Jika pemimpin nasional tidak lagi mau mengendalikan keamanan di Indonesia, maka Jepang akan sangat kewalahan menghadapi aksi-aksi dari masyarakat dan pemuda yang siap berperang melawan Jepang. hal tersebut akan memecahkan konsentrasi Jepang dalam perang di Pasifik. Oleh sebab itu maka Jepang terus memberikan janji kemerdekaan kepada Indonesia untuk meredam aksi kaum nasionalis.

Pembentukan BPUPKI merupakan dampak dari sikap keras Bung Karno terhadap pemerintahan Jepang. Janji kemerdekaan dari pemerintah Jepang yang tidak kunjung direalisasikan memaksa Bung Karno mengambil tindakan tegas. Kemudian untuk meredam kemarahan tokoh-tokoh nasional, Jepang membentuk BPUPKI. Saat BPUPKI telah dibentuk, sikap Bung Karno tetap keras, terbukti dalam sidang pertama BPUPKI 1 Juni 1945 Bung Karno pernah mengatakan dalam pidatonya bahwa bila mungkin dan tanpa harus menunggu terpenuhny persyaratan,”bangsa Indonesia merdeka

sekarang juga!”¹²² Sikap keras dari Bung Karno sudah cukup membuktikan bahwa kemerdekaan Indonesia bukanlah buatan Jepang, kemerdekaan Indonesia murni tuntutan dan perjuangan para tokoh nasional Indonesia yang berjuang keras untuk tercapainya kemerdekaan Indonesia.



¹²² Anhar Gonggong, *op.cit*, hal. 60

BAB III

PENYEBAB RUNTUHNYA KEKUASAAN JEPANG DI INDONESIA

A. Sebab Internal

1. Kegagalan Organisasi Jepang

Untuk memperkuat kedudukannya di Indonesia, Jepang mulai membentuk berbagai macam organisasi, tujuannya untuk melakukan kerjasama dengan pemimpin pergerakan nasional Indonesia. Tujuan utamanya adalah untuk meraih sebanyak-banyaknya simpati rakyat Indonesia sehingga rakyat Indonesia berpaling mendukung pemerintahan pendudukan Jepang. Berikut adalah beberapa organisasi buatan Jepang untuk menarik simpati rakyat Indonesia :

a. Gerakan Tiga A.

Gerakan Tiga A dibentuk pada tanggal 29 April 1942, dengan Mr. Raden Samsodien, diangkat sebagai ketuanya.¹²³ Tujuan dibentuknya gerakan Tiga A adalah untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat Indonesia. Melalui gerakan ini pula Jepang memperkenalkan dan mempropagandakan semboyan dan semangat Jepang, yaitu “Jepang Pemimpin Asia, Jepang Pelindung Asia dan Jepang Cahaya Asia”.¹²⁴

¹²³ Jepang terlalu dini untuk percaya bahwa mereka tidak perlu menggarap nasionalisme Indonesia untuk mencapai tujuan-tujuannya lebih lanjut, karena kenyataannya, orang Indonesia yang mereka pilih untuk memimpin pergerakan tersebut Mr. Raden Samsodien, jelas bukan seorang pemimpin nasionalis eselon pertama.

¹²⁴ George Mc Turnan Kahin, *Nasionalisme dan revolusi di Indonesia*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1995, hal.131

Meskipun propaganda-propaganda yang dilakukan Jepang sangat hebat, namun Gerakan Tiga A tidak berjalan lancar. Gerakan ini hanya berhasil bertahan selama beberapa bulan saja, karena tidak lagi mendapat dukungan dari rakyat. Rakyat yang awalnya menerima Jepang, mulai menyadari bahwa Jepang hanya memfokuskan Gerakan Tiga A untuk kepentingan Jepang saja dan tentara pendudukan Jepang juga bersikap kasar terhadap rakyat Indonesia dalam pergaulan sehari-hari. Oleh karena itu, pemerintah pendudukan Jepang menggantinya dengan organisasi baru bernama Pusat Tenaga Rakyat (Putera).

b. Pusat Tenaga Rakyat (Putera)

Pusat Tenaga Rakyat atau lebih dikenal dengan nama Putera diresmikan pada tanggal 9 Maret 1943. Putera dipimpin oleh empat orang tokoh bangsa yang dikenal dengan nama empat serangkai, Soekarno, Muhammad Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan Kyai Haji Mas Mansoer. Tujuan ditunjuknya tokoh-tokoh bangsa sebagai pemimpin gerakan ini adalah agar pemimpin-pemimpin bangsa ini mau bekerjasama dengan pemerintah pendudukan Jepang, dampaknya adalah masyarakat Indonesia juga akan mematuhi pemerintah Jepang.

Pada saat upacara pembukaan kantor pusat Putera pada tanggal 16 April 1943, *Somubuco* (Kepala Departemen Urusan umum) Moichiro Yamamoto menegaskan tentang tugas para pemimpin Putera, sebagai berikut : mengarahkan segala tenaga dan kekuatan rakyat untuk memberi

bantuan kepada usaha-usaha untuk mencapai kemenangan akhir dalam Perang Asia Timur Raya.¹²⁵

Bagi pihak Jepang, Putera diharapkan dapat berlaku sebagai suatu wadah penggalang potensi rakyat Indonesia untuk membantu usaha perang Jepang. Sebaliknya, Soekarno dan kawan-kawan berusaha memanfaatkan Putera sebagai tempat menggembleng dan menggelorakan semangat kemerdekaan di dalam dada rakyat Indonesia.¹²⁶ Keberadaan empat serangkai di dalam satu wadah organisasi, membuat Jepang melakukan pengawasan yang ketat terhadap organisasi ini. Jepang khawatir gerakan Putera nantinya akan menjadi bumerang bagi pemerintahan pendudukan Jepang di Indonesia.

Menjelang akhir tahun 1943, jelaslah bagi Jepang bahwa Putera jauh lebih memenuhi kepentingan pergerakan kebangsaan Indonesia daripada memenuhi tujuan perang Jepang. Disamping itu, tampak bahwa banyak anggotanya, terutama pemuda terpelajar, telah menunjukkan sikap anti-Jepang dari pada anti-Sekutu. Dengan alasan itu pula pemerintah pendudukan Jepang membubarkan Putera dan mengganti gerakan ini dengan *Djawa Hokokai*.¹²⁷

¹²⁵ Sartono Kartodirjo, dkk, *Sejarah Nasional Indonesia VI*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976, hal, 11.

¹²⁶ Sagimun M.D, *Perlawanan Rakyat Indonesia Terhadap Fasisme Jepang*, Jakarta, Inti Idayu Press, 1985, hal. 33

¹²⁷ George Mc Turnan Kahin, *op.cit*, hal.140

c. Pembentukan Heiho (Pembantu Prajurit)

Pada tanggal 22 April 1943 Tentara Wilayah Ketujuh mengeluarkan peraturan pelaksanaan mengenai pembentukan dan pengerahan Heiho atau pembantu prajurit. Dua hari kemudian, pada tanggal 24 April 1943 surat kabar Asia Raya memuat sebuah pengumuman mengenai penerimaan calon-calon Heiho.¹²⁸ Pasukan-pasukan Heiho kemudian dikirim ke daerah-daerah timur Indonesia seperti Sorong, Manukwari, Halmahera, bahkan ke wilayah di luar Indonesia seperti kepulauan Salomon di wilayah Pasifik.¹²⁹

d. Pembentukan Tentara Peta (Pembela Tanah Air)

Menyadari bahwa kemerdekaan sewaktu-waktu pasti akan tiba, maka para pemimpin nasional bersepakat untuk membentuk suatu kekuatan militer resmi yang diketahui dan disetujui oleh pihak Jepang. Militer ini nantinya yang akan merebut dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Maka para pemimpin nasional melalui Gatot Mangkupraja seorang tokoh dan pemimpin gerakan nasional Indonesia mengajukan permintaan pembentukan Tentara sukarela pembela tanah air atau Peta pada tanggal 7 September 1943.¹³⁰

Belum sampai satu bulan atau tepatnya pada tanggal 3 Oktober 1943, permohonan yang diajukan oleh Gatot Mangkupraja sudah dikabulkan oleh pihak tentara Jepang. Pertimbangannya adalah pihak Jepang sendiri menyadari bahwa kekuatan militernya harus ditambah

¹²⁸ *Ibid*, hal. 235

¹²⁹ *Ibid*, hal. 236

¹³⁰ Sagimun M.D, *op.cit*, hal. 40

oleh tenaga-tenaga muda yang baru, untuk mengatasi kekuatan tentara Sekutu yang semakin dahsyat dan untuk mempertahankan Indonesia dari tentara Sekutu. Oleh sebab itu maka pada tanggal 3 Oktober 1943 Letnan Jendral Kumaciki Harada selaku Panglima tentara keenambelas mengeluarkan sebuah peraturan bernama Osamu seirei no. 44 tentang pembentukan tentara sukarela atau Peta.¹³¹



Gambar 3.1 : Suasana latihan tentara PETA
(Sumber : www.smamuhiyogya.org)

e. Djawa Hokokai

Djawa Hokokai dibentuk pada bulan Januari 1944. Tujuan pembentukannya adalah untuk membatasi dan menetralsir pengaruh kaum nasionalis yang telah dianggap Jepang berkembang dengan pesat dan membahayakan pemerintahan pendudukan Jepang. Di dalam

¹³¹ *Ibid*, hal. 41

organisasi ini pemerintah pendudukan Jepang memaksa agar disamping memiliki wakil dari rakyat Indonesia, organisasi ini juga harus memiliki wakil dari masyarakat Cina, Arab dan Indo. Pemerintah pendudukan Jepang juga memaksa agar setiap anggota Djawa Hokokai tunduk di bawah kekuasaan dan pengawasannya. Pengawasan dilakukan jauh lebih ketat daripada sebelumnya.¹³²

Para pemimpin yang berkuasa dalam gerakan ini tidak memiliki ruang gerak yang cukup untuk merangsang kemajuan pergerakan kebangsaan. Dukungan masyarakat yang kurang dalam gerakan ini, membuat Jepang melakukan usaha lain, yaitu dengan agama.

Sasaran berikutnya adalah para Kyai, pemimpin Islam setempat yang kebanyakan guru dan ahli agama Islam, diberi perhatian khusus. Mereka diberikan kedudukan terhormat dan penting. Hal ini dilakukan Jepang agar para Kyai mendukung propaganda yang bertujuan untuk meningkatkan perlawanan terhadap sekutu dengan dalih membela Islam melawan orang-orang kafir yang memperbudak penduduk Muslim di Indonesia.

Para pemimpin nasionalis dan pemuka agama dianggap lebih tepat untuk membantu propaganda Jepang, karena mereka lebih anti Barat. Jepang mulai mendekati organisasi-organisasi Islam yang ada, seperti

¹³²George Mc Turnan Kahin, *op.cit*, hal. 140

Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, dan juga MIAI (Majelis Sjiro Muslimin Indonesia atau Masjumi).¹³³

Usaha yang dilakukan Jepang ternyata sia-sia, hampir semua Kyai tidak sudi dijadikan alat tujuan Jepang. Para Kyai merasa jengkel karena Jepang telah menghina agama Islam. Rakyat dipaksa untuk bersujud ke arah Tokyo dan tidak ke arah Mekkah, dan dipaksa untuk mengagungkan tempat kaisar yang agung dan religius. Tindakan Jepang menyebabkan para Kyai menekankan kemerdekaan Indonesia di atas segalanya.

2. Kehilangan Simpati Rakyat

Telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa kedatangan Jepang pada awalnya diterima dengan baik oleh masyarakat Indonesia, karena merasa Jepang telah menjadi pembebas rakyat dari belenggu penjajahan Belanda. Simpati rakyat pun mengalir seiring dengan janji dan propaganda Jepang yang dianggap memberikan segala bentuk kebebasan yang sebelumnya tidak diberikan oleh pihak Belanda. Walaupun hal ini tidak berlangsung lama karena, sikap dan tingkah laku Jepang yang sudah semakin menindas.

Kekejaman Jepang diawali dengan pelarangan pengibaran Sang Merah Putih, digantikan dengan pengibaran bendera *Hinomaru* yang menjadi bendera kebanggaan Jepang, kemudian Jepang juga melarang lagu Indonesia Raya dikumandangkan.¹³⁴ Rakyat Indonesia juga dipaksa untuk melakukan penghormatan kepada Kaisar mereka, dengan membungkukkan badan 90

¹³³ *Ibid*, hal. 141

¹³⁴ Sagimun M.D, *op.cit*, hal 48.

derajat ke arah Tokyo dan dipaksa untuk mengagung-agungkan Kaisar Jepang. Kegiatan ini sangat ditentang oleh para ulama dan tokoh masyarakat. Mereka menganggap Jepang telah menghina agama Islam yang merupakan agama mayoritas penduduk Indonesia dengan melakukan penghormatan ke arah Tokyo tidak ke arah Mekkah, dan mengagung-agungkan Kaisar Jepang.¹³⁵

Kekejaman Jepang semakin lama semakin tidak terbendung, tujuan utama untuk menguasai Indonesia semakin tampak jelas. Pengambil alihan kekuasaan di semua bidang, mulai dari bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, perikanan, pertanian, sampai ke pengawasan terhadap kurikulum sekolah. Bidang industri seperti pabrik-pabrik gula, tembakau, kopi, teh, dan karet semuanya dikuasai oleh Jepang. Pemasaran hasil produksi menjadi sempit, karena diarahkan kepada keperluan perang Jepang, akibatnya pemasaran masyarakat menjadi berkurang. Sebagai contoh politik beras pada bulan Agustus-April 1943.¹³⁶

Tindakan Jepang yang paling kejam dan sangat membekas di hati rakyat Indonesia ialah pemanfaatan tenaga kerja rakyat atau biasa dikenal dengan nama *Romusha*. Kata *Romusha* sendiri berasal dari bahasa Jepang yang bermakna semacam “serdadu kerja”. Jepang yang berposisi sebagai penjajah dan terlibat dalam perang di Pasifik membutuhkan tenaga kerja yang banyak, dari itulah maka Jepang mulai melakukan perekrutan secara paksa terhadap

¹³⁵George Mc Turnan Kahin, *op.cit*, hal.141

¹³⁶Keberadaan padi dibawah pengawasan negara, hanya pemerintah (Jepang) yang diizinkan melakukan proses pengutan dan penya;uran padi. Padi harus dijual kepada pemerintah dengan kuota yang ditentukan dan harga yang telah ditetapkan dan Harga gabah dan beras ditentukan oleh pemerintah.

masyarakat Indonesia yang pada saat itu memiliki jumlah penduduk yang cukup padat.



Gambar 3.2 : Pekerja paksa pada jaman penjajahan Jepang (Romusha)
(Sumber : sabdalagit.wordpress.com)

Banyak dari laki-laki Indonesia yang diambil secara paksa dari keluarga mereka dan dikirim hingga ke Burma. Di sana mereka dipekerjakan sebagai pekerja bangunan, diperlakukan secara tidak wajar, bekerja sampai larut malam, tanpa makan, pakaian dan tempat tinggal yang layak. Jika mereka sakit, mereka akan dibiarkan saja, tanpa diberi obat hingga mereka tewas dengan sendirinya. Banyak dari mereka yang pergi dan tidak pernah kembali lagi.

Malapetaka yang diberikan Jepang kepada rakyat Indonesia sangat besar. Segala bentuk penindasan, pemerasan, ketidakadilan dialami oleh rakyat Indonesia. Kepedihan yang sedemikian berat dan berlarut-larut,

membuat gerah hati masyarakat dan tokoh-tokoh nasionalis. Berbagai bentuk perlawanan kemudian tidak dapat dihindari, gejolak anti Jepang serentak terjadi di berbagai daerah. Pada awal kedatangannya saja Jepang sudah mendapatkan berbagai pertentangan di masyarakat. Hampir di seluruh daerah, rakyat Indonesia masih melakukan perlawanan terhadap pendudukan Jepang. Di beberapa daerah bahkan terjadi pertempuran hebat melawan Jepang. Berikut adalah beberapa contoh daerah yang melakukan perlawanan terhadap pendudukan Jepang.

a. Perlawanan Rakyat Aceh

Aceh merupakan daerah yang sangat fanatik terhadap agama Islam dan jelas sekali kalau mereka tidak suka dengan kehadiran penjajah Jepang. Terlebih lagi dengan bentuk penjajahannya dan sikap arogansi dari tentara-tentara Jepang yang membuat rakyat menjadi resah dan sangat membenci Jepang. Pada Tahun 1942 di Bayu, Lhok Seumawe, meletus perlawanan rakyat yang dipimpin oleh seorang ulama muda bernama Teungku Abdul Jalil.¹³⁷

perlawanan seperti ini jelas mengancam kedudukan pemerintahan Jepang. Mata-mata pemerintah Jepang melaporkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Teungku Abdul Jalil, dan kemudian beliau dipanggil untuk menghadap pemerintahan Jepang yang ada di Lhok Seumawe. Panggilan ini ditolak. Sikap yang keras dari Teungku Abdul Jalil memaksa Jepang mengambil tindakan tegas dengan mengerahkan kekuatan pasukan

¹³⁷Sagimun M.D, *op.cip*, hal. 70

bersenjataanya. Awalnya Jepang hanya menggertak dengan memarkirkan tank-tank tempurnya di depan Mesjid Cot Plieng yang menjadi pusat gerakan kelompok Teungku Abdul Jalil.¹³⁸

Pada tanggal 10 November 1942, sekitar jam 04.15 dini hari, pada saat azan subuh sedang berkumandang dari Mesjid Cot Plieng, tentara Jepang mulai melakukan penyerangan. Walaupun tentara Jepang telah menyerang dengan sangat dahsyat, Teungku Abdul Jalil dan pengikutnya masih mampu bertahan sampai tengah hari, bahkan sebaliknya pasukan Jepang yang harus mundur ke arah Lhok Seumawe.¹³⁹

Pihak Jepang melanjutkan serangannya pada sore hari, dengan armada tempur yang jauh lebih besar dari sebelumnya Jepang sangat percaya diri, mereka memberikan ultimatum agar Teungku Abdul Jalil dan pengikutnya segera menyerah, namun ultimatum itu sia-sia, Teungku Abdul Jalil dan pengikut-pengikutnya tetap teguh pada pendiriannya, maka terjadilah pertempuran besar diantara mereka. Pada hari ketiga pertempuran, Mesjid Cot Plieng terbakar dan banyak dari pengikut Teungku Abdul Jalil yang gugur, sedangkan mereka yang masih bertahan hidup melarikan diri ke arah Buloh Blang Ara.¹⁴⁰

Pada suatu hari berdasarkan laporan dari mata-matanya, tentara Jepang berhasil menemukan tempat persembunyian Teungku Abdul Jalil dan pengikutnya. Jepang langsung melakukan penyerangan yang pada saat itu Teungku Abdul Jalil dan pengikutnya sedang beribadah. Awalnya

¹³⁸ *Ibid*

¹³⁹ *Ibid*, hal.72

¹⁴⁰ *Ibid*

Takut Teungku Abdul Jalil dapat menghindari penyergapan Jepang, namun disaat tentara Jepang memberondong senjata apinya ke arah mereka Teungku Abdul Jalil dan pengikut-pengikutnya yang setia tidak dapat menghindar lagi mereka kemudian meninggal dunia.

Perjuangan gigih Teungku Abdul Jalil boleh padam, tetapi semangat kebebasan dan kebencian terhadap Jepang terus berkobar. Maka munculah pemberontakan baru oleh Giyugun di Jangka Buya dipimpin oleh seorang perwira muda bernama T. Hamid yang baru berusia duapuluh tahun. Pemberontakan ini terjadi pada bulan November 1944, penyebabnya tidak lain karena merasa iba dan kasihan terhadap penderitaan rakyat akibat penindasan Jepang. Para Giyugun melarikan diri dari asrama Jangka Buya, jumlah mereka kira-kira dua peleton. Menghadapi pemberontakan ini, Jepang kembali menggunakan siasat liciknya dengan menangkap keluarga mereka dan mengancam akan membunuh keluarga mereka jika para pemberontak tidak menyerahkan diri. Dengan adanya ancaman seperti itu maka para pemberontak menyerahkan diri.¹⁴¹

b. Perlawanan Rakyat di Indramayu

Pada bulan April 1944, terjadi perlawanan rakyat di Desa Kaplongan termasuk ke dalam distrik Karangampel; mereka bangkit melawan kekuasaan tentara Jepang. Rakyat sudah hilang kesabaran, karena tindakan pamongpraja dan polisi di luar batas kewajaran. Pamongpraja dan polisi-polisi diperintahkan oleh Jepang untuk melakukan pungutan padi rakyat

¹⁴¹ *Ibid*, hal. 73

secara paksa dan kasar, rakyat juga dipaksa untuk kerja rodi atau menjadi Romusha. Akibatnya rakyat bangkit dan melawan Jepang meskipun menggunakan senjata dan peralatan perang seadanya.¹⁴²

Karena keadaan persenjataan yang modern dan memiliki pasukan-pasukan terlatih, Jepang dapat dengan mudah mengalahkan perlawanan rakyat. Banyak rakyat menjadi korban akibat perang yang tidak seimbang. Setelah kejadian itu, pasukan Jepang bertindak lebih kejam lagi, terutama untuk memberi rasa jera kepada rakyat agar kemudian tidak melakukan perlawanan lagi terhadap Jepang.

c. Pemberontakan Peta di Blitar

Setelah mengalami kekalahan di berbagai tempat di Pasifik, Jepang mulai khawatir terhadap kedudukannya di Indonesia. Untuk itu Jepang mulai memikirkan upaya mempertahankan Indonesia dari serangan Sekutu dengan membentuk tenaga-tenaga perang terlatih. Tenaga perang ini diharapkan dapat menambah tentara bersenjata Jepang untuk menjaga kedudukannya di Indonesia.

Mendengar rencana Jepang, tokoh bangsa Indonesia juga ikut mendukung, meskipun ada juga yang menentangnya. Tokoh bangsa berpikir manfaat kedepannya, tentara ini nanti juga akan bermanfaat bagi perjuangan kemerdekaan Indonesia. Pada tanggal 7 September 1943, Gatot Mangkupradja (salah seorang tokoh pergerakan nasional, pernah dituntut hakim kolonial Belanda bersama Bung Karno) mengajukan surat kepada

¹⁴² *Ibid*, hal. 67

Sjiko Sjikikan (Panglima Tertinggi Jepang) dan *Gunseikan* (Kepala Pemerintahan Militer Jepang) yang berisi permohonan untuk pembentukan sebuah barisan sukarela pembela tanah air. Dengan syarat tentara ini hanya untuk pertahanan dalam negeri saja tidak untuk dikirim keluar wilayah Indonesia. Bak gayung bersambut, pada tanggal 3 Oktober 1943, Panglima Tentara Keenambelas Jepang, Letnan Djendral Kumakitji Harada, memaklumkan *Osamu Seirei* no. 44 tentang pembentukan pasukan sukarela untuk membela tanah Jawa.¹⁴³

Pelatihan pertama dilakukan di Bogor pada tanggal 8 Desember 1943. Di Jawa Timur, perwira-perwira dibagi menjadi dua daidan yang dibentuk di kota Kediri dan Blitar. Di kota Blitar daidan secara resmi dibentuk pada tanggal 25 Desember 1943, dan tanggal ini menjadi awal terbentuknya Peta Blitar.¹⁴⁴ Selama triwulan pertama tahun 1944, tentara-tentara yang tergabung dalam Daidan Blitar secara sistematis dipisahkan dari masyarakat. Setiap harinya mereka disibukkan dengan latihan-latihan yang berat. Baru setelah triwulan kedua tahun 1944 saat latihan dasar selesai mereka diberikan kebebasan untuk pulang ke kampung halaman untuk bertemu dengan keluarganya.¹⁴⁵

Pada saat pulang ke kampung halaman mereka baru mengetahui bagaimana keadaan masyarakat yang sebenarnya. Mereka mendengar bagaimana padi-padi masyarakat diambil secara paksa oleh Jepang.

¹⁴³Nungroho Notosusanto, *Pemberontakan Tentara Peta Blitar Melawan Djepang (14 Pebruari 1945)*, Jakarta, Departemen Pertahanan-Kemampuan dan Lembaga Sedjarah Hankam.1967, hal. 9

¹⁴⁴*Ibid*, hal. 10-11

¹⁴⁵*Ibid*, hal. 15

Tindakan arogan dan semena-mena dari tentara pendudukan sampai kepada pemerasan tenaga terhadap Romusha. Pada tahun yang sama anggota Peta dikirim untuk berlatih perang di daerah-daerah terpencil, sehingga pergaulan secara langsung dengan masyarakat tidak dapat dihindari.¹⁴⁶

Apa yang telah mereka lihat dan alami di lapangan adalah sebuah bukti nyata bahwa tentara pendudukan Jepang telah membawa kesengsaraan bagi rakyat yang teramat berat. Hati mereka mulai tergerak untuk bangkit berjuang menghilangkan segala bentuk penjajahan Jepang. Berita mengenai janji kemerdekaan yang akan diberikan oleh Jepang (disampaikan oleh Perdana Menteri Jepang Koiso pada awal Desember 1944) membuat anggota Peta Blitar menjadi semangat untuk bangkit mengakhiri penderitaan rakyat Indonesia.

Anggota Peta Blitar sudah tidak tahan lagi dengan perlakuan tentara pendudukan Jepang terhadap rakyat, maka mulai terdengar desas-desus bahwa tentara Peta Blitar akan melakukan perlawanan terhadap tentara pendudukan Jepang.¹⁴⁷ Perlawanan Peta Blitar terhadap Jepang dicetuskan pertama kali oleh Soepriyadi salah seorang Perwira Peta Blitar. Sopriyadi, Moeradi dan beberapa perwira lainnya menyusun rencana untuk melakukan perlawanan terhadap kekuasaan Jepang. Pada bulan

¹⁴⁶ *Ibid*

¹⁴⁷ *Ibid*, hal. 18

September 1944 mereka melakukan rapat pertama untuk membahas masalah perlawanan yang akan mereka lakukan.¹⁴⁸

Perlawanan yang akan dilakukan bukanlah hal yang mudah. Banyak hal yang harus dipertimbangkan. Setidaknya dari bulan September sampai Februari tahun 1945, para petinggi Peta melakukan enam kali pertemuan rahasia membahas masalah perlawanan ini. Pada rapat terakhir para petinggi Peta mendapatkan motivasi dan kesadaran lebih dari Soepriyadi, yang mengatakan bahwa, pergerakan mereka telah dicurigai oleh Jepang dan dari pada mereka ditangkap sia-sia tanpa melakukan hal yang berguna, lebih baik mereka melakukan sesuatu yang berguna bagi rakyat yang telah menderita untuk memberikan kemerdekaan.

Pada bulan Februari 1945 perlawanan tentara Peta dimulai. Dalam misi perlawanan ini, tentara Peta membagi diri dalam empat rombongan, yakni rombongan Utara, Timur, Selatan, dan Barat. Kesemua rombongan ini dipimpin oleh perwira-perwira Peta yang berpengalaman. Mereka ditugaskan menelusuri desa-desa di sekitar Blitar, mencari keberadaan tentara Jepang untuk dibunuh. Setelah itu mereka semua akan berkumpul kembali di satu tempat yang telah mereka tentukan.

Karena persiapan yang kurang baik dan tidak mendapat bantuan dari pejuang-pejuang kemerdekaan daerah lainnya, perlawanan tentara Peta tidak berlangsung lama karena berhasil diatasi oleh Jepang. Semua rombongan dapat dikembalikan ke markas tentara Peta di Blitar. Hal yang

¹⁴⁸ *Ibid*, hal. 20

berbeda adalah cara penangkapannya. Rombongan Utara, Timur, Selatan, menyerah karena kondisi mereka yang terdesak oleh tentara Jepang dan berhasil ditawan pulang. Sedangkan rombongan Barat, adalah rombongan yang cukup sulit ditaklukkan oleh Jepang karena memiliki jumlah yang besar diperkirakan sekitar 200 orang.¹⁴⁹

Rombongan Barat membagi diri lagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dengan tugas yang berbeda-beda. Mereka merupakan kelompok yang paling banyak membunuh tentara Jepang serta melakukan aksi menyerang kantor telepon. Setelah tugas mereka selesai, kelompok kecil ini akan kembali bergabung dengan kelompok besar yang telah menunggu mereka di daerah Hutan Ngantjar.¹⁵⁰

Rombongan Barat adalah rombongan tentara Peta yang menyerah dengan cara terhormat. Mereka menyerah dengan melakukan perjanjian terlebih dahulu terhadap pihak Jepang. Mereka berhasil menandatangani perjanjian yang berisi; rombongan Barat tidak akan dilucuti senjatanya, dan mereka juga tidak akan dituntut atas segala perbuatannya.¹⁵¹

d. Perlawanan Rakyat di Kalimantan Barat

Kalimantan Barat merupakan daerah yang terkenal paling parah keadaannya akibat kekejaman tentara pendudukan Jepang. Penangkapan dan pembunuhan massal terjadi di daerah ini. Pada bulan Juli tahun 1943 di wilayah Kalimantan Utara, Jepang mendapat informasi bahwa para tawanan Australia dari dalam Kamp berhasil membentuk organisasi

¹⁴⁹ *Ibid*, hal 42

¹⁵⁰ *Ibid*, hal 46

¹⁵¹ *Ibid*, hal 48

rahasia yang beranggotakan orang-orang Cina dan Bumiputra. Kelompok yang dibentuk ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada pasukan-pasukan Sekutu.¹⁵²

Tercatat seorang Australia, empat orang Cina dan tujuh orang Pribumi dihukum mati tanpa melalui proses peradilan karena dianggap sebagai dalang. Sedangkan sisanya yang terdiri dari Sembilan belas orang Australia, beberapa puluh orang Cina dan Pribumi dijatuhi hukuman penjara. Pada bulan Oktober 1943 di daerah Jesselton terjadi juga pemberontakan yang dilakukan oleh orang-orang Cina. Dalam peristiwa ini para pemberontak berhasil membunuh kurang lebih 40 orang Jepang. Peristiwa pemberontakan yang menyebabkan banyak tentara Jepang dibunuh, membuat Jepang menjadi sangat marah dan sebagai balasannya Jepang melakukan pengeboman di desa-desa sekitar Jesselton menggunakan pesawat tempur.¹⁵³

Pada bulan September 1943, tidak lama setelah kejadian pemberontakan yang dilakukan di daerah Kalimantan Utara Inggris, banyak dari pegawai-pegawai pribumi, pedagang-pedagang Cina dan dokter-dokter ditangkap di Pontianak atas tuduhan membentuk perkumpulan-perkumpulan gelap yang bertujuan untuk mempersiapkan kembalinya pemerintahan Belanda. Setelah ditangkap, tawanan-tawanan

¹⁵² *Ibid*, hal.90

¹⁵³ *Ibid*

Jepang itu disiksa dengan kejam sampai membenarkan tuduhan terhadapnya.¹⁵⁴

Pada bulan Agustus 1944 di Singkawang dilakukan penangkapan terhadap 130 orang Cina. Mereka lalu dibunuh dan hanya menyisakan 10 orang saja. Orang-orang ini dituduh memiliki hubungan dengan kaum komunis Tiongkok, ada yang dituduh sebagai orang yang memihak Belanda. Padahal semua itu hanya sebagai alasan umum saja, alasan sebenarnya adalah karena kebanyakan dari orang-orang itu adalah orang-orang kaya dan terkemuka di daerahnya.¹⁵⁵

Untuk penduduk pribumi (suku Dayak) Jepang juga melakukan hal yang sama kejamnya. Suku-suku Dayak sama sekali tidak direlakan hanya sekedar memperoleh garam dan tembakau. Kekejaman terus berlanjut kepada suku Dayak, dan hanya dengan alasan sepele tentara Jepang tega menembaki orang pribumi hingga mati. Seperti yang dialami oleh Kepala Adat Suku Dayak yang terkemuka, ia ditembak mati atas tuduhan menjalankan kegiatan anti Jepang. Akibat peristiwa itu pada tahun 1945 beberapa sub suku Dayak bersatu menyerang patroli-patroli Jepang. Dalam kejadian itu sebanyak 5 orang Dayak ditangkap dan pada tanggal 22 Agustus 1945 mereka dipenggal.¹⁵⁶

¹⁵⁴ *Ibid*

¹⁵⁵ *Ibid*, hal. 91

¹⁵⁶ *Ibid*

e. Perlawanan rakyat di Sulawesi Selatan

Perlawanan rakyat Unra atau dikenal juga dengan nama peristiwa Unra. Disebut perlawanan Unra kerana perlawanan itu terjadi di desa Unra, Kecamatan Awangpone, Distrik Jelling, Kabupaten Bone. Alasan dilakukannya perlawanan oleh rakyat sama halnya dengan di daerah-daerah lain, yaitu kekejaman Jepang, penindasan, perampasan padi secara paksa dan masih banyak lagi tindakan Jepang yang membuat rakyat menderita.¹⁵⁷

Rakyat yang marah kemudian menyerang Kepala Distrik Jelling dipimpin oleh Haji Temmale. Mendengar Distrik Jelling diserang warga, maka pemerintahan Jepang langsung menerjunkan pasukan-pasukan polisinya dalam jumlah yang banyak. Terjadilah pertempuran besar antara kedua belah pihak. Rakyat yang hanya bersenjatakan seadanya tidak gentar melawan tentara-tentara Jepang yang menggunakan senjata api.¹⁵⁸

Jepang khawatir peristiwa penyerangan ini akan berjangkit ke daerah lainnya, untuk itu Jepang dengan cepat mempersiapkan sejumlah tentara yang terlatih untuk meredam peristiwa ini. Mengetahui perlawanan yang tidak seimbang dan untuk menghindari kekejaman tentara Jepang terhadap rakyatnya, raja Bone ke 32, Andi Mappanyukki Sultan Ibrahim langsung mengambil tindakan dengan datang ke tempat terjadinya pertempuran.

¹⁵⁷Sagimun M.D, *op.cit*, hal. 77

¹⁵⁸*Ibid*

Dengan kebijaksanaannya ia mengambil sebuah keputusan untuk segera menghentikan peperangan.¹⁵⁹

Ternyata keputusan raja tidak dapat menyelamatkan Haji Temmale sebagai pemimpin perlawanan. Ia pun mengambil sikap bijak dengan menyerahkan diri kepada Jepang demi kepentingan rakyat Unra dan juga demi keselamatan keluarganya. Peristiwa Unra kemudian diselesaikan dengan cara adat serta Lontaran yang dijunjung tinggi oleh setiap orang Bugis.¹⁶⁰

f. Perlawanan Rakyat di Irian

Jepang selalu melakukan hal yang sama di setiap awal pendaratannya di daerah-daerah yang ingin dikuasai. Bertingkah laku baik di awal dengan berbagai macam propaganda berharap dapat menarik hati rakyat, baru kemudian melancarkan aksi kejahannya dengan memanfaatkan sepenuhnya sumber daya alam dan manusia daerah tersebut. Di Irian, Jepang memanfaatkan tenaga rakyat secara paksa untuk membangun pangkalan udara dan laut. Banyak rakyat yang menderita dan kelaparan akibat kekejaman Jepang, rakyat dianiaya tanpa melakukan kesalahan yang berarti.¹⁶¹

Penderitaan yang berat dan tak tertahan membuat rakyat marah dan bangkit melakukan perlawanan terhadap pemerintahan Jepang. Gerakan perlawanan rakyat yang paling hebat terjadi di daerah Biak yang dipimpin oleh L. Rumkoren, kemudian gerakan perlawanan ini dikenal dengan

¹⁵⁹ *ibid*, hal. 78

¹⁶⁰ *Ibid*

¹⁶¹ *Ibid*

nama “Koreri”. Perlawanan yang sangat hebat diberikan rakyat kepada Jepang. Walaupun hanya bersenjatakan tombak, panah dan senjata tradisional lainnya rakyat tidak takut melawan tentara pendudukan Jepang yang terkenal kejam dan memiliki peralatan tempur yang moderen. Dengan bermodalkan semangat dan senjata seadanya rakyat berhasil mengimbangi kekuatan Jepang sehingga Jepang pada saat itu hanya berhasil menduduki beberapa tempat saja di Pulau Biak.¹⁶²

Dalam perlawanan terhadap pendudukan Jepang banyak sekali rakyat yang menjadi korban. Jepang tidak segan-segan membunuh setiap orang yang mereka tangkap dan mereka curigai sebagai pemberontak. Pada saat peperangan juga banyak rakyat yang mati akibat sapuan senjata mesin Jepang. Kekejaman Jepang itu sama sekali tidak membuat rakyat takut, rakyat malah semakin bersemangat untuk melakukan perlawanan sampai Jepang benar-benar meninggalkan daerah mereka. Jika Jepang berbuat kejam rakyat juga membalasnya dengan hal yang sama, tentara Jepang yang tertangkap juga mereka aniaya dan mereka cincang-cincang sampai mati.¹⁶³

Kegigihan rakyat dalam mengusir Jepang dari daerahnya berbuah manis, Jepang terpaksa meninggalkan pulau itu. Penderitaan yang dialami rakyat berhasil diatasi, banyaknya korban jiwa dari pihak rakyat tidak sia-sia. Semangat dan kerja keras rakyat Biak ternyata menular ke pulau lainnya, yaitu daerah pulau Yapen Selatan. Berbeda dengan perlawanan

¹⁶² *Ibid*, hal. 83

¹⁶³ *Ibid*

rakyat Biak yang menggunakan senjata perang tradisional, rakyat Yepen mendapat bantuan senjata dari Sekutu.¹⁶⁴

Dengan senjata yang bisa dikatakan seimbang inilah rakyat Pulau Yepen melawan pendudukan Jepang. Terjadi pertempuran hebat, dari pihak rakyat banyak jatuh korban jiwa, salah seorang pemimpin perlawanan rakyat berhasil ditangkap oleh Jepang, ia kemudian dipancung. Dengan peristiwa itu rakyat menjadi marah dan membalas kekejaman Jepang dengan kekejaman pula. Akhirnya Jepang dapat dipukul mundur dan diusir keluar dari Pulau Yepen. Perlawanan yang sama juga terjadi di daerah Manokwari. Dengan perlawanan yang gigih dan bantuan dari Sekutu rakyat dapat mengalahkan Jepang dan kemudian mengusirnya.¹⁶⁵

Sebagian daerah di Irian melakukan perlawanan terhadap Jepang dengan mendapat dukungan dari Sekutu, dan oleh sebab itu mereka dapat mengalahkan kekuatan Jepang. Adanya perlawanan dari masyarakat telah menunjukkan bahwa cita-cita Jepang untuk mendapatkan simpati dan dukungan dari rakyat Indonesia tidak berhasil. Rakyat menyadari bahwa Jepang sama saja dengan penjajah lainnya, yang hanya akan memanfaatkan sumber daya alam dan manusia Indonesia.

Dengan kekacauan ini kedudukan Jepang di Indonesia tidak lagi aman. Mereka terus dibayang-bayangi oleh pemberontakan rakyat Indonesia. Kegagalan mengambil hati rakyat dan tokoh-tokoh nasional Indonesia menandakan bahwa Jepang telah gagal dalam cita-citanya untuk

¹⁶⁴ *Ibid*

¹⁶⁵ *Ibid*

menguasai Indonesia ataupun untuk menciptakan Imperium Asia Timur Raya.

B. Sebab Eksternal

🚩 Kegagalan Jepang dalam perang Asia Timur Raya atau Perang Pasifik

Selain sebab-sebab internal di atas, ada beberapa penyebab lainnya yang menjadi kehancuran telak bagi Jepang sehingga Jepang tidak dapat bangkit lagi dan menyerah kepada Sekutu. Penyebab yang pertama adalah kekalahan armada Jepang di kawasan Pasifik. Di awal telah dijelaskan bahwa Jepang sangat percaya diri akan berhasil dalam perang di Pasifik, namun dalam kenyataannya, Jepang mengalami kekalahan yang bertubi-tubi dalam melawan Sekutu. Pulau-pulau yang awalnya berhasil dikuasai berubah menjadi kuburan massal bagi serdadunya.

Kekalahan pertama kali Jepang dalam perang Pasifik terjadi di kepulauan Midway, yang terjadi pada bulan Juni 1942, pertempuran besar yang juga menjadi bukti bahwa masa pesawat tempur telah dimulai dalam pertempuran laut.¹⁶⁶ Jepang berusaha merebut Midway dari tangan Sekutu, namun gagal. Midway memiliki pangkalan udara yang kuat, Midway semacam penjaga Hawai, Pearl Harbour. Jika Midway berhasil direbut dari tangan Sekutu, maka Jepang juga akan mudah menduduki Hawai, Pearl Harbour.¹⁶⁷ Dalam pertempuran itu, Jepang mengirimkan empat kapal induknya dan dari empat kapal induk Jepang yang ikut dalam penyerangan

¹⁶⁶ P.K. Ojong, *Perang Pasifik*, Jakarta, Kompas, 2001, hal.45

¹⁶⁷ *Ibid*, hal.44

semuanya hancur, terkena hantaman bom dari pesawat tempur Sekutu. Empat kapal induk yang hancur itu adalah *Akagi, Kaga, Soryu, dan Hiryu*. Jepang juga kehilangan dua kapal penjelajahnya *Mikuma dan Mogami* dan sejumlah pesawat tempurnya yang kira-kira 250. Peperangan itu juga menewaskan satu petinggi Jepang yang bernama *Laksda Yamaguchi*, ia nantinya akan dipromosikan sebagai pengganti Yamamoto.¹⁶⁸ Jepang juga kehilangan kurang lebih sebanyak 2.155 anak buahnya dari korban empat kapal induknya saja.¹⁶⁹

Sedangkan dari pihak Sekutu tidak begitu jelas informasi yang didapat, tetapi menurut perkiraan kurang lebih 100 pesawat Sekutu berhasil dihancurkan Jepang, satu kapal induk yaitu, *Yorktown*. Para petinggi militer Sekutu tidak ada yang menjadi sasaran peluru Jepang karena semuanya berada di tempat-tempat yang aman, jumlah korban jiwa dari pihak sekutu juga tidak jelas, dari jalanya perang dapat diperkirakan korban jiwa dari pihak Sekutu jauh lebih sedikit dibandingkan Jepang.¹⁷⁰

Kemudian dalam bulan-bulan berikutnya Jepang mulai mengalami kekalahan besar di beberapa tempat yang sangat strategis di Pasifik. Pulau-pulau seperti Guadalcanal, Iwo Jima dan Okinawa adalah beberapa pulau yang menjadi basis besar Jepang di Pasifik yang berhasil dikuasai Sekutu. Jatuhnya ketiga pulau ini ke tangan Sekutu, membuat peluang Jepang dalam perang di Pasifik menjadi sangat tipis. Ketiga pulau ini memiliki arti penting masing-masing, Guadalcanal merupakan pangkalan militer dan udara bagi

¹⁶⁸ *Ibid*, hal. 53

¹⁶⁹ *Ibid*, hal. 52

¹⁷⁰ *Ibid*

Jepang, karena di pulau ini terdapat landasan pesawat terbang yang sebelum jatuh ke tangan Sekutu digunakan oleh Jepang untuk menyerang Sekutu di New Caledonia dan Efate.¹⁷¹

Pulau Iwo Jima dan Okinawa adalah dua pulau kecil yang sama-sama berjarak sangat dekat dari kepulauan Jepang. Pulau Iwo Jima kira-kira berjarak 600-800 mil dari Tokyo, terletak di tengah-tengah antara pangkalan udara Sekutu di Saipan dan Tokyo.¹⁷² Penguasaan atas Iwo Jima mempermudah Sekutu menyerang Jepang. Pesawat-pesawat pembom Sekutu yang akan melancarkan serangan ke Tokyo, menjadi lebih mudah daripada harus meluncurkan serangan dari Saipan. Iwo Jima juga dapat menjadi tempat persinggahan darurat pesawat terbang Sekutu yang tertembak oleh Jepang pada saat menyerang Tokyo.¹⁷³

Sedangkan pulau Okinawa merupakan pulau yang jaraknya sangat dekat dengan kepulauan Jepang. Dari Okinawa yang hanya berjarak 350 mil dengan Jepang, Sekutu akan mudah menggempur kepulauan Jepang dari jarak dekat. Okinawa juga memiliki ukuran yang lebih besar dari pada Iwo Jima, sehingga dapat menampung perlengkapan perang Sekutu yang datang dari Eropa untuk menggempur Jepang. Karena keadaan di Eropa telah berhasil dikendalikan oleh Sekutu, maka fokus selanjutnya adalah pertempuran di Pasifik.

¹⁷¹ *Ibid*, hal.59

¹⁷² *Ibid*, hal. 266

¹⁷³ *Ibid*, hal. 267



Gambar 3.3 : Peta Iwo Jima dan Okinawa

(Sumber : Media.photobucket.com)

Jepang yang awalnya percaya diri untuk terus memberikan perlawanan dengan menyerang Sekutu, setelah kejatuhan pulau-pulau ke tangan Sekutu berubah sikap menjadi menunggu dan melawan serangan Sekutu dengan sisa-sisa peralatan tempur seadanya. Walaupun kekalahan sudah di depan mata, namun Jepang masih teguh berjuang sebisa mungkin melawan dan menghalangi Sekutu untuk masuk ke daerah pertahanan Jepang. Berbagai cara dilakukan, termasuk misi bunuh diri yang merupakan misi terekstrim dari pejuang-pejuang Jepang. Misi itu dikenal dengan nama "Kamikaze".¹⁷⁴

¹⁷⁴ Kamikaze adalah misi bunuh diri yang dilakukan oleh pilot-pilot pesawat tempur Jepang yang dengan sengaja menabrakkan pesawat tempur mereka ke pangkalan dan perlengkapan tempur Sekutu. Pesawat yang digunakan bukanlah pesawat tempur biasa, pesawat tempur itu telah dilengkapi dengan bom dengan daya ledak yang besar. Serangan Kamikaze yang terbesar terjadi pada saat pertempuran Pasifik, di daerah kepulauan Okinawa pada musim semi 1945.

Jepang terus melawan Sekutu dengan sisa-sisa peralatan tempur yang ada. Jepang bukanlah bangsa yang mudah menyerah begitu saja. Mereka terus berusaha memberikan perlawanan kepada Sekutu. Meskipun disadari bahwa perlawanan itu akan sia-sia, tetapi demi Kaisar mereka rela melakukan apa saja. Misi bunuh diri lainnya dilakukan dengan cara meledakkan diri dengan granat. Misi ini terjadi di pulau kecil bernama Tokashiki pada bulan Maret 1945 saat tentara Sekutu mendarat di sana.

Warga sipil diberikan semangat Kamikaze oleh tentara Jepang. Mereka juga diberitahu bahwa, jika mereka tertangkap oleh tentara Sekutu mereka akan dibunuh dan disiksa, dan oleh sebab itu lebih baik mereka mati bunuh diri. Mereka diberikan dua buah granat tangan, satu untuk dilemparkan ke tentara Sekutu dan satunya lagi digunakan untuk meledakkan diri. Peristiwa itu memakan korban sebanyak 320 orang warga sipil. Sungguh peristiwa bunuh diri yang sangat kejam.

Kekalahan di banyak tempat di Pasifik tidak membuat Jepang menyerah, mereka masih terus melakukan perlawanan terhadap Sekutu. Melihat hal itu, Sekutu melalui Presiden Amerika Serikat Herry S. Truman yang sebelumnya telah melakukan perundingan Pada tanggal 26 Juli 1945 dengan para petinggi Sekutu di Potsdam, memutuskan untuk melakukan suatu serangan besar terhadap Jepang, agar Jepang mau menyerah tanpa syarat dan dengan segera mengakhiri perang Pasifik. Maka terjadilah peristiwa yang menggemparkan dunia, yakni dijatuhkannya bom atom di

dua kota Industri Jepang yaitu di kota Hirosima (6 Agustus 1945) dan Nagasaki (9 Agustus 1945).

Kota Hirosima dipilih oleh pihak Sekutu untuk dijatuhkan bom atom karena, kota itu merupakan kota Industri besar di Jepang. Selain itu kota Hirosima merupakan kota pusat kegiatan divisi kedua tentara Jepang.¹⁷⁵ Sedangkan kota Nagasaki adalah sebuah kota pelabuhan industri tempat dibuatnya kapal-kapal Jepang. Itu sebabnya kedua kota itu dipilih oleh Sekutu untuk menjadi sasaran bom atom. Sekutu sengaja memilih kedua kota ini untuk mematikan perindustrian Jepang dan militernya.¹⁷⁶ Serangan bom atom ini benar-benar membuat Jepang tidak dapat berbuat apa-apa lagi. Serangan inilah telah membuat Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu, enam hari setelah serangan itu berlangsung.

¹⁷⁵ http://id.wikipedia.org/wiki/Serangan_bom_atom_di_Hirosima_dan_Nagasaki. Diakses pada hari Sabtu, 10 Maret 2012.

¹⁷⁶ <http://international.okezone.com/read/2011/08/07/413/489128/alasan-hiroshima-dan-nagasaki-dibom-atom-oleh-as>. Diakses pada hari Sabtu, 10 Maret 2012.

BAB IV

DAMPAK RUNTUHNYA KEKUASAAN JEPANG DI INDONESIA

A. Dampak bagi Indonesia

1. Kemerdekaan Indonesia

Pada saat menjelang kemerdekaan, para tokoh bangsa Indonesia terpecah menjadi dua golongan, tua dan muda. Golongan tua adalah golongan yang menginginkan proklamasi kemerdekaan Indonesia dilaksanakan bersama dalam sidang PPKI setelah mendapatkan kepastian kekalahan Jepang. Sedangkan golongan muda ingin proklamasi secepatnya dilaksanakan dan harus lepas dari campur tangan Jepang dan PPKI yang dianggap sebagai organisasi bentukan Jepang. Jadi pemuda tidak setuju jika proklamasi dilakukan dalam sidang PPKI.

Beberapa kali golongan muda datang dan mendesak Bung Karno dan Bung Hatta untuk segera melakukan proklamasi, tetapi keinginan itu selalu ditolak. Penolakan demi penolakan yang diterima oleh kaum muda membuat mereka hilang kesabaran terhadap Bung Karno dan Bung Hatta. Mereka sadar bahwa proklamasi tidak dapat dilakukan tanpa kedua tokoh itu, karena merekalah tokoh bangsa yang sangat berpengaruh saat itu.

Pertentangan antara kaum muda dengan Bung Karno dan Bung Hatta kian memuncak. Kaum muda yang merasa permintaannya terus ditolak oleh Bung Karno dan Bung Hatta hilang kesabaran sehingga mereka dengan nekat

melakukan penculikan terhadap kedua tokoh bangsa itu di kediaman masing-masing pada pukul 03.00 dinihari tanggal 16 Agustus 1945, lalu mereka dibawa ke Rengasdengklok, Utara Kerawang, Jawa Barat. Peristiwa inilah yang kemudian dikenal dengan nama peristiwa Rengasdengklok.¹⁷⁷

Saat berada di Rengasdengklok Bung Karno, Bung Hatta, Ahmad Subardjo,¹⁷⁸ dan tokoh-tokoh muda seperti Sukarni, Soebeno, dan Sutardjo kartohadikoesomo, mengadakan rapat membahas masalah pelaksanaan kemerdekaan. Dalam rapat itu kemudian disetujui proklamasi kemerdekaan akan diselenggarakan pada hari Jumat tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB. Dalam rapat juga disetujui tempat untuk merancang teks Proklamasi yaitu di rumah Laksamana Maeda.¹⁷⁹ Setelah rapat selesai, pada pukul 21.00 WIB tanggal 16 Agustus 1945, rombongan Bung Karno berangkat pulang ke Jakarta.¹⁸⁰

Saat tiba di Jakarta rombongan tokoh bangsa itu langsung menuju kediaman Laksamana Maeda. Saat tiba di sana mereka disambut dengan baik oleh tuan rumah. Kemudian Maeda memberikan kesempatan kepada para tokoh bangsa untuk merumuskan teks Proklamasi di rumahnya. Maeda sendiri kemudian meninggalkan mereka menuju kamar tidurnya.¹⁸¹ Tiga

¹⁷⁷ Saafroedin Bahar dkk, *Risalah Sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)*, Jakarta, Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1995, hal 39

¹⁷⁸ Salah seorang tokoh tua yang tergabung dalam PPKI yang kemudian menyusul Bung Karno dan Bung Hatta ke Rengasdengklok.

¹⁷⁹ Salah satu petinggi militer Jepang yang sangat peduli dengan kemerdekaan Indonesia. rumahnya dipilih karena ia adalah orang Jepang dan pasti akan aman membicarakan kemerdekaan di sana, pada saat itu Jepang masih memegang penuh pendudukan di Indonesia.

¹⁸⁰ *ibid*, hal. 41

¹⁸¹ Menurut Nishijima Shigetada, juru bicara Laksamana Maeda, Laksamana Maeda tidak menyaksikan seruruh rangkaian peristiwa bersejarah tersebut. Dia tidur, tetapi Laksamana maeda

orang dari tokoh bangsa kemudian merumuskan naskah proklamasi. Mereka diantaranya, Bung Karno, Bung Hatta dan Ahmad Subardjo. Naskah itu ditulis tangan oleh Bung Karno, dengan berbunyi :

PROKLAMASI

*Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan kemerdekaan
Indonesia.*

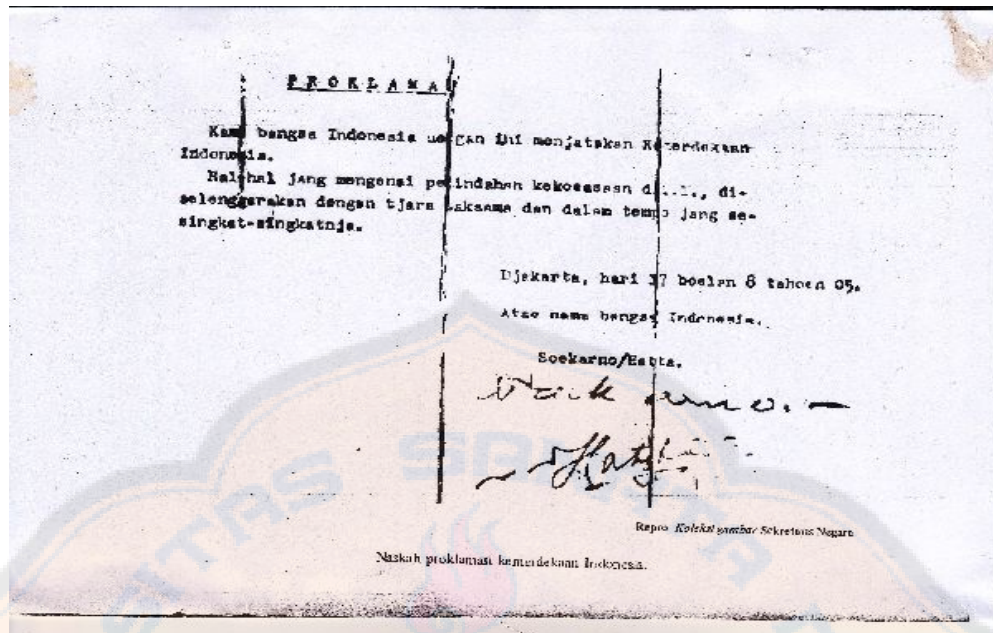
*Hal-hal jang mengenai pemindahan kekoeasaan d.l.l., di-
Selenggarakan dengan tjara saksama dan dalam tempo jang se-
Singkat-singkatnja.*

Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen 05,

Atas nama bangsa Indonesia.

Soekarno/Hatta.

menyetujui rumahnya dipakai sebagai tempat menyelenggarakan rapat para pemimpin bangsa Indonesia. Dan, dia mendukung keinginan bangsa Indonesia untuk segera menyatakan kemerdekaannya.



Gambar 4.1 : Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
(Sumber : Buku Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid 1 Proklamasi. DR. A.H. Nasution. hal. 110)

Setelah selesai ditulis, draft naskah proklamasi langsung dibacakan di depan orang-orang yang hadir kira-kira berjumlah 30 orang. Mereka adalah orang-orang yang menjaga keamanan di sekitar rumah tersebut. Setelah itu, Bung Karno meminta agar semua orang yang hadir di sana menandatangani naskah proklamasi itu, namun orang-orang itu menolak. Kemudian disepakati bahwa yang menandatangani naskah proklamasi itu cukup Bung Karno dan Bung Hatta. Setelah Teks proklamasi disempurnakan, Bung Karno dan Bung Hatta pun menandatanganinya.¹⁸²

Setelah Teks asli selesai diketik, Bung Karno meminta kepada para pemuda agar menyebarkanluaskannya dalam bentuk pamflet. Secara berantai naskah dikirimkan ke berbagai pelosok dunia. Naskah diterima dalam waktu

¹⁸² *Ibid*, hal. 42

yang berbeda-beda. Bandung dan Yogyakarta misalnya, menerima pampet itu pada siang harinya. Keluar negeri, berita dipancarkan dari Jakarta yang ditangkap radio di Yogyakarta (Piyungan), kemudian dipancarkan ke Bukittinggi (Sumatera Barat), kemudian dipancarkan ke India, baru kemudian ke seluruh dunia.¹⁸³

Tibalah hari yang ditunggu-tunggu oleh seluruh rakyat Indonesia, hari yang telah disepakati bersama oleh tokoh-tokoh bangsa untuk menyatakan Kemerdekaan Indonesia. Hari itu adalah hari Jumat Legi, tanggal 17 Agustus 1945. Tetap pukul 10.00 WIB, bertempat di kediaman Bung Karno di Jl. Pegangsaan Timur, Bung Karno dan Bung Hatta atas nama rakyat Indonesia, menyatakan kemerdekaanya yang kemudian diikuti pengibaran Bender Merah Putih dan iringan lagu Indonesia Raya. Peristiwa itu menandakan bahwa bangsa Indonesia kini benar-benar sudah merdeka.¹⁸⁴



Gambar 4.2 : Suasana pembacaan teks Proklamasi
(Sumber : id.wikipedia.org)

¹⁸³ *Ibid* hal. 44

¹⁸⁴ *Ibid*, hal. 43

Upacara proklamasi kemerdekaan tidak diikuti oleh ribuan rakyat Indonesia, karena pada saat itu rakyat mengetahui bahwa Proklamasi akan diadakan di lapangan Ikada. Setelah mendapat kabar bahwa proklamasi tidak jadi dilakukan disana, maka rakyat berduyun-duyun meninggalkan lapangan tersebut dan menuju ke kediaman Bung Karno. Saat tiba di sana, upacara proklamasi kemerdekaan telah selesai dilaksanakan.¹⁸⁵

Upacara proklamasi dilakukan dengan sangat sederhana, semua peralatan yang terlibat di dalam acara tersebut dibuat dan diambil dari barang-barang yang ada di sekitar kediaman Bung Karno. Misalnya seperti Bendera Merah Putih yang hanya dijahit oleh Ibu Fatmawati, tiang Bendera yang digunakan untuk mengibarkan Bendera Merah Putih diambil dari besi yang berada di belakang rumah Bung Karno. Alat rekaman yang digunakan waktu itu tidak baik, sehingga seperti pengakuan Jusuf Ronodipuro, suara Bung Karno waktu membacakan Teks Proklamasi tidak terekam.¹⁸⁶ Suara rekaman yang di dengarkan sampai sekarang itu adalah suara rekaman ulang yang dilakukan pada tahun 1951.¹⁸⁷

¹⁸⁵ *Ibid*, hal. 43

¹⁸⁶ *Ibid*, hal. 43-44

¹⁸⁷ Bdk. Surat kabar Kompas, 16 Agustus 1995, hal.1.



Gambar 4.3 : Suasana pengibaran Sang Merah Putih pertama kali
(Sumber : id.wikipedia.org)

Pada hari proklamasi itu, sebenarnya keadaan Bung Karno tidak begitu baik, ia sedang sakit dan kebetulan Bung Hatta belum hadir di tempat. Peserta lainnya yang telah hadir di sana menyarankan agar Bung Karno segera memproklamasikan kemerdekaan, tetapi Bung Karno menolaknya. Ia mengatakan bahwa, ia tidak akan memproklamasikan kemerdekaan tanpa kehadiran Bung Hatta. Tepat satu menit sebelum pukul 10.00 WIB, Bung Hatta datang, dan upacara Proklamasi pun dilakukan.¹⁸⁸

2. Penyerahan senjata Jepang kepada rakyat Indonesia

Banyak pernyataan yang mengatakan bahwa kemerdekaan Indonesia adalah murni dari perjuangan bangsa kita sendiri, bukan hadiah dari Jepang. Dulu kita akan marah jika orang Belanda mengatakan Republik Indonesia

¹⁸⁸ DR. A.H. Nasution, *op.cit*, hal.44

yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 oleh Soekarno-Hatta adalah “bikinan Jepang”, karena keluar dari otak Laksamana Maeda.¹⁸⁹ Semua tindakan itu wajar dan benar dilakukan oleh rakyat Indonesia mengingat perjuangan panjang bangsa kita mencapai kemerdekaan. Namun fakta baru yang muncul tidak dapat dikatakan salah, karena dapat dibuktikan dan dipertanggung-jawabkan. (tanpa menyudutkan dan mengucilkan perjuangan pahlawan-pahlawan revolusi kita)

Beberapa contoh yang mendukung fakta ini terdapat pada buku, *Sejarah Kecil “Petite Histoire” Indonesia jilid 1*, karangan Rosihan Anwar. Ia menceritakan pada saat seminar Sejarah yang diadakan di Departemen Luar Negeri RI pada tanggal 19 Februari 1999, yang membahas masalah POPDA (Panitia Oeroesan Pengembalian Bangsa Djepang dan APWI) pada zaman revolusi, seorang perwira TNI Purnawirawan menjadi salah seorang pembicara dan menceritakan tentang penyerahan senjata tentara Jepang di Jawa Timur kepada dirinya yang pada saat itu menjabat sebagai Komandan BKR (Badan Keamanan Rakyat). Senjata itu meliputi senjata ringan dan senjata berat. Belasan ribu bedil dengan amunisinya, senapan mesin, mortir dan meriam. Senjata beratnya adalah puluhan tank, kereta berlapis baja dan lima pesawat terbang.¹⁹⁰ Suatu ketika tentara pendudukan Jepang secara tiba-tiba menyerahkan sejumlah senjata kepada BKR. Pada saat penyerahan itu BKR sempat bingung untuk menggunakan peralatan perang tersebut, karena BKR tidak memiliki dana untuk mengoprasikannya.

¹⁸⁹Rosihan Anwar, *Sejarah Kecil “Petite Histoire” Indonesia jilid 1*, Jakarta, Kompas, 2004, hal. 232

¹⁹⁰*Ibid*, hal.230

Penyerahan senjata oleh Jepang juga pernah terjadi di Surabaya. Seorang mantan perwira KSAU PDRI (Pemerintah Darurat Republik Indonesia) di Sumatera 1948-1949 bernama Komandor Udara Hubertus Soejono. Ia menerima sebuah pesawat terbang dari Jepang, kemudian ia gunakan untuk terbang dari Surabaya ke Malang. Pada zaman Hindia-Belanda Soejono perwira penerbang *Militaire Luchtvaart* berpangkat Letnan KNIL.¹⁹¹

Masih di Surabaya, berdasarkan keterangan Bung Tomo yang mengisahkan penyerahan Senjata Jepang dalam buku karangan Dr. de Jong “*Diplomatie of strijd-Hat Nederlands bereid teganover di Indonesia revolutie 1945-1947*”, pada tanggal 1 Oktober 1945 Jepang menyerahkan senjata kepada pemuda Surabaya. Kemudian sejak tanggal 3 Oktober 1945, Jepang di berbagai tempat seperti Madiun, dan Jawa Tengah¹⁹² melakukan persetujuan dengan orang Indonesia dan menyerahkan senjata mereka, lalu mengundurkan diri ke dalam kamp-kamp.¹⁹³

Cerita lain tentang penyerahan senjata oleh tentara Jepang juga terjadi pada Peta Banyumas. Pada saat itu penyerahan dilakukan kepada perwira Peta bernama Soedirman yang kemudian diangkat menjadi Panglima Soedirman, Berbeda dengan penyerahan senjata Jepang di daerah lainnya yang terhitung dadakan, penyerahan senjata Jepang di Banyumas secara terencana. Pada saat itu Panglima Soedirman berhasil berdiplomasi dengan komandan tentara Jepang sehingga dapat memperoleh senjata dari Jepang. Senjata-senjata yang

¹⁹¹ *Ibid*, hal. 231

¹⁹² Melalui Mayjen Nakamura yang menyerahkan senjata untuk 10.000 orang Indonesia.

¹⁹³ *Ibid*, hal. 233

didapat cukup banyak, sehingga cukup untuk memperlengkapi pemuda-pemuda yang tergabung dalam Peta.¹⁹⁴

Senjata yang di ambil dari Jepang di Banyumas kemudian digunakan oleh tentara Peta yang dipimpin Jenderal Soedirman melakukan pertempuran melawan tentara Inggris di sekitar Ambarawa pada bulan Oktober 1945. Karena prestasi-prestasi inilah dalam sebuah rapat para komandan di Yogyakarta, Soedirman dipilih menjadi Panglima besar. Keterangan ini disampaikan oleh seorang komandan divisi Jawa Barat mantan Daidanchoo Peta Aoedji Kartawinata pada tanggal 18 Desember 1945.¹⁹⁵

Penyerahan senjata Jepang juga pernah dilakukan oleh salah seorang perwira militer Sekutu bernama Kapitein-ter-zee Belanda Huyer. Kejadian itu juga dikenal dengan nama "*affair Huyer*". Kejadian itu terjadi di Surabaya dalam sebuah upacara kapitulasi dari angkatan laut Jepang yang diwakili oleh Laksamana Muda Yaichiro Shibata dan komandan angkatan darat Jepang Mayor Jenderal Iwabe. Setelah Huyer menerima penyerahan senjata secara resmi tersebut, ia kemudian menitipkan senjata yang ia terima kepada KNI (Komite Nasional Indonesia) yang kemudian melanjutkan senjata-senjata itu kepada pemuda-pemuda pejuang Indonesia.¹⁹⁶

Penyerahan senjata yang dilakukan di beberapa daerah di atas merupakan wujud nyata dari kekalahan Jepang dan perintah langsung dari Kaisar. Tentara Jepang lebih memilih menyerahkan senjata mereka kepada masyarakat Indonesia daripada menyerahkannya kepada Sekutu. Padahal

¹⁹⁴ *Ibid*

¹⁹⁵ *Ibid*, hal. 232.

¹⁹⁶ *Ibid*, hal. 234.

pada saat itu keamanan dan ketertiban di beberapa wilayah Indonesia telah Sekutu serahkan tanggung jawabnya kepada Jepang, tetapi tentara Jepang memolak melakukan perintah Sekutu. Mereka lebih memilih menyerahkan senjata dan perlengkapan perangnya kepada masyarakat Indonesia.

Tentara ke-16 juga secara diam-diam menyetujui pemerintahan Presiden Soekarno dan perluasan kekuasaan Republik Indonesia serta mendukung perjuangan kaum muda.¹⁹⁷ Tentara pendudukan Jepang di Indonesia juga menyadari, dengan jumlah pasukan ke-16 sebanyak 30.000 orang tidak sanggup lagi mengambil tindakan secara besar-besaran untuk mengawasi dan mengamankan daerah Indonesia yang luas. Dengan sekali serangan saja mereka dapat dengan mudah dikalahkan oleh masyarakat Indonesia yang pada saat itu sedang semangat-semangatnya melantangkan suara merdeka.¹⁹⁸

Keadaan di Tokyo yang secara 100 persen sudah dikuasai oleh Sekutu, membuat Jepang sudah tidak memiliki kekuatan apa-apa. Semua kelangsungan pemerintahan di bawah pengawasan panglima tertinggi pasukan pendudukan Sekutu Douglas MacArthur. Jepang juga tidak diberi izin memiliki angkatan bersenjata, mereka hanya boleh memiliki satu kelompok keamanan yang khusus menjaga keamanan dan ketertiban di Jepang.

¹⁹⁷ *Ibid*, hal. 233

¹⁹⁸ *Ibid*, hal. 234

B. Dampak bagi Sekutu khususnya Belanda

🚩 Pendudukan kembali Belanda (NICA)

Tentara pendudukan Sekutu tiba di Indonesia pada bulan September 1945, di bawah pimpinan Laksamana Lord Louis Mountbatten, Perwira Serikat yang pertama datang ke Indonesia.¹⁹⁹ Sekutu memberikan tugas ini kepada Inggris yang kemudian membagi tugas kepada dua divisi Australia yang ditugaskan untuk memasuki Kalimantan dan Indonesia bagian Timur. Sedangkan Inggris sendiri membagi diri dalam tiga divisi yang kemudian ditugaskan untuk menduduki Jawa dan Sumatera.²⁰⁰

Pada awal kedatangannya di Indonesia, tentara pembebasan Sekutu di sambut dengan cukup baik. Karena Indonesia mengetahui bahwa tujuan mereka adalah :²⁰¹

- a. Menerima penyerahan dari tangan Jepang.
- b. Membebaskan para tawanan perang dan interniran Serikat.
- c. Melucuti dan mengumpulkan orang Jepang untuk kemudian dipulangkan.
- d. Menegakkan dan mempertahankan keadaan damai untuk kemudian diserahkan kepada pemerintah sipil.
- e. Menghimpun keterangan tentang dam menentukan penjahat perang di depan pengadilan Serikat.

Masalah mulai muncul ketika Belanda yang berada di bawah bendera Sekutu ikut serta di dalam rombongan tentara pembebasan Sekutu dengan alat

¹⁹⁹ Sartono Kartodirdjo, *Sejarah Nasional Indonesia VI*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976, hal.31

²⁰⁰ DR. A.H. Nasution, *Sekitar Perang kemerdekaan Indonesia II*, Bandung, Angkasa Bandung, 1976, hal, 3.

²⁰¹ Sartono Kartodirdjo, *op.cit*, hal.31-32

yang bernama NICA. Belanda yang dulu pernah menjajah Indonesia, ingin mengulang masa lalunya dengan mendirikan Hindia Belanda kembali. Karena tidak memiliki kekuatan yang cukup, maka Belanda sengaja membonceng Sekutu. Petinggi-petinggi Belanda seperti Van Mook, Van der Plas, dan Gubernur Jenderal Tjarda,²⁰² adalah orang-orang yang sangat berambisi untuk bisa menguasai Indonesia seperti era Hindia Belanda.

Keinginan liar Belanda itu pada awalnya mendapat pertentangan yang keras dari Sekutu. Bahkan Amerika Serikat dengan tegas mengatakan bahwa perang yang sudah berakhir ini harus menghasilkan jaminan persamaan kedaulatan semua bangsa di dunia. Kemenangan dalam perang harus membawa kemerdekaan semua bangsa. Sekutu juga sangat menghormati piagam “Atlantic Charter” yang disusun dan ditandatangani oleh pihak Amerika Serikat dan Inggris pada tanggal 14 Agustus 1941. Piagam ini berbunyi:

“kami menjunjung tinggi hak-hak bangsa untuk memilih pembagunan pemerintahan yang akan melindungi kehidupannya dan kami menghendaki supaya hak-hak kedaulatan dan pemerintahan sendiri dipulangkan kembali kepada yang telah dirampas dengan kekerasan senjata”.²⁰³

Pertentangan antara Belanda dan Sekutu terus berlanjut. Inggris juga sangat tidak menyetujui tujuan yang ingin dicapai oleh Belanda. Hal itu terlihat dalam pernyataan Jenderal Christison, ia mengatakan bahwa ia hanya bertugas melucuti tentara Jepang dan membebaskan kaum Interniran Sekutu

²⁰²Jonkheer Tjarda van Starckenborgh, merupakan Gubernur Jepnderal Belanda yang terakhir berkuasa di Hindia Belanda. Ialah orang yang menyerahkan kekuasaan Hindia Belanda kepada Jepang pada tanggal 8 Maret 1942.

²⁰³DR. A.H. Nasution, *op.cit*, hal, 5.

serta menjamin keamanan di tempat-tempat yang didudukinya. Untuk melaksanakan hal itu, ia mengharapkan adanya kerjasama dari pihak pemerintah Republik. Ia juga mengakui badan-badan administrasi Republik yang telah ada.²⁰⁴

Sikap Jenderal Christinson itu langsung mendapat protes dari Belanda. Sang Jenderal dianggap menyetujui dan mendukung adanya Republik Indonesia. Untuk memprotes tindakan tersebut, pada tanggal 1 oktober 1945, pemerintah Belanda menyatakan tidak mengakui adanya Republik Indonesia. Belanda menganggap Indonesia merdeka buatan Jepang.²⁰⁵

Pada awalnya, pertentangan antara Inggris dan Belanda memang sangat sengit. Tetapi dalam perjalanannya sikap keras Inggris itu dapat dikendalikan oleh Belanda. Akhirnya Inggris menyetujui tujuan Belanda dan mulai berada di sebelahnya. Hal itu ditunjukkan pada saat Menteri Luar Negeri Inggris menegaskan, bahwa Inggris hendaknya membawa ketenteraman dan keamanan di Indonesia untuk memudahkan jalannya pembicaraan antara Belanda dan Indonesia guna menyelesaikan masalah Indonesia.²⁰⁶

Seminggu setelah Jepang kalah, ternyata antara Belanda dan Inggris telah melakukan perjanjian. Perjanjian itu bernama “Civil Affairs Agreement”, terjadi di Chequers, London, pada tanggal 24 Agustus 1945. Isi dari perjanjian itu adalah :

²⁰⁴ *Idid*, hal. 13

²⁰⁵ *Ibid*, hal, 14

²⁰⁶ *Ibid*

“Pemerintah Belanda, dalam usahanya membantu Panglima Tertinggi Sekutu dalam melaksanakan tugasnya, akan mengirimkan perwir NICA secukupnya untuk menjalankan pemerintahan di wilayah Hindia Belanda yang telah dibebaskan, dibawah pengawasan komandan militer Sekutu setempat. Perwira-perwira NICA mempunyai cukup kekuasaan untuk melakukan tindakan-tindakan yang dianggap perlu. Pemerintah Hindia Belanda secepat dan sepraktis mungkin akan diberi kembali tanggung jawab sepenuhnya atas pemerintah sipil di wilayah Hindia Belanda. Pemerintah Hindia Belanda, dinas-dinas administrasi serta peradilan Belanda dan Hindia Belanda akan dilaksanakan oleh pembesar-pembesar Hindia Belanda, sesuai dengan hokum yang berlaku di Hindia Belanda”.²⁰⁷

Menurut pemerintah Inggris, perjanjian ini bukan berarti Inggris hendak memerangi bangsa Indonesia untuk mengembalikan pemerintahan Belanda, atau pasukan-pasukan Inggris hendak menduduki seluruh Jawa atau tetap tinggal di pulau ini. Tetapi hal itu hanya berarti bahwa Inggris bermaksud untuk mengerjakan negeri Belanda apa yang mereka pada waktu ini tak mungkin mengerakannya sendiri. Mendirikan lagi pemerintahannya di Jawa dalam suatu keadaan dimana mereka dapat bermusyawarah dengan pemimpin-pemimpin Indonesia yang bertanggung jawab dan mencapai suatu persetujuan yang akan menegaskan keinginan bangsa Indonesia untuk merdeka yang sempurna dengan tidak menimbulkan kegaduhan dan penderitaan.²⁰⁸

Persetujuan Inggris untuk mengikuti keinginan Belanda membuat tugas Sekutu di Indonesia menjadi bertambah. Dengan alasan mengembalikan keamanan, Sekutu memulai melakukan operasi-operasi di daerah-daerah Jawa, arahnya adalah melucuti senjata Jepang dan pemuda-pemuda Indonesia

²⁰⁷ *Ibid*, hal 19

²⁰⁸ *Ibid*, hal 15

serta rakyat Indonesia yang bersenjata. Sekutu yang sejak awal kekurangan tentara menggunakan jasa tentara-tentara India dan Pakistan untuk mengamankan Indonesia. Sedangkan Belanda dengan NICA nya juga mendapat bantuan dari tawanan-tawanan perang Belanda yang telah dibebaskan. Mereka juga menggunakan tenaga pasukan-pasukan Jepang yang seharusnya segera dilucuti dan ditarik dari Indonesia.²⁰⁹

Tindakan pasukan Sekutu menggabungkan diri dengan Belanda, senyatanya sebagai pelopor penjajahan kembali Belanda. Mereka menyelundupkan alat-alat dan unsur-unsur penjajahan Belanda, melindungi tindakan-tindakannya, dan selanjutnya menciptakan peluang waktu dan kesempatan bagi pihak Belanda untuk menyusun diri dan menyusun posisi sedemikian, sehingga diperkirakan akan mampu merampungkan usaha-usaha penjajahannya kembali.²¹⁰ Belanda merasa memiliki tameng yang cukup kuat untuk melakukan apa saja terhadap rakyat dan pemerintah Indonesia.

Tindakan tentara Belanda semakin keterlaluhan setelah mendapat persetujuan dari Sekutu. Mereka mengharamkan apa saja yang berbau Republik. Mereka menurunkan Bendera Merah Putih kemudian dengan seenaknya menaikkan Bendera Merah Putih Biru. Mereka melakukan penculikan orang-orang yang mereka temui di jalan-jalan dan juga membuat kerusuhan dimana-mana. Mereka juga tidak segan untuk membunuh di tempat-tempat umum. Semua itu mereka lakukan tanpa ada rasa bersalah. Melihat hal itu pemuda-pemuda kita tidak tinggal diam; mereka juga

²⁰⁹ *Ibid*, hal 22

²¹⁰ *Ibid*, hal 22

melakukan hal yang sama terhadap tentara Belanda dan pengikutnya yang mereka temui.²¹¹

Sebagai contoh tindakan semena-mena Belanda terhadap penduduk Indonesia tercatat dalam berita yang dimuat dalam surat kabar *Mardeka* Jakarta.

a. Surat kabar itu terbit pada tanggal 9 Oktober 1945, yang berbunyi :

“Serombongan orang-orang Belanda bersenjata lengkap dengan naik motor menghampiri bengkel General Motor (di Tanjung Priok), menegur kepala penjaga yang berbangsa Indonesia dengan meminta auto. Kepala bengkel itu menjawab supaya berhubungan lebih dahulu kepada pemerintah Republik Indonesia. kemudian si Belanda itu dengan angkuhnya menanya : “mengapa pasang bendera Merah Putih, apakah tidak tahu bahwa Belanda akan memerintah di sini?” dijawab oleh penjaga : “kami hanya mengakui satu pemerintahan saja di Indonesia, ialah pemerintahan Republik Indonesia!”

Sementara itu rupanya di Belanda kurang sadar dengan adanya jawaban yang tegas itu. Seorang mariner Belanda lainnya dengan paksa mengambil auto serta dilarikannya. Untuk penjaga-penjaga kita di pintu keluar telah siap sedia, sehingga pencuri auto itu bias dihalang-halangi dan disuruh pulang dengan tangan hampa”!²¹²

Contoh lainnya yang menggambarkan kebiadapan tentara Belanda yang bertindak semaunya memprovokasi dan menyerang masyarakat tercatat dalam surat kabar *Mardeka*.

b. Surat Kabar *Mardeka* pada tanggal 5 Oktober 1945.

“Pada sore hari di Kramat beberapa mariner Belanda bersenjata lengkap, dengan mengendarai truk, mengikuti dua mobil kita yang berbendera Merah Putih. Mariner Belanda itu selalu memancing-mancing penumpang kedua mobil kita tersebut dengan jalan menakut-nakuti mengarahkan senjatanya. Maksudnya supaya penumpang mobil kita menjadi panas dan menyerang mereka.

²¹¹ *Ibid*, hal 8

²¹² *Ibid*, hal 23

Dengan begitu mereka mempunyai alasan untuk menembaki mobil kita”.²¹³

Di atas merupakan sebagian contoh tindakan Belanda yang semena-mena terhadap masyarakat kita. Mereka menembaki masyarakat, menangkap dengan semena-mena, menyerang dan memprovokasi. Semua itu dilakukan Belanda agar masyarakat menjadi tidak sabar dan terjadilah kerusuhan dimana-mana. Jika terjadi kerusuhan maka Belandalah yang akan diuntungkan.

Belanda dengan sengaja memancing kemarahan rakyat dengan terus melakukan provokasi. Jika terjadi pergolakan, secara otomatis Sekutu akan bertindak dan mengamankan semua masyarakat. Karena Sekutu menganggap masyarakat sebagai pemberontak, karena tidak dapat menjaga keamanan menjelang perundingan antara Indonesia dan Belanda.²¹⁴

Pada tanggal 18 oktober 1945 pemerintah Republik telah mengeluarkan pengumuman yang berhubungan dengan perkembangan situasi dewasa ini, yang berbunyi :

“Dari luar negeri oleh pihak yang tak perlu kita sebutkan telah disiarkan kabar, bahwa di pulau Jawa ada pemberontakan-pemberontakan dan bahwa pemerintah Republik lambat-laun tidak kuasa lagi mengadakan pemerintahan yang kuat. Kalau benar pendapat itu, maka Republik kita boleh gulung tikar saja. Sebab syarat yang terpenting untuk mendirikan negeri yang merdeka ialah bahwa pemerintah itu mempunyai kuasa yang dapat memaklumkan segala kuasa di dalam negara itu, sehingga hanya ada satu kuasa saja yang memerintah”.²¹⁵

²¹³ *Ibid*, hal 24

²¹⁴ *Ibid*, hal 20

²¹⁵ *Ibid*, hal 70

Pernyataan ini timbul akibat dari ulah Belanda sendiri, yang terus melakukan berbagai macam cara agar dunia Internasional memberikan kuasa kepada Sekutu untuk memberikan rasa aman dan menyelesaikan masalah tersebut. Jika Sekutu diizinkan maka Belanda adalah negara yang paling diuntungkan karena pada saat itu Sekutu sama dengan Belanda.

Rakyat secara terus menerus diprovokasi, dibakar semangatnya dan dibuat bertindak tidak teratur. Di pelosok-pelosok dan di kampung-kampung pemimpinnya dipancing supaya melakukan tindakan keras kepada NICA. Jika tindakan itu berjalan, maka timbulah kekacauan yang bagi NICA jadi keuntungan yang sangat besar. Karena mereka akan membuat laporan keluar negeri, dengan berkata :

“Lihatlah, rakyat Indonesia belum dapat memerintah sendiri. Lihatlah rakyat tidak tunduk kepada pemerintah sendirian bertindak sendiri-sendiri saja. Keadaan di Pulau Jawa berupa anarki”.²¹⁶

Tindakan Belanda juga didukung oleh beberapa orang pribumi yang merasa untung jika membantu Belanda dan orang-orang yang tidak mau tahu dengan perjuangan bangsanya. Mereka diantaranya, Kolonel Abdul Kadir yang bergabung dengan NICA, Mayor Suryo Sugondo, Mas Slamet, Prawiraningrat, Sultan Hamid, Sugondo dan beberapa orang lainnya yang tidak diketahui pasti identitasnya. Orang-orang ini ada yang tergabung dalam barisan NICA, ditempatkan untuk melakukan tugas-tugas rahasia, ada pula yang dikirim ke daerah-daerah Republik untuk menyelidiki atau

²¹⁶ *Ibid*, hal 71

mengacaukan. Mereka juga sering mengeluarkan suara-suara yang merugikan perjuangan.²¹⁷

Contohnya terdapat pada surat kabar “Mardeka” yang terbit pada tanggal 25 November 1946, sebagai berikut :

c. Surat Kabar Mardeka 25 November 1946 :

“Pernyataan dari seorang Mayor NICA Haji Jalaludin Thaib, ia bekas tokoh PERMI Sumatera Barat. Menulis dalam Koran Belanda, ia menganjurkan supaya rakyat kita setia kepada Ratu Wilhelmina dan ia juga mengatakan bahwa Jepang yang telah menghasut kita agar membenci Belanda”.²¹⁸

Mereka ini adalah orang-orang yang sengaja membutakan dan menulikan diri terhadap keadaan yang sebenarnya terjadi di Indonesia. mereka melihat apa yang terjadi di Australia, yang buruh-buruh memboikot kapal-kapal Belanda dan demonstrasi golongan India di Inggris, yang menyokong perang kemerdekaan kita. Mereka adalah orang-orang yang tidak memiliki rasa malu dan memiliki rasa cinta terhadap Indonesia.²¹⁹

Dari uraian di atas memang belum tampak usaha pemerintah untuk mengatasi masalah pendudukan Belanda kembali. Namun bukan berarti pemerintah kita diam saja melihat yang terjadi di masyarakat dan negaranya. Untuk mengatasi masalah pendudukan Belanda kembali, pemerintah mengambil langkah diplomasi sambil berperang. Sebenarnya perlawanan yang dilakukan terhadap NICA bukanlah anjuran dari pemerintah. Perlawanan dilakukan masyarakat secara spontan, atas tindakan yang dilakukan oleh NICA. Pemerintah sudah melarang masyarakat untuk

²¹⁷ *Ibid*, hal 33

²¹⁸ *Ibid*, hal 34

²¹⁹ *Ibid*, hal 35

melakukan perlawanan namun pemerintah juga menyadari tindakan NICA yang kerap kali melecehkan masyarakat dan Republik.²²⁰

Pemerintah lebih senang menaklukkan NICA dengan cara diplomasi, karena dengan cara itulah Indonesia akan mendapatkan simpati dunia. Untuk itu maka Presiden Soekarno mengirimkan surat undangan kepada beberapa orang terkemuka yang mempertahankan hak kemerdekaan bangsa-bangsa terjajah dan yang di dalam konferensi-konferensi internasional selama perangan dunia ke dua menjadi pembela hak kemerdekaan itu. Surat undangan itu dikirimkan kepada Herbert Vere Evatt dari Australia, Nyonya Chaing Kai Shek dari Cina, Pandit Jawaharlal Nehru dari India dan Jenderal Carlos Romulo dari Filipina.²²¹

Surat dari Presiden Soekarno disambut baik oleh para penerimanya. Mereka semua bersikap mendukung terhadap kemerdekaan Indonesia, sebagai contoh pernyataan dari tokoh-tokoh dunia tersebut : Carlos Romulo menyatakan dalam majalah Amerika *Colliers*,

“sekarang sudah dirasakan perlu benar untuk segera mengambil tindakan terhadap pemerintah sendiri jika mungkin pada bangsa-bangsa dari Asia Tenggara dan Indonesia”.²²²

Ia juga mengusulkan untuk mengadakan suatu perserikatan Bangsa Melayu yang terdiri atas dua ratus juta bangsa yang berbahasa Melayu. Pandit

²²⁰Kutipan seruan Presiden kepada masyarakat Indonesia : “ Saudara-saudara! Kami berharap hendaknya rakyat semua tenteram dan tenang seperti yang layak bagi seorang Ksatria. Jagan kita kena provokasi, tetapi siap-sedia dengan berdisiplin dan jangan bertindak sendiri-sendiri. Singkirkan apa yang menggegerkan masyarakat dan yang menimbulkan kesulitan dengan dengan tentara Serikat.

²²¹ *Ibid*, hal. 37

²²² *Ibid*

Jawaharlal Nehru menyatakan dalam pidatonya di Allahabad, di depan prajurit-prajurit India :

”Kami menaruh minat besar atas kemerdekaan bangsa Asia dan Afrika yang terjajah, saya ingin sekali membantu mereka dalam usahanya. Bukan main kejamnya jika tentara India digunakan untuk menindas mereka yang mendapat simpati kita”.²²³

Pada saat Nehru berkunjung ke Nepal 28 Oktober 1945, ia menerima naskah pidato dari Bung Hatta, dan ia kemudian berkata dengan simpatik;

“Perjuangan bangsa Indonesia pada waktu ini merupakan corak yang penting dari soal Asia dan oleh dari dunia pula, keterangan yang mengandung rasa persahabatan terhadap saya, sangat saya hargai. Usaha apa yang dapat saya lakukan berkenaan dengan Indonesia sekarang ini, belum dapat saya katakana, tetapi tentu saja akan berusaha sekeras-kerasnya untuk memecahkan soal itu dengan jalan damai, berdasarkan kemerdekaan Indonesia. pada waktu ini saya sangat sibuk dengan pekerjaan-pekerjaan penting di India, tetapi seperti pernah saya katakana, saya akan berusaha untuk meninggalkan pekerjaan itu, jika diizinkan pergi ke Jawa”.²²⁴

Dari pemerintah Australia juga memberikan dukungan terhadap Indonesia, seperti yang terdapat pada siaran-siaran Radio Melbourne, yang diselenggarakan oleh Kementerian Luar Negeri dan Penerangan Australia. Mereka menyatakan simpati terhadap perjuangan kemerdekaan kita dan antara lain pernah menyebut, bahwa Inggris tidak bersikap terus terang dan jujur dalam menyelesaikan tugasnya di Indonesia.

²²³ *Ibid*

²²⁴ Pemerintah Inggris di India tidak bersedia memberikan pas dan pengangkutan kepada Nehru untuk mengunjungi Indonesia. Mereka sadar, betapa akibatnya bagi kedudukan Sekutu di sini, jika pemimpin besar tersebut datang, sedangkan tentara Sekutu yang untuk Indonesia adalah devisi-devisi India.

“Australia tidak bias tutup matanya untuk kenyataan, bahwa 40.000.000 orang Indonesia di Utara lama-lama mungkin menjadi lebih penting bagi keamanan negeri kita dan juga perniagaan kita, dari pada beberapa orang Belanda saja yang dahulu menguasai daerah tersebut”.²²⁵

Reaksi dari pemerintah Cina terkesan datar, mereka membatasi diri kepada pengakuan hak kemerdekaan bangsa-bangsa Asia. Pemerintah kita semula mengharapkan sokongan dari Cina dan Rusia yang termasuk “empat besar”. Namun menurut kabar yang beredar, Radio pemerintah Republik Tiongkok telah mengakui hak kemerdekaan bangsa Asia.²²⁶

Reaksi yang bersimpati terhadap kemerdekaan Indonesia ternyata tidak hanya datang dari negara-negara yang dikirim surat oleh Presiden, tetapi juga datang dari negara-negara dan berbagai organisasi masyarakat di negara-negara tersebut. Baik dari organisasi dan pelajar-pelajar Indonesia yang di luar negeri maupun organisasi-organisasi lokal negara-negara luar. Sebagai contoh reaksi dukungan terhadap Indonesia adalah : Perserikatan Kaum Buruh India di London, yang mengeluarkan keterangan pada tanggal 25 Oktober 1945.

“Digunakannya tentara Inggris dan India untuk menindas kaum nasionalis Indonesia dan Indo China (Annam) dengan tegas berarti menggunakan kekuasaan dengan sewenang-wenang dan bertentangan dengan tujuan dan jiwa “Atlantic Charter”. Rupanya Inggris sedang membantu menegakkan kembali imperialism Belanda dan Perancis di tanah-tanah jajahannya dulu.”²²⁷

Perserikatan Kaum Buruh Australia, Angkatan Udara Australia dan pasukan-pasukan Australia yang bertugas di Indonesia menyatakan :

²²⁵ *Ibid*, hal. 45

²²⁶ *Ibid*, hal. 49

²²⁷ *Ibid*, hal. 40

“Serikat buruh Australia meminta kepada Menteri Luar Negerinya supaya membawa soal Indonesia ke hadapan sidang Menteri-menteri Luar Negeri Commonwealth Inggris. Sejak tanggal 16 Oktober 1945, Kaum buruh menolak bekerja dan memuat barang ke kapal-kapal Belanda.

Sedangkan bagi serdadu-serdadu Australia di Indonesia berpendapat bahwa, pemerintahan Belanda di Indonesia tidak akan membawa perbaikan, kecuali buat orang-orang Belanda sendiri, dan usaha Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaannya amatlah disetujui oleh divisi-divisi Australia yang ke –VII.²²⁸

Presiden Amerika Serikat Truman juga pernah menyatakan suatu pidato tentang kemerdekaan negara-negara di Asia dan Afrika. Pernyataan tersebut ia sampaikan pada saat Hut Angkatan Laut Amerika pada tanggal 27 Oktober 1945. Isi pidatonya adalah :

“kita yakin akan kembalinya hak daulat dan hak mengatur diri sendiri bagi semua bangsa yang telah kehilangan hak-haknya, karena kekerasan. Kita yakin, bahwa semua bangsa yang siap untuk memerintah diri sendiri berhak diberi kesempatan untuk memilih macam pemerintahannya, terlepas dari campur tangan yang berasal dari negeri lain. Kita tidak suka mengakui pemerintahan suatu bangsa yang diberikan kepada bangsa itu oleh bangsa lain dengan kekerasan senjata”.²²⁹

Salah satu contoh dukungan dari putra-putri Indonesia yang berada di luar negeri adalah “KERIS” organisasi masa yang di dalamnya tergabung putra-putri Indonesia dari berbagai negara seperti di Malaya, India, Ceylon, Cairo dan beberapa lainnya. Mereka dipimpin oleh Dr. Drahaman, Hamid Siman dan S.D. Ramali. Tindakan yang mereka lakukan adalah menyebarkan pamflet yang berisikan perjuangan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaanya di negara-negara yang mereka diami.²³⁰

²²⁸ *Ibid*, hal. 42

²²⁹ *Ibid*, hal. 74

²³⁰ *Ibid*, hal. 58

Beberapa kali tercatat pertempuran hebat antara masyarakat Indonesia melawan NICA maupun Sekutu. Pergolakan di dalam masyarakat semakin meningkat, pemerintah mulai berfikir untuk membentuk badan keamanan rakyat yang dapat memberikan rasa aman terhadap masyarakat dan mampu membela masyarakat jika ada pertikaian dengan NICA maupun Sekutu.

Maka pada tanggal 5 Oktober 1945, dikeluarkan maklumat pemerintah, yang menyatakan berdirinya Tentara Nasional yang kemudian diberi nama Tentara Keamanan Rakyat (TKR). Dengan markas besar umum berkedudukan di Yogyakarta.²³¹ Seiring dengan hal tersebut maka diangkatlah Suprijadi sebagai pemimpin TKR dan Moh. Suljoadikusumo sebagai Menteri Keamanan Rakyat.²³² Pada tanggal 31 Oktober 1945 dengan resmi Jenderal Cristison mengakui TKR sebagai alat bersenjata yang resmi dari pemerintah Indonesia.²³³

Pergolakan semakin meningkat di daerah-daerah, tercatat terjadi beberapa kali pertempuran besar seperti pertempuran-pertempuran di bawah ini :²³⁴

- a. Surabaya yang terjadi pada tanggal 28 Oktober 1945.
- b. Pertempuran di Semarang dan Magelang terjadi pada tanggal 1 November 1945.

Sekutu meminta bantuan kepada pemerintah Indonesia untuk menyelesaikan perang tersebut. Pada hari tersebut juga Presiden

²³¹Sartono Kartodirdjo, *op.cit*, hlm.33

²³²Suprijadi, merupakan bekas tokoh pemberontakan Peta Blitar pada masa Jepang menguasai Indonesia. sedangkan Moh. Suljoadikusumo adalah bekas Daidanco Peta pada masa Jepang.

²³³DR. A.H. Nasution, *op.cit*, hal 158.

²³⁴*Ibid*, hal. 159-161

menyatakan seruanya kepada masyarakat supaya masyarakat jangan bertempur dengan Sekutu, melainkan bekerja sama. Harus menyusun tenaga untuk menghadapi musuh yang sebenarnya, yaitu NICA. Pada hari yang sama, Wakil Presiden Moh. Hatta, mengeluarkan maklumat politik pemerintah Republik Indonesia :

“kita takkan tunduk kepada kekerasan militer, Indonesia Merdeka terbuka luas bagi tenaga dan modal seluruh dunia dan bersedia memberikan ruang hidup bagi Belanda”.²³⁵

- c. Pada tanggal 10 November 1945 meletus pertempuran di Surabaya.
- d. Pada tanggal 20 November 1945 meletus pertempuran di Semarang, Magelang, Ambarawa.
- e. Pada tanggal 24 November 1945 terjadi peperangan di Bandung.
- f. Pada tanggal 25 November dan tanggal 27 November 1945 RAF (Angkatan Udara Inggris) membom Yogyakarta dan Solo. Sedangkan tentara darat Inggris menyerang Bekasi.

Meskipun pergolakan dan peperangan terjadi dimana-mana, pemerintah tetap menjalankan siasat diplomasi agar perhatian dunia Internasional semakin besar dan Republik Indonesia dapat terus bertahan. Melihat apa yang terjadi di dalam masyarakat tidak dapat dibendung lagi, maka Sekutu yang diwakili oleh Jenderal Christison berusaha untuk menengahi masalah Indonesia-Belanda dengan cara membuka jalan perundingan.

Untuk itu maka Pada bulan November 1945 pemerintah mengeluarkan maklumat politik yang berisikan, pengakuan terhadap negara dan pemerintah

²³⁵ *Ibid*

Republik Indonesia dari Sekutu dan Belanda. Bersamaan dengan itu pula, pemerintah mendukung berdirinya partai-partai politik sebagai sarana pembantu perjuangan. Sebagai realisasi maklumat pemerintah tersebut maka kabinet Presidensiil diganti dengan kabinet baru yaitu kabinet Ministeriil. Kemudian diangkatlah Sutan Sjahrir sebagai Perdana Menteri pertama Indonesia dan Kabinet Sjahrir I terbentuk.²³⁶

Kabinet baru ini langsung mengadakan perundingan dengan pihak Belanda, tercatat terjadi beberapa kali perundingan sebelum tercapainya kesepakatan. Pihak Indonesia terus-menerus memperjuangkan pengakuan atas kemerdekaannya atas wilayah Hindia Belanda dan pembebasan Indonesia dari tentara Belanda. Sedangkan tuntutan Belanda adalah wilayah Indonesia dikembalikan seperti dulu jaman Hindia-Belanda, Segala keperluan dan kebutuhan Indonesia berada di bawah Belanda. Tuntutan masing-masing yang tidak akan disetujui oleh kedua belah pihak. Namun setelah beberapa kali melakukan perundingan akhirnya antara pihak Indonesia dan Belanda menandatangani kesepakatan dalam perundingan Linggarjati pada tanggal 10 November 1956. Dalam perundingan ini kemudian disepakati beberapa hal, yaitu :²³⁷

- a. Pemerintah RI dan Belanda bersama-sama menyelenggarakan berdirinya sebuah negara, berdasarkan federasi, dinamakan Negara Indonesia Serikat.

²³⁶ Sartono Kartodirdjo, *op.cit*, hal. 34

²³⁷ *Ibid*

- b. Pemerintah RIS akan tetap bekerjasama dengan pemerintah Belanda membentuk Uni Indonesia-Belanda.

Meskipun naskah persetujuan antara Indonesia dan Belanda telah ditandatangani dan telah didukung oleh KNIP, hubungan Indonesia dan Belanda tidak bertambah baik. Antara Indonesia dan Belanda memiliki penafsiran berbeda-beda atas naskah yang telah mereka sepakati. Ketegangan antara Indonesia dan Belanda terus berlanjut, apalagi setelah Belanda melanggar gencatan senjata yang telah diumumkan bersama pada tanggal 12 Februari 1947, seminggu sebelum naskah kesepakatan ditandatangani.

Ternyata pemerintah Belanda belum puas atas apa yang telah mereka peroleh dari pemerintah Indonesia, mereka terus melakukan tindakan yang merugikan kedudukan Indonesia. Puncaknya adalah dilakukannya Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia, baik itu Agresi Militer Belanda yang pertama maupun yang kedua.

BAB V

KESIMPULAN

Dalam penelitian mengenai “Matahari Gagal Terbit: Runtuhnya Kekuasaan Jepang di Indonesia” dibahas tiga permasalahan, yaitu; pertama proses runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia, kedua faktor-faktor penyebab runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia, dan yang ketiga adalah dampak runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia. Dari uraian pada Bab II, III, dan Bab IV, maka dibuat kesimpulan sebagai berikut.

Runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia berawal dari ketidak berdayaan Jepang menahan gempuran Sekutu di Pasifik. Jepang yang awalnya telah berhasil menguasai sebagian daerah Pasifik, tidak menyangka akan serangan yang bergelombang dari Sekutu. Jepang mengira setelah Pearl Harbour dihancurkan 7 Desember 1941, Sekutu tidak memiliki kekuatan apa-apa lagi di Pasifik. Ternyata perkiraan itu salah, satu persatu markas militer Jepang di Pasifik berhasil direbut oleh Sekutu. Seperti pangkalan militer Jepang yang berada di pulau Guadalcanal, Savo (Solomon) yang berhasil dikuasai Sekutu November 1942. Target utama dari serangan Sekutu di Pasifik adalah kepulauan utama Jepang. Karena itu Sekutu terus bergerak maju mendekati kepulauan utama Jepang dengan merebut daerah-daerah terdekat dari kepulauan tersebut.

Pada tanggal 26 Maret 1945 armada perang Sekutu berhasil menguasai Iwo Jima, sebuah pulau kecil yang terletak antara Saipan dan Tokyo. Setelah itu Sekutu berhasil merebut dan menguasai Okinawa pada tanggal 22 Juni 1945. Okinawa merupakan pulau terdekat dengan kepulauan Jepang, sehingga saat pulau itu berhasil dikuasai Sekutu, serangan secara langsung dari Sekutu ke kepulauan Jepang lebih gencar lagi. Pada saat itu perang di Eropa telah berakhir, jadi Sekutu memfokuskan semua serangannya untuk melawan Jepang.

Jepang yang sudah mengira akan kalah dalam perang di Pasifik, segera memberikan janji kemerdekaan kepada Indonesia. Janji kemerdekaan itu diumumkan pada saat sidang Parlemen Jepang di Tokyo yang dipimpin oleh Perdana Menteri Koiso (pengganti Perdana menteri Tojo) pada tanggal 7 September 1944. Janji kemerdekaan itu kemudian direalisasikan dengan dibentuknya BPUPKI, PPKI, dan pertemuan langsung pejabat tinggi militer Jepang Marsal Terauchi dengan tiga tokoh bangsa Indonesia, yaitu; Ir. Soekarno, Drs. M. Hatta dan Dr. Radkiman, di Saigon, Vietnam. Harapan Jepang dengan janji kemerdekaan ini adalah Indonesia bersedia membantu Jepang dalam perang di Pasifik, dan harapan lainnya adalah saat nantinya Sekutu datang ke Indonesia, Sekutu tidak akan dianggap sebagai pembebas Indonesia dari penjajahan Jepang, melainkan sebagai negara yang ingin mengambil alih kekuasaan dari negara yang sudah merdeka.

Terdapat dua faktor penting yang menyebabkan runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia. Faktor pertama adalah kegagalan propaganda Jepang di

Indonesia, sehingga keberadaan Jepang tidak lagi mendapatkan simpati dari masyarakat

Indonesia. Rakyat sudah menyadari keinginan Jepang yang sama saja dengan negara-negara penjajah lainnya, yang hanya ingin menguras habis sumber daya alam dan sumber daya manusia. Akhirnya rakyat Indonesia melakukan perlawanan terhadap keberadaan Jepang Indonesia. Namun faktor yang paling menentukan runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia adalah kekalahan Jepang dalam perang di Pasifik. Seperti yang telah dijabarkan di awal bahwa, keadaan Jepang di Pasifik sudah tidak menguntungkan lagi.

Kegagalan dalam mempertahankan tempat-tempat penting di Pasifik, kekalahan dalam mempertahankan Manchuria dari serangan Rusia dan puncaknya adalah saat Hiroshima (6 Agustus 1945) dan Nagasaki (9 Agustus 1945) dijatuhi bom atom oleh Sekutu. Keadaan buruk ini membuat Jepang bersedia menyatakan menyerah tanpa syarat kepada sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945 dan kemudian menandatangani dokumen menyerahnya Jepang kepada Sekutu pada tanggal 2 September 1945.

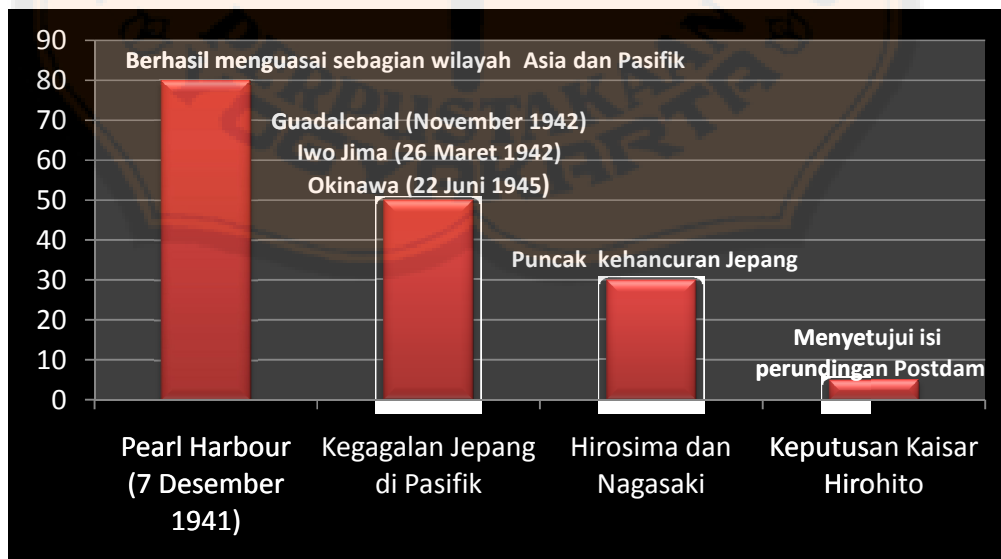
Menyerahnya Jepang kepada Sekutu berdampak positif bagi Indonesia. Dampak positif itu adalah Indonesia dapat memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945, proklamasi kemerdekaan Indonesia dikomandangkan oleh Ir. Soekarno yang di dampingi oleh Drs. M. Hatta dan tokoh bangsa lainnya. Proklamasi ini menandakan kemerdekaan Indonesia telah resmi dikumandangkan. Dampak baik lainnya adalah tentara pendudukan Jepang yang ada di Indonesia menyerahkan senjatanya kepada masyarakat Indonesia

daripada kepada Sekutu, karena mereka sadar bahwa rakyat Indonesia lebih membutuhkan senjata untuk mempertahankan kemerdekaannya jika Sekutu datang dan ingin merebut kemerdekaan itu.

Selain kekalahan Jepang berdampak positif bagi Indonesia, kekalahan Jepang ini juga berdampak negatif. Dampak negatif itu adalah Belanda yang merupakan bagian dari Sekutu ingin kembali menguasai Indonesia, seperti masa Hindia Belanda. Kemudian dengan membongkeng tentara pembebasan Sekutu dengan membawa nama NICA tiba di Indonesia pada bulan September 1945.

Kegagalan Jepang dalam perang Asia Timur Raya membuat cita-citanya untuk menguasai Asia dan membentuk imperium Asia Timur Raya tidak terwujud. Semua kegagalan Jepang ini akibat dari kesombongan, dan keangkuhan Jepang yang kemudian menyebabkan kesalahan dalam membaca dan menyusun strategi. Tapi semangat, keyakinan dan kepercayaan diri Jepang dapat dipuji dan ditiru.

Perjalanan Jepang dalam menguasai Asia dan Pasifik (1941-1945)



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Adam Malik, *Riwayat Proklamasi Agustur 1945*, Jakarta: Widjaya Djakarta, 1970.
- Asmadi, *Pelajar Pejuang*, Jakarta: PT. Upima Utama Indonesia, 1985.
- Arifin Bey, *Pendudukan Jepang di Indonesia*, Jakarta: Kesaint Blanc, 1987.
- Bahar Saafroedin, *Risalah Sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)*. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia. 1995.
- Bliven, Bruce,. *Dari Pearl Harbour Sampai ke Okinawa*, Jakarta: Pantja Tria Djakarta. 1963.
- Dasuki, A., *Sejarah DJepang I*, Bandung: Balai Pendidkan Guru. 1963.
- Gonggong, Anhar, *Pemuda dan Gerakan Bersenjata : Indonesia Masa Pendudukan Jepang, (dlm), Prisma : Gerakan Pemuda 1926-2011 Persatuan Terhenti, Kesatuan Asimetris*, Jakarta: LP3ES. 2011.
- Gottchalck, Louis, *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.1969.
- _____, *Mengerti Sejarah*, Jakarta: UI Press.1985.
- Himawan Soetanto dkk, *Serangan Jepang ke Hindia Belanda Pada Masa Perang Dunia II 1942 : Perebutan Wilayah Nanyo*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Holsti, K.J., *Politik Internasional : Kerangka untuk Analisis II*, Jakarta: Erlangga, 1988.
- Indra Ridhwan Muhammad dkk, *Peristiwa-Peristiwa Disekitar Proklamasi 17-8-1945*, Jakarta: Sinar Grafika, 1987.

- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001.
- Mariam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Gremedia, 1972.
- Mochtar Pabottinggi dkk. (Ed), *Pemberontakan Indonesia di Masa Pendudukan Jepang*, Jakarta: Yayasan Obar Indonesia, 1988.
- Muhammad Hatta, *Sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945*, Jakarta: Tintamas Indonesia, 1982.
- Nasution A.H., *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia I*, Bandung: Angkasa Bandung, 1976.
- _____, *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia II*, Bandung: Angkasa Bandung, 1976.
- Nugroho Notosusanto dkk, *Pemberontakan Tentara Peta Blitar Melawan Djepang*, Jakarta: Depertemen Pertahanan-Keamanan, Lembaga Sardjarah Hankam, 1967.
- P.K., Ojong, *Perang Pasifik*, Jakarta: Kompas, 2001.
- Rini Yunarti, *BPUPKI PPKI Proklamasi Kemerdekaan RI*, Jakarta: penerbit Buku Kompas, 2003.
- Martin, Roderick., *Sosiologi Kekuasaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Rosihan Anwar, *Sejarah Kecil Petite Histore Indonesia Jilid 1*, Jakarta: Kompas, 2004.
- Sagimun M.D., *Perlawanan Rakyat Indonesia Terhadap Fasisme Jepang*, Jakarta; Inti Idayu Press, 1985.
- Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia, 1992.
- _____, *Sejarah Nasional Indonesia VI*, Jakarta : Balai Pustaka, 1977.
- Sihombing, *Pemuda Indonesia Menentang Fasisme Djepang*, Jakarta: Sinar Djaya Djakarta, 1962.
- Soemanto Bakdi Nin, *Nasionalisme dan Revolusi di Indonesia*, Jakarta: UNS Press, 1995.

Soerjono Soekanto & Ratih Lestarini, *Fungsionalisme dan Teori Konflik dalam Perkembangan Sosiologi*, Jakarta: Sinar Grafika, 1988.

Surata Agus, A. & Taufiq Tuhana, *Runtuhnya Negara Bangsa*, Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press. 2002.

Wiharyanto A. Kardiyat, *Sejarah Indonesia Baru I Pergerakan Nasional*, Yogyakarta; USD, 2007.

B. Sumber Internet:

www.Staff.ui.ac.id/internal/130891664/materi/PHKI-2.pdf. "*Pengertian Imperialisme dan kolonialisme*". diakses pada hari senin, tanggal 19 Maret 2012

<http://id.shvong.com/humanities/history/2171123-imperialisme-dan-kolonialisme/#ixzzlpZF7cauM>, "*Akibat Imperialisme*". diakses pada hari senin, tanggal 19 Maret 2012

www.scri.com/doc/52682284/8/, "*Deklarasi-Potsdam*". diakses pada hari kamis, Agustus 2011

<http://id.wikipedia.org/wiki/>. "*Serangan bom atom di Hiroshima dan Nagasaki*". diakses pada hari sabtu, 10 Maret 2012

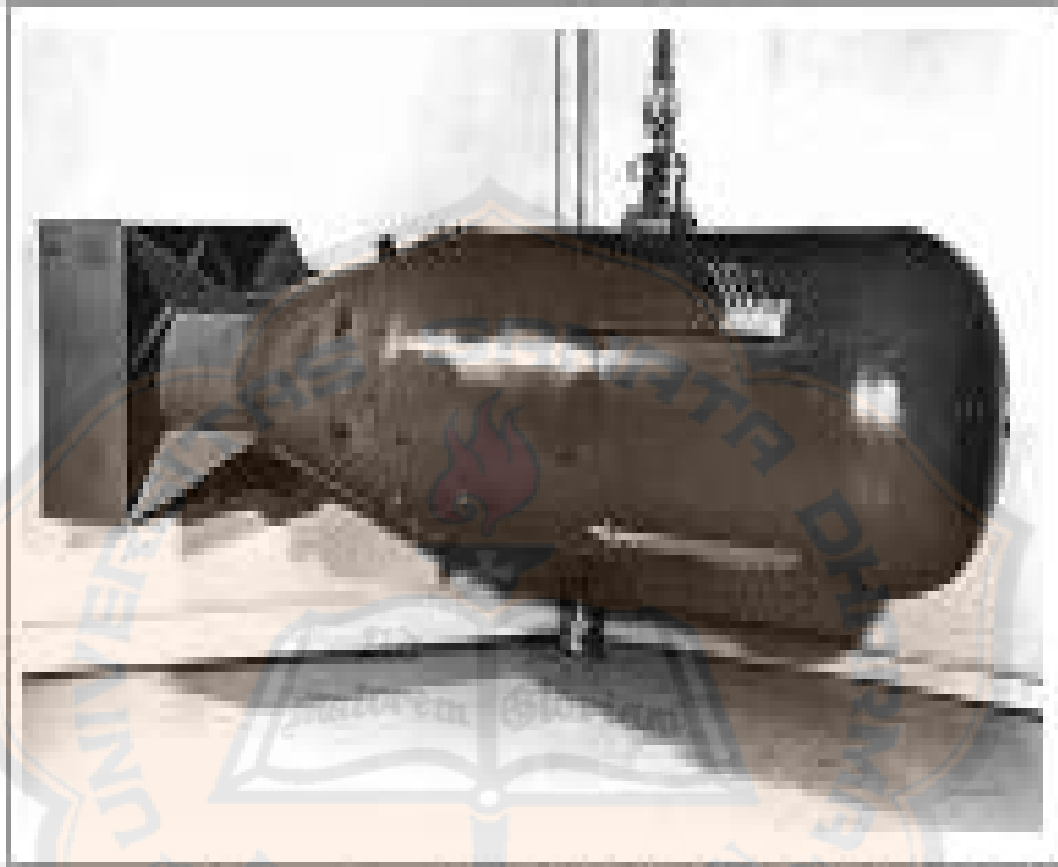
<http://id.wikipedia.org/wiki/>. "*Kapitulasi_Jepang*". diakses pada hari sabtu, 10 Maret 2012

<http://panjiesantoso.wordpress.com/2010/06/20/>. "*Pemboman hiroshima dan nagasaki oleh amerika*". diakses pada hari sabtu, 10 Maret 2012

<http://sejarahperang.com/2011/09/08/inilah-pemusnahan-masal-itu/#more-2480>. "*Inilah pemusnahan masal itu*". diakses pada hari sabtu, 10 Maret 2012

<http://international.okezone.com/read/2011/08/07/413/489128/>. “Alasan Hiroshima dan Nagasaki dibom atom oleh AS”. diakses pada hari sabtu, 10 Maret 2012



Lampiran I

Sumber: *Encarta Encyclopedia*, 2006

Gambar 2.7 "Little boy" bom yang dijatuhkan di Hiroshima.

Lampiran II



Sumber: *Encarta Encyclopedia*, 2006

Gambar 2.4 Kaisar Hirohito

Lampiran III



(Marsal Terauchi)

Sumber : <http://upload.wikimedia.org/wikipedia/>

Lampiran IV



(Suasana penyerahan Jepang di atas kapal tempur Missouri saat Jenderal McArthur berpidato)

Sumber : <http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/f/fe/Jepanesesurrender-mac-arthur-speaking-ac02716.jpg>

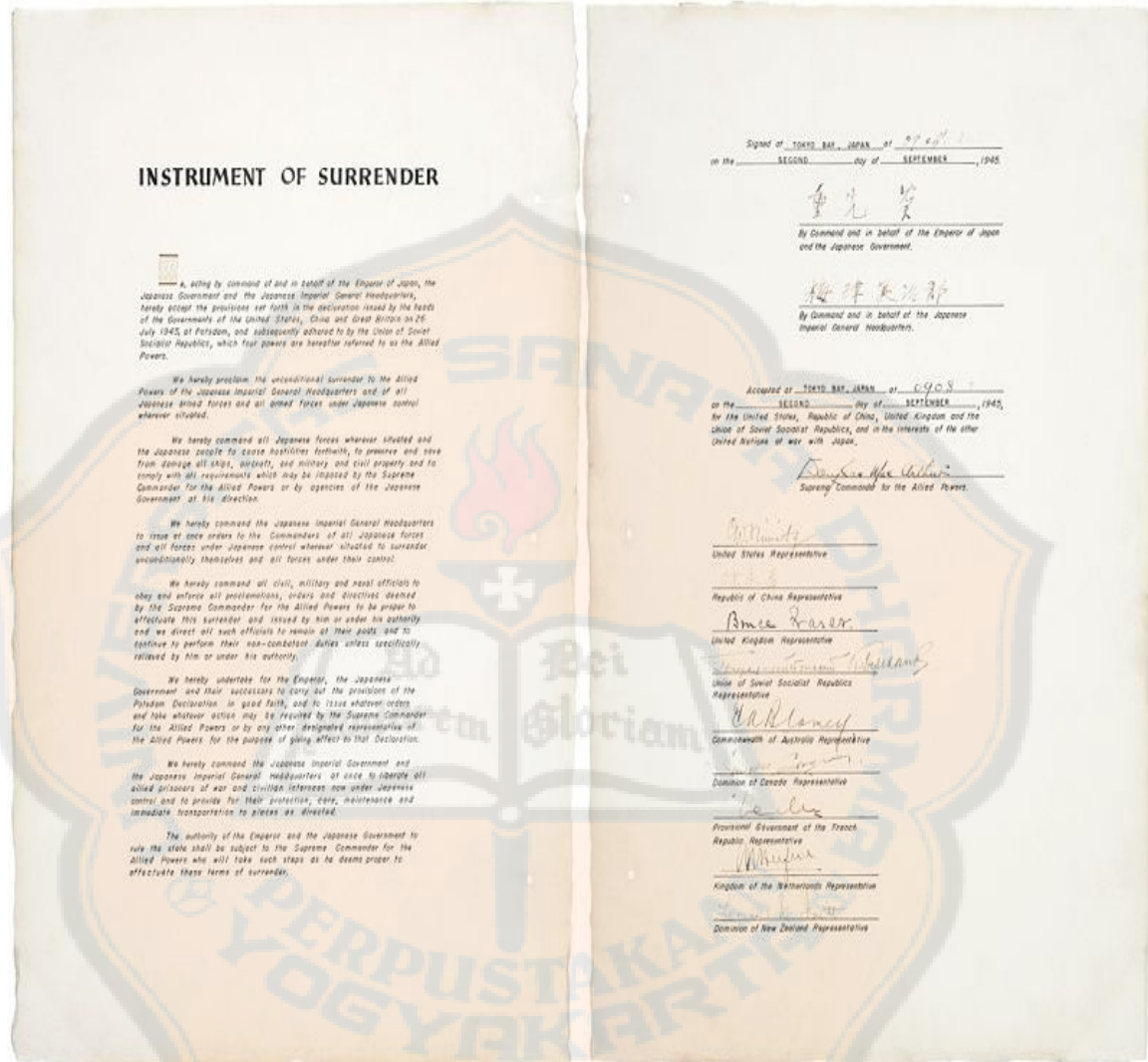
Lampiran V



(Suasana penandatanganan surat penyerahan tanpa syarat Jepang atas Sekutu)

Sumber : <http://upload.wikimedia.org/wikipedia/>

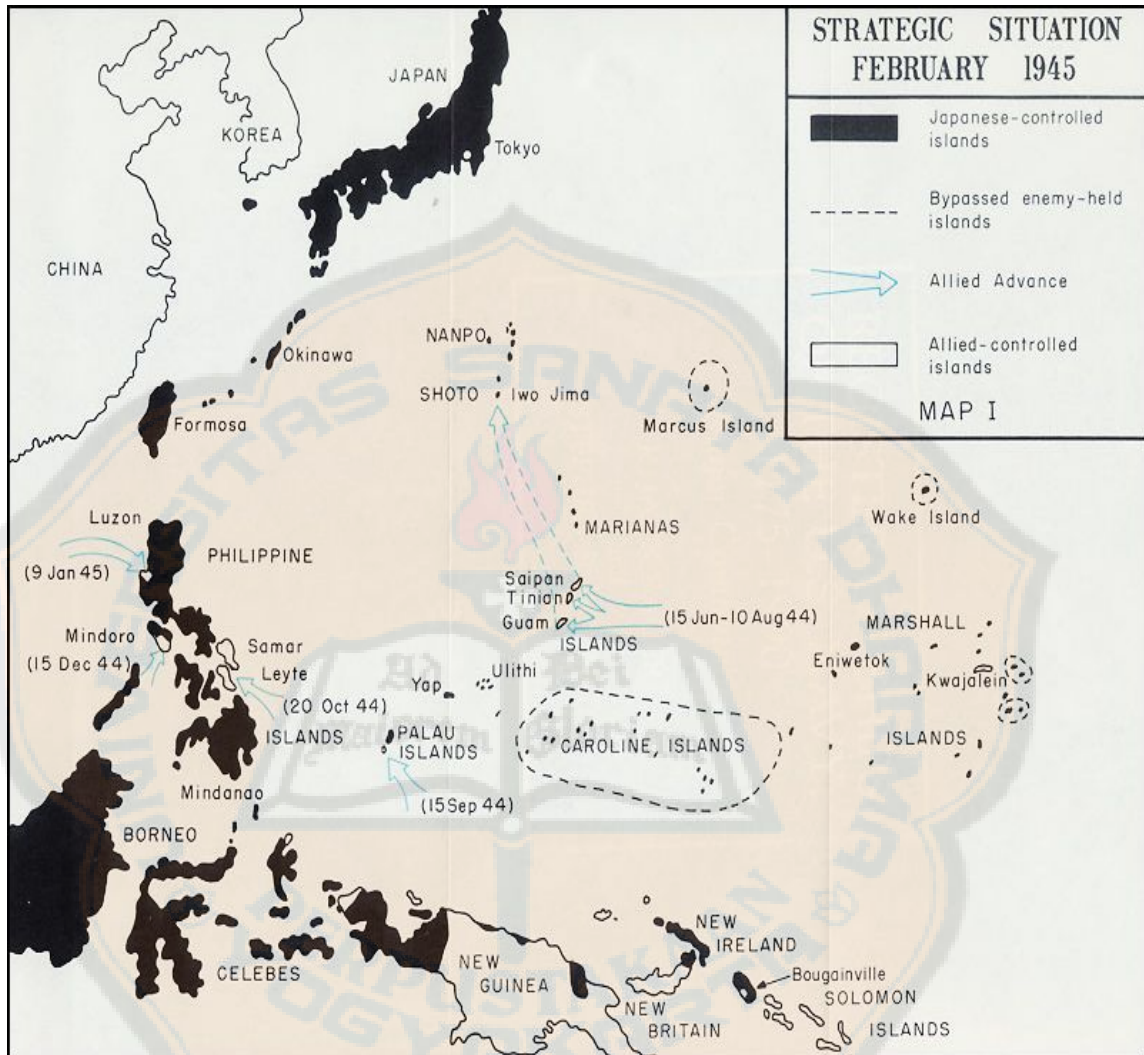
Lampiran VI



(Surat penyerahan Jepang atas Sekutu)

Sumber : <http://upload.wikimedia.org/wikipedia/>

Lampiran VII



(Peta daerah kekuasaan Jepang dalam perang dunia II)

Sumber : <http://upload.wikimedia.org/wikipedia/>

Lampiran VIII

Daftar Kata dan Istilah Asing

Asia Timur Raya	: Negara-negara Asia yang di klaim oleh Jepang sebagai kesatu geopolitiknya
Dai Nippon	: Nippon Raya
De Facto	: Pengakuan berdasarkan kenyataan
De iure	: Pengakuan berdasarkan hukum
Dokuritu Zyunbi Tyoosakai	: Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPKI)
Gunseikan	: Kepala pemerintahan militer di bawah Seiko Sikikan, Panglima Tentara
Heiho	: Prajurit pembantu
Jawa Hookoo Kai	: Himpunan kebaktian rakyat Jawa, organisasi masa bentukn Jepang
Kabinet Tojo	: Kabinet pimpinan Jenderal Tojo
Kaigun	: Angkatan Laut
Keibotai	: Kesatuan pembantu Polisi
Ken	: Wilayah Kabupaten
Kentyoo	: Kepala Ken = Bupati
Kooti	: Wilayah Swapraja (Kesultanan)
Nippon	: Jepang, nama negara Jepang yang terhormat
Peta	: Tentara Pembela Tanah Air (tentara bentukan Jepang)
Rikugun	: Angkatan Darat

Romusha : Pekerja paksa

Zelfbeschikkingsrecht der : Hak bangsa-bangsa untuk menentukan nasib bangsanya sendiri

Volkeren Syu : Wilayah Keresidenan

Syuutyoo : Kepala Keresidenan

Tenno Heika : Sebutan untuk Kaisar Jepang



LAMPIRAN IX

SILABUS

Mata Pelajaran : SEJARAH

Satuan Pendidikan : SMA

Kelas : XI

Semester : II

Standar Kompetensi : Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian			Waktu	Sumber/ Alat/ Bahan
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1. Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia	Matahari Gagal Terbit : Runtuhnya Kekuasaan Jepang di Indonesia	Dengan melakukan kajian pustaka, internet, diskusi kelompok, presentasi dan Tanya jawab diharapkan siswa dapat :	1. Kognitif : a. Produk • Mendeskripsikan runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia.	a. Tes	a. Tes tertulis (uraian)	1. Jelaskan runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia?	2 x 45 menit	Sumber Buku : - I Wayan, Badrika. 2006. <i>Sejarah untuk SMA Kelas XI</i>. Jakarta: Erlangga - Sagimun, M.D. 1985. <i>Perlawanan Rakyat Indonesia Terhadap Fasisme Jepang</i>, Jakarta; Inti Idayu
	1.1 Proses runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia.	1.1 Mendeskripsikan runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia	b. Proses • Menganalisis proses runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia. • Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia • Membandingkan			2. Bandingkan dampak runtuhnya kekuasaan Jepang dengan kekuasaan Belanda di Indonesia!		
	1.2 Faktor-faktor yang menyebabkan runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia	1.2 Menganalisis proses runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia				3. Menyusun		
	1.3 Dampak runtuhnya	1.3 Menganalisis		b. Non tes	b. Penugasan			

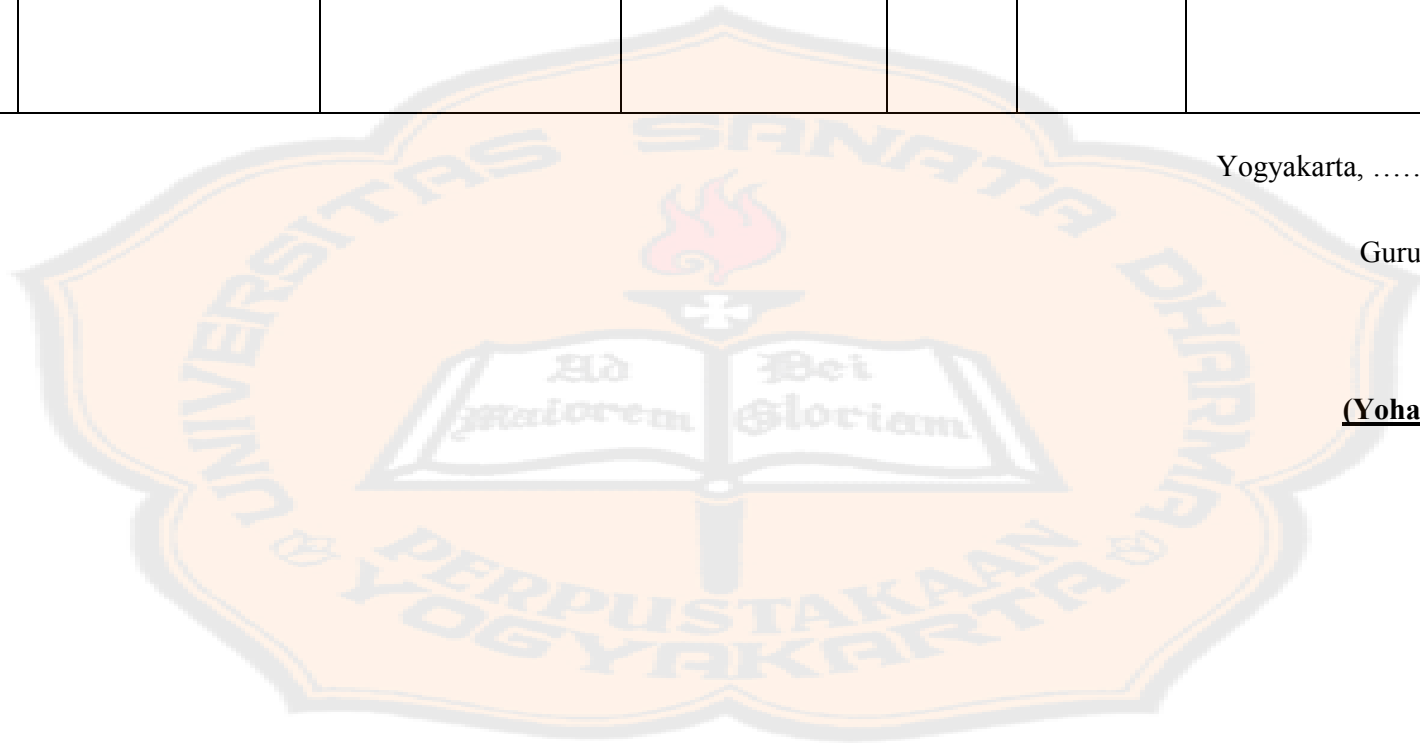
	kekuasaan Jepang di Indonesia	faktor-faktor penyebab runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia 1.4 Membendingkan dampak runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia dengan kekuasaan Belanda di Indonesia	dampak runtuhnya kekuasaan Jepang dengan kekuasaan Belanda di Indonesia 2. Afektif : a. Karakter • Menghayati dan meneladani sikap nasionalisme yang dimiliki oleh para pahlawan nasional. b. Keterampilan Sosial • Menghargai pendapat teman yang berbeda dalam satu kelompok dengan sikap yang santun. 3. Psikomotorik : • Dengan menggunakan peta siswa dapat menunjukkan tempat-tempat terjadinya pertempuran antara rakyat			puzzle	Press ▪ Bruce, Bliven. 1963. <i>Dari Pearl Harbour sampai ke Okinawa</i>, Jakarta: Pantja Tria Djakarta ▪ A.H, Nasution. 1976. <i>Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia II</i>, Bandung: Angkasa Bandung. Alat : White Board/, LCD, Peta, Gambar, kartu soal.
--	-------------------------------	---	--	--	--	--------	---

			Indonesia dengan tentara Jepang.					Bahan: Power point, kertas, spidol/kapur
--	--	--	-------------------------------------	--	--	--	--	--

Yogyakarta,2012

Guru Bidang Studi

(Yohanes Setiawan)



Lampiran X**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas, Semester : XI, II
Pertemuan ke : 1
Alokasi waktu : 2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi :

Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang.

II. Kompetensi Dasar :

Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat Indonesia.

III. Indikator :**A. Kognitif :****1. Produk**

- a. Mendeskripsikan runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia.

2. Proses

- a. Menganalisis proses runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia

- c. Membendingkan dampak runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia dengan kekuasaan Belanda di Indonesia

B. Afektif:

1. Karakter

- a. Menghayati dan meneladani sikap nasionalisme yang dimiliki oleh para pahlawan nasional.

2. Keterampilan Sosial

- a. Menghargai pendapat teman yang berbeda dalam satu kelompok dengan sikap yang santun

C. Psikomotorik

- + Dengan menggunakan peta siswa dapat menunjukkan tempat-tempat terjadinya pertempuran antara rakyat Indonesia dengan tentara Jepang.

IV. Tujuan Pembelajaran

A. Kognitif :

1. Produk

- 1) Siswa dapat mendeskripsikan runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia.

2. Proses

- a. Siswa dapat menganalisis proses runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia.
- b. Siswa dapat mengidentifikasi faktor-faktor penyebab runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia.
- c. Siswa dapat membandingkan dampak runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia dengan kekuasaan Belanda di Indonesia.

B. Afektif :**1. Karakter**

- a. Siswa mampu menghayati dan meneladani sikap nasionalisme yang dimiliki oleh para pahlawan nasional.

2. Keterampilan Sosial

- a. Siswa mampu menghargai pendapat teman yang berbeda dalam satu kelompok dengan sikap yang santun.

C. Psikomotorik:

- ✚ Dengan menggunakan peta, siswa dapat menunjukan tempat-tempat terjadinya pertempuran antara rakyat Indonesia dengan tentara Jepang.

V. Materi Pelajaran (terlampir)**1. Proses runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia****a. Proses eksternal**

- 1) Kegagalan Jepang di daerah-daerah penting Pasifik.
- 2) Peristiwa Hiroshima dan Nagasaki.
- 3) Kaisar Hirohito menyatakan menyerah kepada Sekutu.

b. Proses internal

- ✚ Janji kemerdekaan dari Jepang.

2. Faktor-faktor penyebab runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia**a. Sebab internal**

- a. Kegagalan organisasi Jepang di Indonesia.
- b. Kehilangan simpati rakyat.

b. Sebab eksternal

- ✚ Kegagalan Jepang dalam perang Asia Timur Raya atau Perang Pasifik.

3. Dampak runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia
 - a. Dampak bagi Indonesia
 - 1) Kemerdekaan Indonesia.
 - 2) Penyerahan senjata tentara Jepang kepada Indonesia
 - b. Dampak bagi dunia khususnya Belanda
 - ✚ Pendudukan kembali Belanda.

VI. Model dan Metode Pembelajaran

- A. Model pembelajaran :
Menggunakan model CTL dengan tipe *Problem Solving*.
- B. Metode pembelajaran :
Ceramah, diskusi, persentasi kelompok dan tanya jawab prsentasi kelompok.

VII. Kegiatan Pembelajaran

- A. Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan	waktu
1.	Kegiatan awal 1. Apersepsi: membuka kegiatan dengan doa, presentasi dan mengecek kesiapan kelas. 2. Motivasi: guru melakukan tanya jawab tentang masa penjajahan Jepang di Indonesia. 3. Orientasi : guru memberikan gambaran singkat tentang masa pendudukan Jepang di Indonesia.	15'
2.	Kegiatan Inti 1. Siswa dalam 4 kelompok satu kelompok terdiri dari 5-6 dan satu orang dipilih menjadi ketua kelompok. 2. Setiap kelompok diberikan materi pembahasan yang berbeda dengan	65'

	durasi waktu diskusi 20 menit dan membuat laporan tertulis untuk dipresentasikan. 3. Siswa diberi tugas pada masing-masing kelompok untuk menyusun puzzle bergambar pahlawan pada masa penjajahan Jepang. Kemudian mendiskusikan dalam kelompok peran tokoh pahlawan tersebut pada masa pendudukan Jepang. 4. Setelah diskusi kelompok selesai, setiap ketua kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok ke depan kelas 5. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan tanggapan dan melakukan tanya jawab. 6. Masing-masing kelompok mengumpulkan hasil diskusinya dalam bentuk laporan tertulis 7. Setelah diskusi selesai, guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi siswa.	
3.	Penutup 1. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang baru saja dipelajari 2. Guru memberikan refleksi kepada siswa dengan menentukan nilai-nilai yang dapat di ambil dalam materi pelajaran. 3. Guru memberikan tidak lanjut berupa tugas untuk dikerjakan di rumah	10'

VIII. Sumber, Alat dan Bahan**A. Sumber Buku :**

1. I Wayan, Badrika. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas XI*. Jakarta : Erlangga.
2. Sagimun, M.D. 1985. *Perlawanan Rakyat Indonesia Terhadap Fasisme Jepang*, Jakarta; Inti Idayu Press
3. Bruce, Bliven. 1963. *Dari Pearl Harbour sampai ke Okinawa*, Jakarta: Pantja Tria Djakarta.
4. A.H, Nasution. 1976. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia II*, Bandung: Angkasa Bandung.

B. Alat : White Board, LCD, Peta, Gambar, Kartu Soal.**C. Bahan : Power Point, Kertas, Spidol/kapur.****IX. Penilaian**

- A. Penilaian kognitif (terlampir)
- B. Penilaian afektif (terlampir)
- C. Penilaian psikomotorik (terlampir)

Yogyakarta, 10 Juli 2012

Guru Mata Pelajaran

(Yohanes Setiawan)

Lampiran I

I. Materi Pembelajaran

A. Runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia.

1. Proses runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia

a. Proses eksteren

1) Kegagalan Jepang di daerah-daerah penting Pasifik

Jepang yang awalnya sangat tangguh dan memiliki kekuasaan di beberapa daerah Pasifik, menjadi tidak berdaya menghadapi gempuran tentara Sekutu. Setelah beberapa daerah Jepang yang ada di Pasifik berhasil dikuasai oleh Sekutu. Daerah-daerah penting tersebut merupakan daerah yang sangat strategis kedudukannya dalam perang Pasifik untuk kedua belah pihak, contohnya; Guadalcanal di kepulauan Salomo, Iwo Jima dan Okinawa.

2) Peristiwa Hiroshima dan Nagasaki

Peristiwa yang paling penting dan merupakan peristiwa paling bersejarah dalam perang dunia ke-2 adalah peristiwa bom atom yang terjadi di dua kota Industri pelabuhan dan militer Jepang Hiroshima dan Nagasaki. Peristiwa ini adalah peristiwa yang paling mengemparkan dunia sampai saat ini. Belum ada peristiwa dalam sebuah perang yang dapat mengalahkan peristiwa besar itu. Pemboman ini juga merupakan puncak dari kekalahan Jepang dalam perang dunia ke-2.

3) Kaisar Hirohito menyatakan menyerah kepada Sekutu

Untuk pertama kalinya dalam perang seorang kaisar menyatakan diri menyerah dalam sebuah peperangan. Ia mengambil tugas dari kaum militer Jepang untuk segera menyatakan menyerah kepada Sekutu. Keputusan yang menimbulkan pro dan kontra di dalam pemerintahan Jepang. Antara militer yang masih ingin berperang melawan Sekutu, walaupun Hiroshima

dan Nagasaki telah hancur lebur, dengan kaisar yang ingin menerima keputusan dari perundingan Postdam setelah Hiroshima dan Nagasaki hancur. Peristiwa pernyataan menyerah dari kaisar inilah merupakan puncak penyerahan Jepang kepada Sekutu.

b. Proses internal

1) Janji kemerdekaan dari Jepang

Kegaduhan perang di Pasifik ternyata tidak sampai ke Indonesia, hal ini dikarenakan Jepang menutup rapat-rapat informasi tentang perang di Pasifik. Karena merasa keadaan yang sudah tidak menguntungkan lagi dalam perang Pasifik, maka Jepang memberikan janji kemerdekaan kepada Indonesia. Janji kemerdekaan itu diumumkan dalam sidang istimewa Parlemen Jepang di Tokyo, yang dipimpin oleh Perdana Menteri Koiso (Pengganti Perdana menteri Tojo) pada tanggal 7 September 1944. Dalam sidang diputuskan tentang pendirian pemerintahan Kemaharajaan Jepang, bahwa daerah Hindia Belanda (Indonesia) diperkenankan merdeka kela dikemudian hari.

Janji kemerdekaan yang diberikan oleh Jepang disambut baik oleh tokoh-tokoh bangsa Indonesia. Tindakan nyata dari janji kemerdekaan itu adalah dibentuknya beberapa organisasi untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Organisasi-organisasi itu adalah BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Kemerdekaan Indonesia) dan PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia). Untuk lebih meyakinkan Indonesia akan janji kemerdekaanya, maka Jepang mengundang Ir. Soekarno, Drs. M. Hatta dan Dr. Radjiman ke Saigon, Vietnam, untuk menemui panglima tertingginya Jepang untuk kawasan Asia Tenggara, Marsal Terauchi Pada tanggal 9 Agustus 1945.

2. Faktor-faktor penyebab runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia

a. Sebab internal

Setelah berhasil menarik simpati rakyat Indonesia pada awal kedatangannya karena berhasil mengusir Belanda, Jepang kemudian terus memberikan propaganda-propaganda kepada masyarakat Indonesia dan tokoh-tokoh bangsa Indonesia agar mendapatkan dukungan dalam kedudukannya di Indonesia dan dalam perang di Pasifik. Jepang kemudian membentuk beberapa organisasi untuk menarik simpati masyarakat dan tokoh bangsa kembali, organisasi-organisasi itu contohnya; gerakan 3A, Putera, Haiho, Peta, sampai ke organisasi yang bertujuan untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia seperti; BPUPKI dan PPKI.

Namun usaha itu gagal karena masyarakat dan tokoh bangsa sadar, bahwa Jepang hanya memanfaatkan Indonesai dan kedudukannya sama dengan penjajah Indonesia yang sudah-sudah. Tindakan dan arogansi tentara-tentara pendudukan Jepang membuat rakyat menderita dan marah. Kekejaman tentara pendudukan Jepang dapat terlihat pada *Romusha*, (pekerja-pekerja paksa dari rakyat Indonesia) dipekerjakan secara paksa oleh Jepang tanpa upah dan perlakuan yang layak bagi manusia.

Kekejaman dan kekejian Jepang itu membuat rakyat Indonesia menjadi geram dan marah. Rakyat dan beberapa tokoh masyarakat diberbagai daerah Indonesia beramai-ramai menentang dan melakukan perlawanan terhadap tentara pendudukan Jepang. Tercatat terjadi beberapa perlawanan dari masyarakat Indonesia di beberapa daerah, diantaranya, perlawanan rakyat di Aceh yang dipimpin oleh Tungku Abdul Jalil tahun 1942, perlawanan rakyat di Desa Kaplongan, Karangampel, Indramayu, yang dipimpin oleh Haji Mudriyah. Perlawaan rakyat di Kalimantan dan Irian, serta perlawanan tentara Peta bentukan Jepang. Kesemua perlawanan ini adalah bentuk kekesalan masyarakat Indonesai terhadap tingkah-laku tentara pendudukan Jepang yang kejam dan keji.

b. Sebab eksternal

Penyebab yang pertama adalah kekalahan armada Jepang di kawasan Pasifik. Kekalahan pertama kali Jepang dalam perang Pasifik terjadi di kepulauan Midway, yang terjadi pada bulan Juni 1942. Pertempuran besar yang juga menjadi bukti bahwa masa pesawat tempur telah dimulai dalam pertempuran laut. Kemudian dalam bulan-bulan berikutnya Jepang mulai mengalami kekalahan besar di beberapa tempat yang sangat strategis di Pasifik. Pulau-pulau seperti Guadalcanal, Iwo Jima dan Okinawa adalah beberapa pulau yang menjadi basis besar Jepang di Pasifik yang berhasil dikuasai Sekutu. Jatuhnya ketiga pulau ini ke tangan Sekutu, membuat peluang Jepang dalam perang di Pasifik menjadi sangat tipis.

Jepang yang awalnya percaya diri untuk terus memberikan perlawanan dengan menyerang Sekutu, setelah kejatuhan pulau-pulau ke tangan Sekutu berubah sikap menjadi menunggu dan melawan serangan Sekutu dengan sisa-sisa peralatan tempur seadanya. Walaupun kekalahan sudah di depan mata, namun Jepang masih teguh berjuang sebisa mungkin melawan dan menghalangi Sekutu untuk masuk ke daerah pertahanan Jepang. Berbagai cara dilakukan, termasuk misi bunuh diri yang merupakan misi tereksprim dari pejuang-pejuang Jepang. Misi itu dikenal dengan nama "Kamikaze".

Kekalahan di banyak tempat di Pasifik tidak membuat Jepang menyerah, mereka masih terus melakukan perlawanan terhadap Sekutu. Melihat hal itu, Sekutu melalui Presiden Amerika Serikat Harry S. Truman yang sebelumnya telah melakukan perundingan Pada tanggal 26 Juli 1945 dengan para petinggi Sekutu di Potsdam, memutuskan untuk melakukan suatu serangan besar terhadap Jepang, agar Jepang mau menyerah tanpa syarat dan dengan segera mengakhiri perang Pasifik. Maka terjadilah peristiwa yang menggemparkan dunia, yakni dijatuhkannya bom atom di dua kota Industri Jepang yaitu di kota Hiroshima (6 Agustus 1945) dan Nagasaki (9 Agustus 1945). Serangan bom atom ini benar-benar membuat Jepang tidak dapat berbuat apa-apa lagi.

Serangan inilah telah membuat Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu, enam hari setelah serangan itu berlangsung.

3. Dampak runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia

a. Dampak bagi Indonesia

1) Kemerdekaan Indonesia

Menyerahnya Jepang kepada Sekutu berdampak positif bagi Indonesia. Dampak positif itu adalah Indonesia dapat selesainya Merdeka. Setelah mengetahui bahwa Jepang sudah menyerah kepada Sekutu, kaum muda dan kaum tua melakukan kesepakatan untuk melakukan proklamasi kemerdekaan secepatnya. Mereka kemudian bersama-sama merancang teks proklamasi pada tanggal 16 Agustus 1945.

Kemudian esok harinya 17 Agustus 1945 pada pukul 10.00 WIB, bertempat di kediaman Ir. Soekarno, Jl. Pegangsa Timur, teks proklamasi itu dibacakan oleh Ir. Soekarno yang di dampingi oleh Drs. M. Hatta atas nama rakyat Indonesia, menyetakan kemerdekaannya, upacara itu juga diiringi lagu Indonesia Raya dan pengibaran Bendera Merah Putih. Proklamasi ini menandakan kemerdekaan Indonesia telah resmi dikumandangkan. Kemerdekaan yang paling ditunggu-tunggu oleh bangsa Indonesia setelah sekian lama hidup dalam belenggu penjajahan yang silih berganti. Suka cita dimana-mana menyambut proklamasi kemerdekaan, rakyat berasa hidup kembali.

2) Penyerahan senjata tentara Jepang kepada Indonesia

Setelah kemerdekaan Indonesia diproklamasikan, tentara pendudukan Jepang yang ada di Indonesia tidak dapat berbuat apa-apa lagi, keputusan untuk menyerah dari Kaisar benar-benar mereka patuhi. Dari Sekutu, tentara Jepang yang masih berada di Indonesia diberi tanggung jawab untuk menjaga keamanan Indonesia, namun perintah itu tidak dihiraukan mereka. Tentara Jepang lebih memilih menyerahkan senjatanya kepada

masyarakat Indonesia daripada kepada Sekutu, karena mereka sadar bahwa rakyat Indonesia lebih membutuhkan senjata untuk mempertahankan kemerdekaannya jika sewaktu-waktu Sekutu datang dan ingin merebut kemerdekaan itu.

b. Dampak bagi dunia khususnya Belanda

🚩 Pendudukan kembali Belanda.

Sedangkan dampak negatifnya adalah keinginan Belanda untuk menguasai Indonesia kembali. Belanda yang merupakan anggota dari Sekutu ingin kembali menduduki Indonesia seperti masa Hindia Belanda. Belanda kemudian membonceng tentara pembebasan Sekutu yang tiba di Indonesia pada bulan September 1945. Melalui NICA, Belanda ingin menguasai Indonesia dengan perlindungan dari Sekutu.

Pemerintah Indonesia berusaha melakukan diplomasi untuk menentang keinginan Belanda. Beberapa kali dilakukan kesepakatan antara Indonesia dan Belanda tapi selalu gagal. Belanda selalu ingin meminta tanggungjawabnya atas Indonesia dikembalikan dan tidak mengakui kemerdekaan Indonesia. Hal itu jelas tidak di setujui oleh pemerintah Indonesia. Sampai pada puncaknya Belanda melakukan agresi militer kepada Indonesia.

Lampiran II

I. Penilaian Kognitif

A. Jenis tagihan : tes tertulis

1. Bentuk : uraian
2. Soal :
 - a. Mendeskripsikan runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia! (20)
 - b. Menganalisis proses runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia! (20)
 - c. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia! (30)
 - d. Membandingkan dampak runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia dengan kekuasaan Belanda di Indonesia! (30)
3. Keterangan :
 - ✚ Skor penilaian tertinggi : 100
4. Pedoman penilaian produk :

No.	Skor	Nilai
1.	86-100	Baik Sekali
2.	71-85	Baik
3.	56-70	Cukup
4.	< 55	Kurang

B. Proses

1. Soal diskusi :
 - a. Susunlah puzzle bergambar tokoh-tokoh pahlawan Indonesia pada saat penjajahan Jepang!
 - b. Diskusikan dalam kelompok siapa tokoh tersebut, dan apa perannya dalam perjuangan melawan penjajahan Jepang di Indonesia?
2. Kriteria penilaian proses

No.	Nama	Mempresen- sikan hasil					Aktif menjawab					Aktif bertanya					Mengambil giliran					Aktif berdiskusi					Jumlah
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	

Kriteria penilaian menggunakan skala sikap 1 s.d 5 dengan kriteria :

Skor 1 : Pasif, tidak cooperative dan tidak menghargai teman.

Skor 2 : Pasif, tidak cooperative dan menghargai teman.

Skor 3 : Pasif, cooperative dan menghargai teman.

Skor 4 : Aktif, cooperative dan menghargai teman.

Sror 5 : Sangat aktif, sangat cooperative dan menghargai teman.

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor}}{30} \times 100\%$$

30

$$NA = \text{Nilai Proses (30\%)} + \text{Nilai Produk (70\%)}$$

Tindak lanjut penilaian

- Siswa dinyatakan berhasil apabila tingkat pencapaiannya minimal 65%
- Memberikan program remedi untuk siswa yang tingkat pencapaiannya kurang dari 65%
- Memberikan program pengayaan untuk siswa yang tingkat pencapaiannya lebih dari 65%

Yogyakarta, 10 Juli 2012

Guru Mata Pelajaran

(Yohanes Setiawan)

Lampiran III**I. Penilaian afektif****A. Instrumen Observasi Kinerja untuk Penilaian Sikap**

Kelompok :

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jmlh Nilai	Rata-rata
		Semangat Bekerjasama	Tanggung Jawab	Tenggan Rasa		
1						
2						
3						

Keterangan :**Kriteria Penilaian :****Aspek Semangat Kerja**

Nilai 3 : Baik

Mau bekerjasama dengan semua teman

Nilai 2 : Sedang

Dalam bekerjasama kurang begitu baik

Nilai 1 : Kurang

Tidak mau bekerjasama dengan teman

Aspek Tanggung Jawab

Nilai 3 : Baik

Rasa tanggung jawab tinggi

Nilai 2 : Sedang

Kurang ada rasa tanggung jawab

Nilai 1 : Kurang

Kurang ada tanggung jawab / seenaknya sendiri

Aspek Tenggang Rasa

Nilai 3 : Baik

Menghargai guru dan teman lain

Nilai 2 : Sedang

Kurang menghargai guru dan teman lain

Nilai 1 : Kurang

Sikapnya cuek atau tidak dapat menghargai guru dan teman lain

Yogyakarta, 10 Juli 2012

Guru Mata Pelajaran

(Yohanes Setiawan)

Lampiran IV

I. Penilaian Psikomotorik

A. Bentuk : Instrumen Observasi Kinerja

B. Rambu-rambu skoring

No	Kriteria Penilaian	Skor 1	Skor 2	Skor 3
1	Signifikansi Seberapa besar tingkat kesesuaian atau kebermanaan informasi yang diberikan dengan topik yang dibahas ?	Tidak ada tambahan informasi karena masih sama dengan buku.	Ada tambahan informasi, meskipun kurang tepat kebenarannya.	Informasi yang ditambahkan sangat sesuai dan benar.
2	Pemahaman Seberapa baik tingkat pemahaman peserta didik terhadap hakikat dan ruang lingkup masalah yang disajikan ?	Langkah yang di sampaikan urut, tetapi belum memahami materi dan masih menjelaskan dengan bantuan teman dan membuka buku.	Langkah yang di sampaikan urut, sudah dapat menjelaskan materi tanpa melihat buku, tetapi masih membutuhkan bantuan teman untuk menjelaskan.	Langkah yang di sampaikan urut dan lengkap, serta dapat menjelaskan tanpa melihat buku maupun bertanya pada teman.
3	Argumentasi Seberapa baik alasan yang diberikan peserta didik terkait dengan permasalahan yang dibicarakan ?	Tidak mempertahankan pendapat dan tidak memiliki pendirian tetap.	Mempertahankan pendapat, tetapi menolak kritik dari kelompok lain.	Mempertahankan pendapat kelompok dan mau mendengarkan kritik dari kelompok lain.
4	Responsif Seberapa besar kesesuaian jawaban yang diberikan peserta	Tidak serius dan hanya menjawab secara	Jawaban yang diberikan	Jawaban yang diberikan dapat

	didik terkait dengan permasalahan yang dibicarakan ?	singkat serta tidak jelas.	membingungkan dan belum menjawab pertanyaan yang diberikan.	menjawab pertanyaan, meski belum tentu benar.
5	Kerjasama Kelompok Seberapa besar anggota kelompok berpartisipasi dalam penyajian ?	Hanya satu orang yang berpartisipasi.	Hanya sebagian dari anggota kelompok yang berpartisipasi.	Seluruh anggota kelompok yang berpartisipasi.
	Bagaimana setiap anggota kelompok merasa bertanggungjawab atas permasalahan kelompok ?	Hanya satu orang yang selalu menjawab pertanyaan yang diajukan.	Hanya sebagian dari anggota kelompok yang bekerjasama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.	Seluruh anggota kelompok saling membantu menjawab pertanyaan yang diajukan.
	Bagaimana para oenyaji menghargai pendapat dari kelompok lain ?	Tidak mau mendengarkan pendapat dari kelompok lain.	Mau mendengarkan pendapat dari kelompok lain, tetapi tidak sepenuhnya.	Mendengarkan pendapat dari kelompok lain dengan penuh perhatian.

Skor : Total Skor Semua Aspek x Bobot 5

Yogyakarta , 10 Juli 2012

Guru Mata Pelajaran

(Yohanes Setiawan)